

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM P5
PADA KURIKULUM MERDEKA
DI SMP NEGERI 2 SUKOHARJO WONOSOBO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**AFI AFANI
NIM.1917402206**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Afi Afani
NIM : 1917402206
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

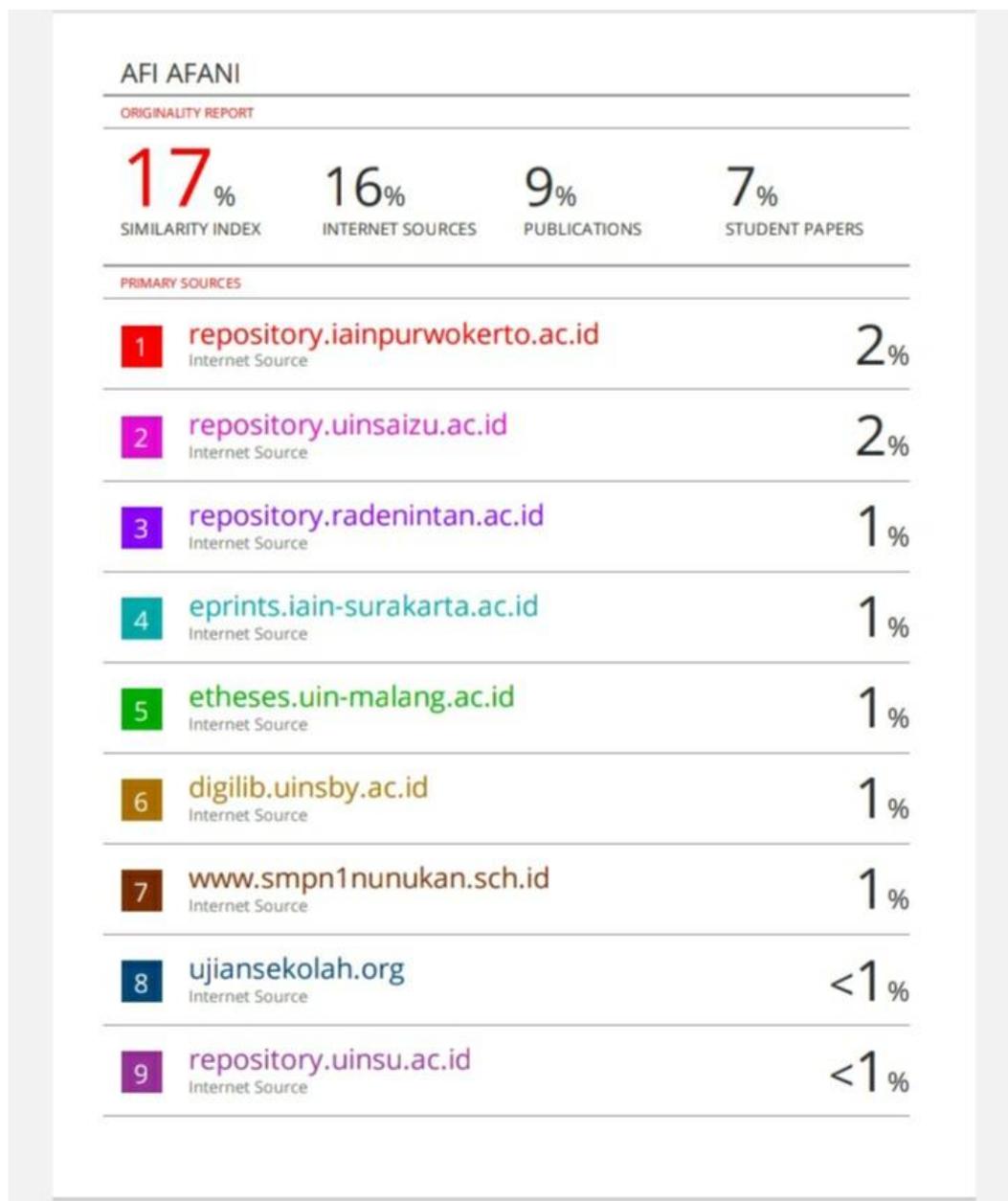
Purwokerto, 6 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Afi Afani
NIM. 1917402206

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
IMPLEMENTASI PROGRAM P5 PADA KURIKULUM MERDEKA
DI SMP NEGERI 2 SUKOHARJO WONOSOBO**

Yang disusun oleh Afi Afani (NIM. 1917402209) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 6 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Juli 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Afi Afani

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :

Nama : Afi Afani

NIM : 1917402206

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,

Pembimbing,


Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.

NIP. 19740805 199803 1 0004

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
IMPLEMENTASI PROGRAM P5 PADA KURIKULUM MERDEKA
DI SMP NEGERI 2 SUKOHARJO WONOSOBO**

Afi Afani

1917402206

Abstrak: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu program dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Program P5 menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan pendidikan Indonesia yang sampai saat ini cenderung hanya fokus pada aspek kognitif (pengetahuan) peserta didik saja dan kurang menyentuh pada aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program P5 sekaligus menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam implementasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Untuk teknik uji keabsahan data yaitu menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo sudah berhasil. Indikasi keberhasilannya dapat dilihat dari terbentuknya karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, serta berkembangnya keterampilan/kemampuan dan kompetensi peserta didik. Implementasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo dikatakan berhasil karena dilaksanakan secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dimana dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam kegiatan yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial.

Kata Kunci : Implementasi Program P5, Pendidikan Islam, Nilai.

**ANALYSIS OF ISLAMIC EDUCATION VALUES IN THE
IMPLEMENTATION OF THE P5 PROGRAM AT THE MERDEKA
CURRICULUM AT SMP NEGERI 2 SUKOHARJO WONOSOBO**

Afi Afani

1917402206

Abstract: The Project to Strengthen the Pancasila Student Profile (P5) is one of the programs in the Merdeka Curriculum which aims to develop competence and shape the character of students in accordance with pancasila values. The P5 Program is one of the solutions to Indonesia's educational problems, which until now have tanted to only focus on the cognitive aspects (knowledge) pf students and lack focus on affective aspects (attitudes) and psychomotor aspects (skills). This study aims to describe the implementation of the P5 Program as well as analyze the values of islamic education contained in the implementation of the P5 Program in the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 2 Sukoharjo. This study uses a qualitative methode with the type of phenomenological research. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and dokumentation. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation and drawing conclusions or verifivation. For data validity testing techniques, namely using a credibility test which is carried out by triangulation of sources and triangulation of techniques. The result of the study show that the implementation of the P5 Program in the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 2 Sukoharjo has been successfull. Indications of its success can be seen from the formation of the character of students who are in accordance with the values of pancasila, as well as the development of the skills/abilities and competencies of students. The implementation of the P5 Program in the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 2 Sukoharjo is said to be successfull because it is carried out systematically, starting from planning, implementation, and evaluation, where in the implementation there are various kinds of activities that are relevant to islamic educational values, such as creed values, worship values, moral values, and social values.

Keywords: Implementation of the P5 Program, Islamic Education, Values.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf lain :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu :

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun, hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm / Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allāhu gafūrun rahīm
- اللَّهُ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī’an / Lillāhil-amru jamī’an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

اٰخِرُصُّ عَلٰى مَا يَنْفَعُكَ وَاَسْتَعِزُّ بِاللّٰهِ وَلَا تَعْجِزْ

“Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah kepada Allah, dan jangan malas (patah semangat)”

(HR. Muslim, No. 2664)

“Gagal hanya terjadi jika kita menyerah”

- B. J. Habibie -



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillāhi rabbil 'ālamīn, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan ketekunan. Dengan rasa bahagia dan ucapan terimakasih yang mendalam, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Muhammad Musyafa dan Ibu Sulastri yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan do'a yang selalu menyertai langkah putra putrinya. Semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur, dan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT, Amiin.
2. Adikku, Azhar Arfa' Ardani yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada penulis.
3. Dosen pembimbing skripsi, Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan yang luar biasa selama proses penulisan skripsi ini.
4. Segenap guru dan dosen yang telah membimbing, memberikan ilmu yang bermanfaat dan menginspirasi penulis selama perjalanan pendidikan.
5. Kampus tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillāhi rabbil 'āla mīn, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kenikmatan yang tak terhitung, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo” dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak jauh dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh penulis. Namun, berkat adanya bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, serta do'a dari berbagai pihak, semua hambatan dan kesulitan dapat terlalui dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Prof. Dr. Fauzi. M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo dan segenap guru yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama proses penelitian.
10. Segenap siswa SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo.
11. Orang tua tercinta, Bapak Muhammad Musyafa dan Ibu Sulastri yang senantiasa mendoakan, mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan motivasi, semangat dan dukungan baik materil maupun non materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
12. Adik tersayang, Azhar Arfa' Ardani yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Masyayikh Pondok Pesantren Tanbihul-Ghofilin Bawang Banjarnegara dan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran yang telah memberikan bekal ilmu agama.
14. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas PAI C angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses perkuliahan.
15. Sahabat yang penulis sayangi, Rindah Uswatun Khasanah dan Siti Juleha yang telah memberikan semangat, dukungan dan selalu membersamai penulis selama empat tahun di tanah perantauan. Terimakasih sudah selalu ada dan menjadi pendengar yang baik.
16. Teman dekat penulis, Novia Ramadhanti dan Novi Mariana yang telah membersamai penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta selalu memberikan bantuan di kala penulis membutuhkan. Terimakasih sudah mau direpotkan dalam segala hal.

17. Teman baik penulis, Mba Reza Agustin yang telah menjadi kakak, teman curhat, sekaligus guru. Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik dan selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dalam segala hal.
18. Teman baik penulis, Dewi dan Aning yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis walaupun terpisahkan oleh jarak. Terimakasih telah menjadi teman yang baik sejak duduk di bangku aliyah sampai sekarang.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan maaf, terima kasih dan untaian do'a yang dapat penulis berikan. Semoga segala kebaikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca dan bagi perkembangan ilmu dalam pendidikan.



Purwokerto, 6 Juni 2023

Penulis,

Afi Afani

NIM. 1917402206

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Konseptual	11
1. Nilai-nilai Pendidikan Islam	11

a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam.....	11
b. Sumber Pendidikan Islam.....	13
c. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	14
d. Tujuan Pendidikan Islam.....	18
e. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam	20
2. Program P5 Kurikulum Merdeka.....	33
a. Pengertian Kurikulum Merdeka	33
b. Pengertian Program P5.....	33
c. Prinsip-prinsip Program P5	37
d. Macam-macam Tema P5.....	38
e. Manfaat Program P5.....	40
3. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).....	45
a. Hubungan Nilai Aqidah dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila....	45
b. Hubungan Nilai Ibadah dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	50
c. Hubungan Nilai Akhlak dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila....	54
d. Hubungan Nilai Sosial dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	58
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	62
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Jenis Penelitian.....	68
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	68
C. Subjek dan Objek Penelitian	69
D. Teknik Pengumpulan Data	72
E. Teknik Analisis Data	78
F. Teknik Uji Keabsahan Data	80

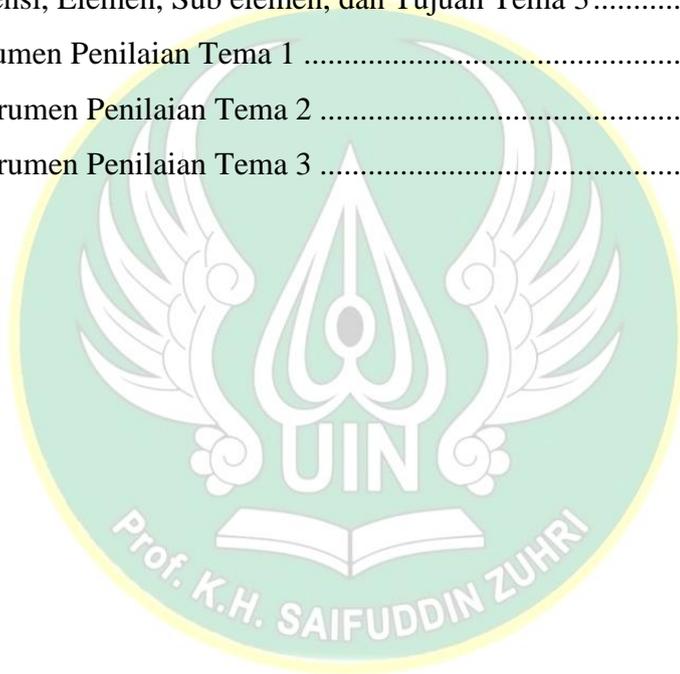
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	82
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	82
1. Profil SMP Negeri 2 Sukoharjo	82
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Sukoharjo	82
3. Data Peserta Didik, Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Sukoharjo.....	83
4. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Sukoharjo	85
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Sukoharjo	86
B. Perencanaan Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo	86
1. Tema 1 (Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI).....	88
2. Tema 2 (Gaya Hidup Berkelanjutan).....	91
3. Tema 3 (Kewirausahaan)	94
C. Pelaksanaan Program P5 pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Sukoharjo	97
1. Tema 1 (Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI).....	97
2. Tema 2 (Gaya Hidup Berkelanjutan).....	99
3. Tema 3 (Kewirausahaan)	102
D. Evaluasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo	106
1. Tema 1 (Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI).....	106
2. Tema 2 (Gaya Hidup Berkelanjutan).....	109
3. Tema 3 (Kewirausahaan)	111
E. Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Perspektif Nilai-nilai Pendidikan Islam	113
1. Tema 1 (Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI).....	113
2. Tema 2 (Gaya Hidup Berkelanjutan).....	115

3. Tema 3 (Kewirausahaan)	117
BAB V PENUTUP	125
A. Simpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	VII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LXIX



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Macam-macam Nilai Pendidikan Islam	32
Tabel 2	Waktu Pelaksanaan Penelitian	68
Tabel 3	Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Sukoharjo	83
Tabel 4	Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Sukoharjo	84
Tabel 5	Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Sukoharjo.....	85
Tabel 6	Dimensi, Elemen, Sub elemen, dan Tujuan Tema 1	89
Tabel 7	Dimensi, Elemen, Sub elemen, dan Tujuan Tema 2	92
Tabel 8	Dimensi, Elemen, Sub elemen, dan Tujuan Tema 3	95
Tabel 9	Instrumen Penilaian Tema 1	107
Tabel 10	Instrumen Penilaian Tema 2	109
Tabel 11	Instrumen Penilaian Tema 3	112



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Sukoharjo.....	86
Gambar 2 Pembuatan Alat Pembangkit Listrik Misni	99
Gambar 3 Hasil Kerajinan Tangan Tema 2.....	101
Gambar 4 Perayaan Hasil Belajar P5 Tema 2.....	102
Gambar 5 Pembuatan Taplak Batik Shibori.....	104
Gambar 6 Pemanfaatan Lahan Kosong di Sekolah.....	105
Gambar 7 Perayaan Hasil Belajar P5 Tema 3.....	106



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara Penyusun Standar Proses Pendidikan
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara Koordinator P5
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara Tim Fasilitator P5
- Lampiran 6 Transkrip Wawancara Siswa
- Lampiran 7 Transkrip Observasi
- Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 9 Modul P5
- Lampiran 10 Foto Kegiatan Wawancara
- Lampiran 11 Foto Observasi Kegiatan P5
- Lampiran 12 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 17 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 18 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 19 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 21 Sertifikat-sertifikat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim telah meluncurkan kurikulum baru yang dinamakan dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diluncurkan secara resmi pada bulan Februari 2022 sebagai bagian dari tindak lanjut untuk memperbaiki Kurikulum 2013.¹ Dalam Kurikulum Merdeka terdapat sebuah program yang sebut dengan Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dimana kegiatannya berupa pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.²

Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik siswa saja tetapi juga fokus pada pengembangan karakter siswa, karena pada dasarnya tujuan dari pendidikan bukan hanya untuk menjadikan siswa pintar tetapi juga untuk membentuk karakter siswa. Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwasannya pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³ Itu artinya, tujuan

¹ Kemdikbud, "Pulihkan Pembelajaran, Mendikbudristek Luncurkan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/pulihkan-pembelajaran-mendikbudristek-luncurkan-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar>, diakses pada tanggal 10 Juli 2023 pukul 11.00.

² Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, (Jakarta, 2022).

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2003).

pendidikan nasional mencakup 3 aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Pendidikan harus mengembangkan ketiga aspek tersebut kepada peserta didik agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Namun, saat ini pendidikan di Indonesia cenderung hanya mementingkan aspek kognitif (pengetahuan) saja, hal ini bisa dilihat pada proses pembelajaran yang belum sepenuhnya mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya. Mira Purnamasari Safar dalam disertasinya juga mengungkapkan bahwa hampir semua kurikulum nasional berfokus pada kemampuan kognitif peserta didik dan kurang menyentuh aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan).⁴ Hal tersebut merupakan salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yang masih berlanjut sampai saat ini.

Pendidikan di Indonesia seakan akan hanya berupaya mewujudkan peserta didik yang pintar dan cerdas dalam hal akademik saja tetapi tidak menekankan pada pembentukan sikap, moral atau karakter peserta didik. Padahal, pengembangan aspek sikap dan karakter merupakan hal yang penting dalam membentuk generasi yang memiliki moral dan etika yang baik serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya yang beragam. Hal tersebut menjadi bukti bahwa pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun karakter bangsa yang cerdas, kreatif dan unggul. Permasalahan pendidikan di Indonesia ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor pendekatan pembelajaran, faktor perubahan kurikulum, dan faktor kompetensi guru.⁵

Pendidikan di Indonesia yang cenderung berfokus pada pengetahuan atau aspek kognitif saja tanpa menekankan pada pengembangan karakter siswa dapat menyebabkan kurangnya moral atau etika yang baik pada generasi muda saat ini. Sebagai contoh nyata, saat ini banyak orang yang perilakunya belum sejalan dengan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal

⁴ Mira Purnamasari Safar, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Lembaga Pendidikan Islam Praksis Sekolah Alam School of Universe (SoU) Parung Bogor", *Disertasi*, (Purwokerto: Program Doktor Studi Islam Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), hlm. 5.

⁵ Nurul Afifah, "Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah dari Aspek Pembelajaran)", *Elementary*, Vol. 1, Edisi 1, 2015, hlm. 43-44.

itu peneliti katakan berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, dimana sekarang ini banyak peserta didik yang perilakunya kurang baik, seperti contohnya berperilaku tidak sopan terhadap guru bahkan terhadap orang tua, berani berkata kasar dan kotor, tidak menghormati guru dan lain sebagainya. Sekolah yang seharusnya dapat mendidik dan membentuk karakter peserta didik agar dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan saja tetapi juga berkarakter ternyata belum sepenuhnya berhasil. Oleh karena itu, permasalahan seperti ini memang harus segera dicari solusinya agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Seperti yang sudah kita pahami bahwa Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, sehingga jika dikaitkan dengan permasalahan pendidikan Indonesia yang terjadi saat ini, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah solusi. Projek ini sudah dirancang sedemikian rupa untuk menguatkan karakter peserta didik, sehingga guru tidak lagi kesusahan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap pembelajaran di kelas.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) penting diimplementasikan pada setiap satuan pendidikan agar peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan di dalam kelas tetapi juga dapat mengembangkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Terdapat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu : beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlakul karimah, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.⁶ Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) termasuk dalam kegiatan kokurikuler atau pembelajaran yang dilakukan di luar pembelajaran akademik di kelas. Pembelajaran kokurikuler dapat membantu siswa mengembangkan

⁶ Susanti Sufyandi, dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Pusat Assesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 2021), hlm. 2.

berbagai keterampilan yang tidak didapatkan melalui pembelajaran di kelas (intrakurikuler).

Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5) ini memiliki 7 tema dalam pelaksanaannya, yaitu : 1) gaya hidup berkelanjutan, 2) kearifan lokal, 3) bhineka tunggal ika, 4) bangunlah jiwa raganya, 5) suara demokrasi, 6) berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, 7) kewirausahaan.⁷ Dengan adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat membentuk karakter positif peserta didik yang sesuai dengan nilai nilai Pancasila.

Berbicara mengenai karakter yang sesuai dengan Pancasila, erat kaitannya dengan pendidikan Islam, karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sudah pasti ada dalam ajaran Islam, atau dengan kata lain nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila sangat sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.⁸ Pendidikan Islam merupakan tonggak penting dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga untuk dapat membentuk karakter atau kepribadian peserta didik yang sesuai dengan Pancasila dan ajaran Islam maka nilai-nilai pendidikan Islam sangatlah diperlukan, artinya peserta didik harus dikenalkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam agar nantinya nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam bertingkah laku, sehingga diharapkan peserta didik nantinya memiliki karakter atau kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Nilai-nilai pendidikan Islam dapat dikenalkan, diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan formal maupun non formal. Dalam pendidikan formal, nilai-nilai pendidikan Islam dapat diajarkan melalui kegiatan intrakurikuler, seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Namun, selain melalui kegiatan intrakurikuler, nilai-nilai pendidikan Islam juga dapat

⁷ Rizky Satria, dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), hlm. 29-32.

⁸ Husnul Khotimah, "Penerapan Pancasila Perspektif Islam", *Tahdzib Al-Akhlaq*, Vol. 2, No. 6, 2020, hlm. 83.

diajarkan dan ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler sendiri merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) yang dilakukan di sekolah atau bahkan dapat dilakukan di luar sekolah dengan tujuan meningkatkan pengetahuan siswa yang tidak didapatkan di kelas, serta bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa.⁹ Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler, sehingga nilai-nilai pendidikan Islam dapat ditanamkan melalui kegiatan proyek tersebut.

Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Kurikulum Merdeka sudah mulai diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo telah menerapkan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan penerapannya sudah cukup baik jika dibandingkan dengan sekolah lain. Tema P5 yang dikembangkan di sekolah tersebut ada 3, yaitu berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, gaya hidup berkelanjutan, dan kewirausahaan. Dari latar belakang tersebut, penulis akan menganalisis bagaimana implementasi Program P5 di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam.

B. Definisi Konseptual

1. Analisis

Analisis adalah suatu proses mengurai, membedakan, dan mengelompokkan sesuatu sesuai kriteria tertentu serta dicari kaitannya dan dijelaskan maknanya. Menurut Komarudin, sebagaimana yang dinyatakan oleh Dedi Saputra dan Agus Saifuddin, analisis adalah suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan informasi menjadi komponen, sehingga seseorang dapat memahami sifat, fungsi, dan hubungan komponen tersebut.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan berpikir

⁹ Lutviyana Nur. H., "Peran Kokurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013", *Jurnal As Salam*, Vol. 8, No. 2, 2019, Hlm 256.

¹⁰ Dedi Saputra dan Agus Saifuddin, *Analisis Semiotika pada Film*, (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2020), hlm. 6.

untuk menguraikan ataupun memecahkan topik yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dipahami.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai dalam bahasa Inggris “*value*” artinya harga. Menurut Spranger, sebagaimana yang dikutip oleh Halimatussa’diyah dalam bukunya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural”, nilai adalah tatanan tertentu yang digunakan seseorang sebagai pedoman dalam memikirkan dan memilih suatu keputusan.¹¹ Pendidikan Islam adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.¹² Pendidikan Islam merupakan usaha atau bimbingan yang dilakukan dalam upaya menjadikan manusia yang senantiasa taat beribadah dan selalu berada di jalan Allah SWT.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah standar, aturan atau sebuah acuan dalam bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam guna membentuk manusia yang seutuhnya sesuai norma Islam atau membentuk kepribadian muslim yang sesungguhnya.

3. Program P5 pada Kurikulum Merdeka

Definisi program menurut Widoyoko, sebagaimana yang dikutip oleh Junaidah, dkk, adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.¹³ Yang dimaksud program dalam skripsi ini yaitu program pada Kurikulum Merdeka, yaitu Program P5 yang merupakan program pengembangan *soft skills* dan karakter peserta didik.

¹¹ Halimatussa’diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 10.

¹² Faizahisme, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Debat Islam Vs Non Islam Karya Dr. Zakir Naik*, (Padang: Guepedia, 2021), hlm. 36.

¹³ Junaidah, dkk, *Strategi Pemasaran Lulusan Vokasi*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 29.

P5 sendiri merupakan singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menurut Kemendikbudristek No. 56/M/2022 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan menguatkan karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.¹⁴ Profil Pelajar Pancasila yaitu perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁵ Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi, yaitu : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, 6) kreatif.

Program P5 ini dirilis sejak adanya Kurikulum Merdeka. Program P5 memiliki beberapa tema, dimana pada setiap tema terdapat berbagai kegiatan yang menunjang pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki tujuh tema, dan setiap sekolah mungkin saja berbeda-beda dalam memilih tema Program P5 tersebut. Di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo, pelaksanaan Program P5 ini mengambil 3 tema, yaitu berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, gaya hidup berkelanjutan, dan kewirausahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo ?

¹⁴ Risky Satria, *Panduan Pengembangan Projek...*, hlm. 5.

¹⁵ Saryanto, dkk, *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 83.

2. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam implementasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo.
- b. Untuk mendeskripsikan apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam implementasi Program P5 sekaligus mendeskripsikan bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam implementasi Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai implementasi Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kepala sekolah untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam pelaksanaan Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong kolaborasi dan kerjasama antar guru, karena dalam pelaksanaan Program P5 guru-guru harus bekerja secara

kolaboratif dalam merencanakan, memfasilitasi, dan membimbing siswa di setiap kegiatan yang ada dalam Program P5.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu memperdalam pemahaman siswa mengenai nilai-nilai pancasila dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada peneliti lain mengenai implementasi Program P5 dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikannya dalam sistematika pembahasan di bawah ini :

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama merupakan bagian awal penulisan skripsi yang terdiri atas halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan bagian inti dari skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori, yang berisi kerangka konseptual dan penelitian terkait. Pada kerangka konseptual membahas kajian teoritis tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi program P5 kurikulum merdeka belajar yang dibagi dalam beberapa sub bab pembahasan. Sub bab

pertama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang di dalamnya memuat pengertian nilai pendidikan Islam, sumber pendidikan Islam, implementasi nilai-nilai pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam dan macam-macam nilai pendidikan Islam. Sub bab kedua membahas mengenai Program P5 Kurikulum Merdeka yang di dalamnya memuat pengertian Kurikulum Merdeka, pengertian Program P5, prinsip-prinsip Program P5, macam-macam tema Program P5 dan manfaat Program P5. Sub bab ketiga membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Program P5 yang di dalamnya memuat hubungan nilai-nilai pendidikan Islam dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Kemudian pada penelitian terkait berisi kajian beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III yaitu metode penelitian, yang di dalamnya membahas mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik uji keabsahan data.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan, yang di dalamnya memaparkan dan menguraikan data hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam implementasi Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo. Pada bab ini terdapat lima sub bab pembahasan, sub bab pertama membahas mengenai gambaran umum SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo, sub bab kedua membahas tentang perencanaan Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo, sub bab ketiga membahas tentang pelaksanaan Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo, sub bab ke empat membahas tentang evaluasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo, dan sub bab ke lima membahas tentang analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam

Bab V yaitu penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri atas simpulan dan saran.

Bagian ketiga merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi, dimana di dalamnya berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Secara etimologi, nilai memiliki arti “sesuatu yang berharga, bermutu, penting, dan berguna bagi manusia”.¹⁶ Pengertian tersebut mengandung makna bahwa sesuatu yang bernilai berarti sesuatu tersebut berharga dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Menurut Chabib Thoha, sebagaimana yang dikutip oleh Gunawan, nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu, yang berhubungan dengan manusia sebagai subyek yang meyakini sifat tersebut.¹⁷ Kemudian sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Saefulloh, nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi patokan/dasar bagi seseorang atau sekelompok masyarakat dalam bersikap atau bertingkah laku.¹⁸ Sehingga dapat dipahami bahwa nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan suatu hal tersebut berguna atau bermanfaat bagi kehidupan manusia

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu dan mengandung tata aturan yang dianggap benar serta dapat dijadikan sebagai acuan manusia dalam bertingkah laku.

Adapun pengertian pendidikan Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam” oleh Lahmuddin Lubis dan Wina Arsy, pendidikan Islam adalah segala usaha yang dilakukan untuk

¹⁶ Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), hlm. 22.

¹⁷ Gunawan, dkk, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), hlm. 174.

¹⁸ Ahmad Saefulloh, dkk, *Model Pendidikan Islam bagi Pecandu Narkotika*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), hlm. 87.

mendidik dan mengembangkan manusia sesuai dengan norma-norma islam.¹⁹ Maksudnya, pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara terencana, seperti mendidik dan membimbing peserta didik dengan tujuan mentransfer ilmu yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, serta mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik agar mereka menjadi manusia yang seutuhnya atau menjadi manusia yang mampu menjalankan tugasnya di muka bumi dengan sebaik baiknya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut Zakiyah Daradjat, sebagaimana yang dikutip oleh Sutrisno dan Muhyidin Albarobis dalam buku yang berjudul “Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial”, pendidikan Islam merupakan suatu proses untuk mengembangkan fitrah manusia sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁰ Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, sebagaimana yang diungkapkan oleh Rosmiaty Aziz, pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani yang didasarkan pada hukum-hukum Islam untuk mengajarkan kepada peserta didik bagaimana berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.²¹ Pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai suatu proses membimbing peserta didik sesuai dengan syariat Islam dengan tujuan membentuk karakter atau kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran-agajaran agama Islam.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang didasari dengan nilai-nilai Islam, artinya pendidikan Islam adalah suatu usaha yang tidak hanya dilakukan untuk mentransfer pengetahuan umum saja tetapi juga mentransfer nilai-nilai Islam kepada peserta didik dengan suatu pengajaran, bimbingan dan pembiasaan guna menciptakan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu melaksanakan

¹⁹ Lahmuddin Lubis dan Wina Arsy, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), hlm. 22.

²⁰ Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 21.

²¹ Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2019), hlm. 28.

tugasnya sebagai khalifah fil ardh yang berdasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengertian nilai dan pendidikan Islam, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah sesuatu yang sifatnya penting, yang berharga dan bermanfaat bagi kehidupan manusia, serta dijadikan sebagai dasar atau pedoman dalam membimbing manusia menuju terbentuknya kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang menjadi dasar atau acuan pendidikan islam. Menurut Lahmuddin Lubis dan Wina Arsy, sumber pendidikan Islam ada 6, yaitu sebagai berikut :²²

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai pedoman hidup manusia. Al Qur'an dijadikan sumber pendidikan Islam yang pertama dan paling utama karena isi Al Qur'an adalah kebenaran yang bersifat mutlak, dan segala hal termasuk mengenai pendidikan Islam ada di dalam Al Qur'an.

2) Hadis

Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan. Hadis dapat kita pahami sebagai segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa ucapan/perkataan, perbuatan maupun ketetapan. Salah satu fungsi dari hadis yaitu sebagai penjelas dari apa yang ada dalam Al-Qur'an, karena kadangkala apa yang ada dalam Al Qur'an masih bersifat umum sehingga membutuhkan penjelas agar dapat dipahami dengan mudah.

²² Lahmuddin Lubis dan Wina Arsy, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm. 2.

3) Mazhab ṣahabi

Mazhab ṣahabi adalah pendapat para sahabat tentang perkara yang dikutip oleh ulama dalam bentuk fatwa atau pertimbangan aturan, yangmana tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun Hadis.

4) Maṣlahah mursalah

Maṣlahah mursalah adalah menetapkan hukum, undang undang atau peraturan mengenai suatu hal yang sama sekali tidak disebutkan dalam Al-Qur'an maupun Hadis demi kemaslahatan bersama.

5) 'Urf (Tradisi)

'Urf (tradisi) merupakan kebiasaan masyarakat, entah berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara terus menerus dan menjadi sebuah hukum tersendiri. Namun, tidak semua tradisi dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan Islam. Sebuah tradisi dapat dijadikan sumber pendidikan Islam apabila tradisi ('urf) tersebut tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan Sunnah, serta tidak menimbulkan kemudharatan.

6) Ijtihad

Ijtihad merupakan usaha yang dilakukan dengan sungguh sungguh untuk menemukan hukum suatu hal secara rinci melalui metode istinbat yang didasarkan pada Al Qur'an dan Sunnah.

c. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam sebagai sesuatu yang mengandung tata aturan dan dapat dijadikan sebagai acuan manusia dalam bertindak laku sejatinya memang penting untuk ditanamkan kepada setiap muslim. Hal itu bertujuan agar terbentuk manusia yang yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki karakter atau perilaku yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Nilai-nilai pendidikan Islam dapat diimplementasikan melalui berbagai cara, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.²³ Pendidikan formal sering disebut sebagai pendidikan yang ada di lingkungan sekolah.

Dalam pendidikan formal, nilai-nilai pendidikan Islam dapat diimplementasikan atau ditanamkan melalui berbagai kegiatan atau program yang ada di sekolah, di antaranya yaitu sebagai berikut:

a) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Kegiatan Intrakurikuler)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di lembaga pendidikan formal. Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk pemahaman dan pengalaman mengenai ajaran-ajaran agama Islam.²⁴ Mengenai hal tersebut, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah pasti ditanamkan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, mengingat materi-materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk dalam pengajaran nilai-nilai pendidikan Islam. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan berbagai metode/strategi yang dilakukan oleh guru, seperti dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan sebagainya.

b) Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Wiyani, sebagaimana yang dikutip oleh Noor Yanti, Rabiatul Adawiah dan Harpani Matnuh, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pembelajaran jam intrakurikuler yang

²³ Kusmiran, dkk, "Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 487.

²⁴ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 84.

ditujukan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik sesuai kebutuhannya melalui berbagai macam kegiatan yang khusus diadakan di suatu lembaga pendidikan.²⁵ Nilai-nilai pendidikan Islam dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti ekstrakurikuler pramuka, melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka peserta didik diajarkan mengenai kemandirian, kedisiplinan, kerjasama, kepemimpinan, kebersihan, dan lain-lain, dimana hal tersebut termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Islam.²⁶ Selain ekstrakurikuler pramuka, nilai-nilai pendidikan Islam juga dapat ditanamkan melalui ekstrakurikuler rohani islam, ekstrakurikuler hadroh, pencak silat, dan lain sebagainya.

c) Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) yang dilakukan di sekolah atau bahkan dapat dilakukan di luar sekolah dengan tujuan meningkatkan pengetahuan siswa yang tidak didapatkan di kelas, serta bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa.²⁷ Contoh kegiatan kokurikuler yaitu *study tour*, *out bound*, bakti sosial, wisata religi, dan kegiatan berbasis projek seperti yang ada dalam Kurikulum Merdeka yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Nilai-nilai pendidikan Islam dapat ditanamkan melalui kegiatan kegiatan kokurikuler tersebut, seperti melalui kegiatan bakti sosial, wisata religi dan kegiatan projek.

²⁵ Noor Yanti, dkk, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negeri yang baik di SMA KOPRI Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 1, 2016.

²⁶ Lela Latifa, "8 Nilai yang Bisa didapatkan Anak dari Pramuka", <https://www.parenting.co.id/usia-sekolah/8-nilai-yang-bisa-didapatkan-anak-dari-pramuka>, diakses pada tanggal 12 Juli 2023 pukul 17.15.

²⁷ Lutviyana Nur. H., "Peran Kokurikuler dan Ekstrakurikuler...", hlm 256.

d) Budaya sekolah

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah.²⁸ Setiap sekolah pasti memiliki budaya tersendiri, sehingga budaya sekolah ini dapat dikatakan sebagai ciri khas dan citra dari suatu sekolah. Nilai-nilai pendidikan Islam dapat diimplementasikan melalui budaya sekolah, seperti pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan membaca asmaul husna dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, pelaksanaan kegiatan khitobah setiap hari jumat, dan lain sebagainya.

2) Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.²⁹ Beberapa yang termasuk dalam pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah, Lembaga Kursus, Lembaga Pelatihan, Kelompok Bermain, dan lain sebagainya. Nilai-nilai pendidikan Islam dapat diimplementasikan melalui kegiatan non formal seperti TPQ, Madrasah Diniyah ataupun kegiatan yang lainnya.

3) Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.³⁰ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan informal bisa didapatkan melalui pendidikan keluarga dan juga lingkungan. Nilai-nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan melalui keluarga, dalam artian keluarga harus mengajarkan kepada anak-anaknya mengenai ilmu agama sejak dini, sekalipun nantinya anak akan diajarkan ilmu

²⁸ Eva Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 89.

²⁹ Kusmiran, dkk, "Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal...", hlm. 488.

³⁰ Kusmiran, dkk, "Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal...", hlm. 490.

agama ketika menginjak pendidikan formal maupun non formal, tetapi keluarga harus tetap mengenalkan nilai-nilai pendidikan Islam atau ajaran agama Islam kepada anak-anaknya karena pada dasarnya pendidikan pertama bagi seorang anak adalah keluarga, khususnya kedua orang tua. Selain keluarga, lingkungan juga termasuk dalam pendidikan informal. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya dalam hal karakternya, sehingga dalam hal ini orang tua atau keluarga harus pintar-pintar dalam memilih lingkungan untuk anak-anaknya agar anak dapat tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik.

d. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan utama pendidikan Islam yaitu untuk bertaqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah SWT.³¹ Menurut Zakiyah Daradjat, sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Roqib, tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shalih, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji.³² Beberapa tujuan pendidikan Islam yaitu sebagai berikut :³³

- 1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Allah di muka bumi dengan sebaik baiknya.

Sejatinya, manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah fil ardh (pemimpin di bumi), artinya selain untuk beribadah kepada Allah SWT manusia juga memiliki tugas untuk memakmurkan kehidupan di bumi, yaitu dengan menjaga, memelihara dan memanfaatkan segala yang ada di bumi dengan sebaik baiknya. Oleh karena itu, agar manusia dapat mengemban tugasnya sebagai khalifah di bumi dengan baik maka perlu adanya pendidikan Islam. Pendidikan Islam

³¹ Devi Syukri Azhari dan Mustapa, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 4, No. 2, Desember 2021, hlm. 274.

³² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bantul: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 31.

³³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 2.

diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan manusia agar tidak berbuat sewenang-wenang di bumi, sehingga dapat mewujudkan manusia sebagai khalifah fil ardh yang sesungguhnya.

- 2) Mengarahkan manusia agar memiliki akhlak yang mulia, sehingga tidak menyalahi fungsi kekhalfahannya.

Seorang pemimpin atau khalifah pastinya harus memiliki akhlak yang baik. Karena manusia diciptakan sebagai khalifah, maka manusia harus memiliki akhlak yang mulia sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia perlu adanya pendidikan Islam, yang nantinya dapat mendidik dan mengarahkan manusia agar senantiasa berperilaku baik atau berakhlakul karimah.

- 3) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmani manusia sehingga ia memiliki pengetahuan, akhlak dan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas khalifah.

Manusia pada dasarnya dilahirkan dengan ketidaktahuan, sehingga ketika sudah dilahirkan ke dunia manusia harus belajar agar mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan wahyu yang pertama diturunkan oleh Allah, yaitu surat Al-A'la ayat 1-5 yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya manusia diciptakan dari segumpal darah dan tidak mengetahui apa apa, sehingga manusia diperintahkan untuk belajar, yaitu dengan membaca dan menulis. Oleh karena itu pendidikan Islam sangatlah diperlukan, pasalnya

pendidikan Islam dapat membina dan mengarahkan potensi akal, jasmani serta rohani manusia sehingga dapat memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendukung tugas kekhalfahannya di bumi ini.

e. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam

Dalam Al-Quran memuat nilai-nilai yang menjadi landasan dalam pendidikan Islam. Sebagaimana yang dikutip oleh Bekti Taufik Ari Nugroho dan Mustaidah, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: nilai i'tiqodiyah, nilai khuluqiyah, dan nilai amaliyah.³⁴

1) Nilai I'tiqodiyah

Nilai I'tiqodiyah yaitu nilai yang berkaitan dengan keimanan (keyakinan), yang berpokok pada ajaran dalam rukun iman, seperti iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari akhir, serta iman kepada takdir (qada' dan qadar).³⁵ Nilai I'tiqodiyah biasa disebut dengan nilai aqidah. Di dalam Al-Quran terdapat ayat yang membahas tentang aqidah atau keimanan, yaitu pada Q.S. An-Nisa ayat 136 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالَّذِي نَزَّلَ
مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

(١٣٦)

“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang

³⁴ Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, “Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, Februari 2017, hlm. 75-77.

³⁵ Ahmad Mufid Anwari, *Potret Pendidikan Karakter di Pesantren*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 37.

diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh orang itu telah tersesat sangat jauh”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap mukmin harus beriman kepada hal-hal yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Keyakinan terhadap hal-hal yang ditetapkan oleh Allah tersebut disebut sebagai aqidah. Sehingga dapat dipahami bahwa nilai i'tiqodiyah merupakan nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan yang berlandaskan pada 6 rukun iman.

Beberapa contoh perilaku yang mencerminkan keimanan atau perilaku yang termasuk dalam nilai-nilai i'tiqodiyah yaitu selalu melaksanakan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya, berperilaku baik terhadap sesama sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi dan Rasul, menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup, mengikuti ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW, dan selalu menerima takdir dari Allah SWT.

2) Nilai Khuluqiyah

Nilai Khuluqiyah yaitu nilai yang berkaitan dengan budi pekerti, etika atau akhlak.³⁶ Nilai khuluqiyah juga disebut dengan nilai akhlak. Seseorang yang memiliki perilaku yang baik, maka ia bisa dikatakan sebagai orang yang berakhlak baik. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang memiliki perilaku yang buruk, maka ia bisa dikatakan sebagai orang yang berakhlak buruk. Nilai khuluqiyah ini meliputi kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain.

3) Nilai Amaliyah

Nilai Amaliyah yaitu nilai yang berkaitan dengan tingkah laku.³⁷ Maksudnya, nilai amaliyah merupakan nilai yang berkaitan

³⁶ Ahmad Mufid Anwari, *Potret Pendidikan...*, hlm. 40.

³⁷ Ahmad Mufid Anwari, *Potret Pendidikan...*, hlm. 38.

dengan segala tingkah laku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai amaliyah ini mencakup dua hal, yaitu pendidikan ibadah dan pendidikan muamalah.³⁸ Pendidikan ibadah yaitu pendidikan yang menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah, seperti salat, puasa, zakat, haji dan ibadah-ibadah lainnya. Sedangkan pendidikan muamalah, yaitu pendidikan yang menyangkut hubungan antar sesama manusia, seperti masalah pernikahan atau rumah tangga, jual beli, hutang piutang, hukum pidana, hukum perdata dan lain sebagainya.

Salah satu pakar pendidikan islam, Imam Al-Ghazali dalam kitabnya yang berjudul “Bidayatul Hidayah” mengemukakan berbagai nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Beberapa nilai-nilai pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab “Bidayatul Hidayah” yaitu sebagai berikut:

1) Nilai Pendidikan Aqidah

Pendidikan aqidah adalah pendidikan yang berkaitan dengan keimanan (tauhid).³⁹ Maksudnya, pendidikan aqidah merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang keyakinan atau kepercayaan yang ada dalam ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan aqidah bertujuan untuk membentuk keyakinan yang benar dan kuat dalam diri seseorang terhadap ajaran-ajaran agama, terutama dalam hal keyakinan, yaitu tentang keberadaan Allah SWT dan sifat-sifat-Nya, wahyu, malaikat, nabi, hari kiamat serta qada’ dan qadar.

Contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan aqidah yaitu selalui mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.⁴⁰ Perilaku tersebut menunjukkan bahwa seseorang sudah memiliki keyakinan yang kuat terhadap aqidah Islam, pasalnya ia

³⁸ Kurnia Muhajarah, *Dimensi Islam dan Moderasi Beragama*, (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2020), hlm. 40.

³⁹ Ahmad Mufid Anwari, *Potret Pendidikan...*, hlm. 37.

⁴⁰ Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah (Tuntunan Menggapai Hidayah Allah SWT)*, diterjemahkan oleh Achmad Sunarto, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2015), hlm. 1.

meyakini bahwa segala perbuatannya dilihat Allah dan akan dicatat oleh malaikat, sehingga senantiasa mematuhi perintah Allah dengan berbuat baik dan menjauhi larangan Allah. Dengan mempelajari nilai-nilai pendidikan aqidah ini diharapkan seseorang dapat menghayati dan mengamalkan aqidah islam yang telah diyakini, yaitu rukun iman.

2) Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan salah satu cara untuk mencapai kedekatan dengan Allah SWT. Dalam kitab *Bidayatul Hidayah*, pendidikan ibadah tidak hanya mengenai pelaksanaan ibadah saja tetapi juga mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman tentang tujuan ibadah, tata cara melaksanakan ibadah, adab dalam beribadah serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam ibadah tersebut.⁴¹ Nilai pendidikan ibadah adalah nilai yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, karena ibadah bukan hanya sekedar ritual yang harus dilakukan saja melainkan juga merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat serta membentuk karakter dan moral yang baik.

3) Nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk karakter dan perilaku manusia guna mencapai kesempurnaan moral dan spiritual. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al Ghazali, yaitu : berkata jujur, tidak ingkar janji, tidak suka ghibah, tidak banyak bicara, tidak saling mencela, sopan santun kepada kepada orang tua, guru dan orang lain.⁴²

⁴¹ Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah...*, hlm. 15-95.

⁴² Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah...*, hlm. 105-116.

Menurut Efendi dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Islam Transformatif Ala K.H. Abdurrahman Wahid”, terdapat empat macam nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut :⁴³

1) Nilai aqidah/tauhid

Aqidah secara bahasa berarti ikatan. Sedangkan menurut istilah, aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan tertanam kuat di dalam hati.⁴⁴ Menurut Nasaruddin Razak, sebagaimana yang dikutip oleh Efendi, aqidah adalah iman atau keyakinan.⁴⁵ Jadi, dapat kita pahami bahwa aqidah adalah sesuatu yang harus diyakini dengan sungguh sungguh dan dipegang teguh sebagai landasan dasar dalam beragama dan berkehidupan.

Aqidah berkaitan erat dengan tauhid (keyakinan yang kuat terhadap keesaan Allah SWT). Tauhid merupakan suatu hal yang penting dan memiliki pengaruh mendalam dalam pendidikan islam, karena tujuan utama pendidikan islam adalah membentuk manusia yang beriman kepada Allah SWT. Keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT akan menjadi dasar untuk mengarahkan manusia agar senantiasa melakukan suatu hal (amal perbuatan) hanya karena Allah SWT.

2) Nilai ibadah

Ibadah secara bahasa artinya menyembah. Ibadah diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan merupakan bukti nyata adanya aqidah dalam diri seseorang.⁴⁶ Sehingga dapat dipahami bahwa ibadah merupakan sebuah bukti seseorang memiliki aqidah atau keimanan dalam dirinya, artinya jika seseorang memiliki aqidah atau keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT dan segala ciptaan-Nya serta memiliki

⁴³ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 172-177.

⁴⁴ Nur Akhda Sabila, “Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali)”, *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 75-76.

⁴⁵ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 172.

⁴⁶ Khotimatul Husna dan Mahmud Arif, “Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat”, *Ta’lim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 145.

keyakinan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya, maka ia akan melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhannya terhadap Allah SWT, dengan kata lain ia akan melakukan penghambaan kepada Allah SWT melalui berbagai aktivitas yang memang sudah ditetapkan ketentuan atau tata caranya maupun yang tidak ada ketentuannya.

Ibadah dibagi menjadi 2 jenis, yaitu ibadah mahdah dan ibadah gairu mahdah.⁴⁷ Ibadah mahdah adalah ibadah yang tata cara pelaksanaannya telah disyariatkan oleh Allah SWT atau sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun Hadis. Contohnya, thaharah, sholat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah gairu mahdah merupakan ibadah yang tata cara pelaksanaannya tidak ditetapkan secara rinci atau tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun Hadis. Selama suatu hal yang dilakukan itu mengandung kebaikan dan tidak ada dalil yang melarang, maka perbuatan yang dilakukan tersebut termasuk dalam ibadah gairu mahdah. Contohnya, sedekah, berdzikir, saling tolong menolong, dan lain-lain.

3) Nilai akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari kata "khuluqun" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁴⁸ Akhlak berkaitan erat dengan aktivitas manusia dalam hubungan dengan dirinya, orang lain serta lingkungan sekitar.

Menurut Ibnu Miskawaih, sebagaimana yang dikutip oleh Akilah Mahmud, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁹ Sehingga dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu sifat yang sudah tertanam kuat dan mendarah daging pada seseorang yangmana akan melahirkan berbagai

⁴⁷ Ainun Lathifah, *Teruntuk Perempuan Beriman*, (Depok: Noktah, 2022), Hlm. 73.

⁴⁸ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 175.

⁴⁹ Akilah Mahmud, "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih", *Jurnal Aqidah*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 87.

perbuatan, entah itu perbuatan baik maupun buruk dengan tanpa pertimbangan terlebih dahulu, dalam artian perbuatan itu muncul dengan mudahnya. Akhlak merupakan suatu hal yang penting, sehingga pendidikan akhlak harus tekankan sejak dini karena akhlak sangat berkaitan dengan tingkah laku yang menjadi cermin bagi orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

4) Nilai sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan bisa hidup tanpa adanya orang lain, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat nilai nilai sosial sangat diperlukan guna menciptakan hubungan yang baik antar individu maupun kelompok dalam lingkungan masyarakat serta menciptakan kehidupan yang harmonis. Definisi nilai sosial sendiri yaitu nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat dalam suatu lingkungan mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.⁵⁰

Dapat dipahami bahwa nilai sosial adalah segala sesuatu yang mengandung tata aturan dalam berkehidupan dan sudah disepakati bersama oleh masyarakat yang terdapat dalam suatu lingkungan. Nilai sosial dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berkehidupan di lingkungan masyarakat. Nilai sosial kemasyarakatan penting untuk membentuk muslim yang tumbuh secara sosial dan menjadikan hamba yang menanamkan keutamaan sosial di dalam dirinya serta melatihnya dalam pergaulan kemasyarakatan.⁵¹ Adapun yang termasuk dalam nilai sosial yaitu: nilai perilaku yang menggambarkan suatu tindakan dalam kehidupan bermasyarakat, kemudian nilai tingkah laku yang menggambarkan suatu kebiasaan dalam lingkungan masyarakat, dan nilai sikap yang menggambarkan kepribadian suatu individu dalam lingkungan masyarakat.

⁵⁰ Ahmad Risdi, *Nilai-Nilai Sosial: Tinjauan dari Sebuah Novel*, (Lampung: CV. Iqro, 2019), hlm. 58.

⁵¹ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Integrasi Konsep Aqidah, Akhlak, Ibadah Dan Sosiala Dalam Al Quran)*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 61.

Kemudian menurut Abdullah Nasikh Ulwan, sebagaimana yang dikutip oleh Nurul Azizah, ruang lingkup nilai-nilai pendidikan Islam terdiri dari tujuh unsur, yaitu :⁵²

1) Pendidikan Keimanan

Pendidikan keimanan adalah pendidikan yang mengajarkan tentang kepercayaan yangmana mengandung nilai-nilai keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari kiamat serta beriman kepada qadha dan qadhar.

2) Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moralitas anak didik guna mewujudkan generasi bangsa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlakul karimah.

3) Pendidikan Jasmani/fisik

Pendidikan jasmani/fisik adalah pendidikan yang berkaitan dengan segala aktivitas tubuh guna meningkatkan berbagai kemampuan tubuh dan menjadikan tubuh atau fisik menjadi sehat.

4) Pendidikan Rasio/Akal

Pendidikan rasio/akal merupakan pendidikan yang menekankan pada perkembangan intelegensi manusia, dalam kata lain pendidikan rasio/akal adalah pendidikan yang berusaha untuk mengasah dan melatih kecerdasan anak didik. Dengan pendidikan rasio/akal ini diharapkan para pelajar atau anak didik dapat berfikir secara kreatif dan inovatif sesuai dengan ajaran islam.

5) Pendidikan Kejiwaan

Pendidikan kejiwaan adalah usaha yang dilakukan untuk mendidik anak sejak dini agar memiliki sifat berani, percara diri, mandiri dan mampu mengendalikan diri dengan baik, sehingga ketika

⁵² Nurul Azizah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadis-Hadis Akikah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Volume 7, No. 1, Juni 2019, hlm. 87-89.

sudah dewasa nanti mereka dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik.

6) Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan kepada anak-anak sejak dini mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah seksual agar nantinya ketika sudah remaja mereka dapat menghindari perilaku seksual yang menyimpang. Contoh pendidikan seksual dalam Islam yakni dengan memisahkan tempat tidur anak dari kamar orang tua.

7) Pendidikan sosial

Pendidikan sosial adalah proses pembinaan kesadaran sosial, sikap sosial, dan keterampilan sosial agar anak bisa hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dan disesuaikan dengan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, penulis menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam terdiri dari :

1) Nilai Aqidah (Nilai I'tiqodiyah)

Nilai aqidah atau nilai i'tiqodiyah yaitu nilai yang berkaitan dengan tauhid atau keyakinan.⁵³ Nilai i'tiqodiyah dapat dipahami sebagai nilai-nilai yang mengajarkan tentang keyakinan atau kepercayaan yang ada dalam ajaran Islam.

Ruang lingkup nilai i'tiqodiyah mencakup empat hal, yaitu sebagai berikut :⁵⁴

- a. Illahiyyat (ketuhanan), yaitu aqidah yang membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti bagaimana wujud-Nya, sifat-sifat-Nya dan lain sebagainya.
- b. Nubuwwat (kenabian), yaitu aqidah yang membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, baik itu sifat-sifatnya,

⁵³ Ahmad Mufid Anwari, *Potret Pendidikan...*, hlm. 37.

⁵⁴ Andi Muhammad Asbar dan Agus Setiawan, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Daruriyyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam", *Al-Ghazali: Journal Of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, Juni 2022, hlm. 91.

tugas nya ataupun yang lainnya, serta membahas tentang kitab kitab Allah.

- c. Ruhaniyyat (kerohanian), yaitu aqidah membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan alam ghaib (metafisika), seperti malaikat, jin, setan, iblis dan yang lainnya.
- d. Sam'iyat, yaitu aqidah yang membahas tentang segala sesuatu yang hanya bisa didengar dari syara' (Al Qur'an dan Hadis), seperti alam barzah, kehidupan akhirat, surga, neraka, tanda tanda kiamat dan lain sebagainya.

Ruang lingkup nilai i'tiqodiyah ini dapat disimpulkan sebagaimana yang dikenal dengan rukun iman, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada' dan qadar.

2) Nilai Ibadah

Dalam setiap agama pasti terdapat ajaran ajaran di dalamnya, dan ibadah merupakan bukti bahwa seseorang meyakini ajaran ajaran dalam agama yang dianutnya tersebut.⁵⁵ Sehingga dapat dipahami bahwa ibadah merupakan implementasi atau penerapan dari keyakinan dan ajaran yang terdapat dalam suatu agama.

Ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu ibadah mahdah dan ibadah gairu mahdah. Ibadah mahdah yaitu ibadah yang ketentuan atau aturan pelaksanaannya sudah ditetapkan dalam nash (Al-Qur'an maupun Hadits), contohnya yaitu sholat, zakat, puasa, dan haji. Sedangkan ibadah gairu mahdah yaitu ibadah yang tidak ada ketentuan pelaksanaannya dalam nash, selagi suatu hal yang dilakukan mengandung kebaikan dan tidak dilarang maka disebut sebagai ibadah ghairu mahdah, contohnya yaitu sedekah, silaturahmi, belajar (mencari ilmu), tolong menolong, dan lain-lain.

⁵⁵ Khotimatul Husna dan Mahmud Arif, "Ibadah dan Praktiknya...", hlm. 145.

3) Nilai Akhlak (Khuluqiyah)

Nilai akhlak merupakan nilai pendidikan islam yang berkaitan dengan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang buruk dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.⁵⁶ Nilai akhlak (khuluqiyah) ini menekankan pada pembiasaan akhlak terpuji, baik terhadap manusia maupun lingkungan, dengan kata lain nilai khuluqiyah ini mengajarkan anak didik agar selalu berakhlak baik dengan siapapun, kapanpun dan di manapun. Pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini dengan harapan anak dapat tumbuh menjadi manusia yang bermoral atau berakhlakul karimah.

Secara umum, ruang lingkup akhlak mencakup 3 hal, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah yaitu kita senantiasa melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Menurut Asmuni dalam Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, contoh akhlak terhadap Allah yaitu : tunduk dan patuh kepada Allah, berbaik sangka kepada Allah, senantiasa bersyukur kepada Allah, ikhlas terhadap segala hal yang terjadi, selalu memohon pertolongan kepada Allah, serta takut dan penuh harap kepada Allah.⁵⁷

b. Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak mempunyai peranan penting dalam berkehidupan. Orang yang berakhlak mulia akan mudah diterima dan disenangi orang lain di manapun tempatnya. Secara garis besar, akhlak terhadap manusia meliputi sikap yang baik kepada sesama manusia, baik itu kepada orang tua, guru ataupun orang lain.

⁵⁶ Muhammad Mushfi dan Mohammad Fajar Sodik Fadli, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri", *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 8.

⁵⁷ Asmuni, "Konsep Akhlak sebagai Penggerak dalam Islam, *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*", Vol. 1, No. 2, 2017.

Contoh akhlak kepada orang tua yaitu, menghormati orang tua, tidak membantah perintah orang tua, tidak berkata kasar kepada orang tua dan lain sebagainya. Kemudian contoh akhlak kepada guru yaitu, menghormati dan menghargai guru, sopan santun terhadap guru, menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan guru dan lain sebagainya. Sedangkan contoh akhlak kepada orang lain yaitu ramah kepada orang lain, saling menghormati dan menghargai, tidak saling mengejek dan menghina, dan lain sebagainya.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Selain akhlak kepada Allah dan sesama manusia, kita juga harus memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan, karena pada dasarnya manusia diciptakan Allah sebagai khalifah fil ardh (pemimpin di bumi) sehingga sudah sepatutnya sebagai makhluk Allah harus menjaga lingkungan sekitar. Contoh akhlak terhadap lingkungan yaitu, menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebangi pepohonan dan melakukan penghijauan.

4) Nilai Sosial

Nilai sosial yaitu nilai yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, dengan kata lain nilai sosial ini merupakan nilai yang mengatur manusia dalam berhubungan atau berinteraksi sosial di lingkungan masyarakat.⁵⁸ Jadi, dapat dipahami bahwa nilai sosial adalah nilai-nilai yang dianut oleh sekelompok masyarakat dimana nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pedoman dalam berkehidupan di lingkungan masyarakat. Nilai sosial mencakup perilaku, ucapan dan lain sebagainya yang diharapkan dapat meningkatkan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial dalam kehidupan

⁵⁸ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam...*, hlm. 61.

bermasyarakat dapat berupa: kerjasamaa, gotong rorong, saling membantu, toleransi, peduli dengan sesama dan saling menghormati.

Dari uraian mengenai macam-macam nilai pendidikan Islam di atas maka dapat disimpulkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1 Macam-macam Nilai Pendidikan Islam

No	Nama Tokoh	Macam-macam Nilai Pendidikan Islam
1	Bekti Taufik Ari Nugroho dan Mustaidah	1. Nilai I'tiqodiyah 2. Nilai Khuluqiyah 3. Nilai Amaliyah
2	Imam Al-Ghazali	1. Nilai Pendidikan Aqidah 2. Nilai Pendidikan Ibadah 3. Nilai Pendidikan Akhlak
3	Effendi	1. Nilai Aqidah/Tauhid 2. Nilai Ibadah 3. Nilai Akhlak 4. Nilai Sosial
4	Abdullah Nasikh Ulwan	1. Pendidikan Keimanan 2. Pendidikan Moral 3. Pendidikan Jasmani/Fisik 4. Pendidikan Rasio/Akal 5. Pendidikan Kejiwaan 6. Pendidikan Seksual 7. Pendidikan Sosial
5	Simpulan dari Penulis	1. Nilai Aqidah (Nilai I'tiqodiyah) 2. Nilai Ibadah 3. Nilai Akhlak (Nilai Khuluqiyah) 4. Nilai Sosial

2. Program P5 Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam.⁵⁹ Dengan kata lain, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang pembelajarannya dilakukan secara fleksibel, dalam artian pembelajaran disesuaikan dengan minat, bakat dan kebutuhan dari setiap peserta didik. Pada Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan dalam memilih berbagai media pembelajaran maupun sumber dan tempat belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar, bakat dan minat peserta didik, sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak terkesan monoton. Perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 Revisi menjadi Kurikulum Merdeka membuat perubahan pada pendekatan, strategi, metode maupun model pembelajaran. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki.⁶⁰

b. Pengertian Program P5

Menurut Arikunto, sebagaimana yang dikutip oleh Muhamad Suhardi, program adalah sederetan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶¹ Junaidah, dkk dalam bukunya juga menjelaskan bahwa program menurut Widoyoko diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, serta terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.⁶² Jadi dapat dipahami bahwa program merupakan serangkaian kegiatan yang

⁵⁹ Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 7.

⁶⁰ Josho Leonardy, *Peran Fisikawan Indonesia dalam Pengembangan Ilmu Pendidikan, Sains, dan Teknologi sebagai Upaya Membangun Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Era Society 5.0*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 32.

⁶¹ Muhamad Suhardi, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2021), hlm. 95.

⁶² Junaidah, dkk, *Strategi Pemasaran...*, hlm. 29.

terencana dan sistematis untuk diimplementasikan dalam suatu kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam sebuah organisasi serta melibatkan banyak orang di dalamnya.

P5 merupakan singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No. 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang sering disebut dengan P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan.⁶³ Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam situasi yang tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga melibatkan peserta didik pada pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.⁶⁴

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah sebuah program yang baru dirilis semenjak adanya Kurikulum Merdeka Belajar, dimana Program P5 ini merupakan suatu pembelajaran berbasis proyek yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang berkompoten dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Kegiatan-kegiatan dalam Program P5 dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi atau *soft skill* dan juga untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan pancasila atau sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar

⁶³ Risky Satria, *Panduan Pengembangan Projek...*, hlm. 5.

⁶⁴ Risky Satria, *Panduan Pengembangan Projek...*, hlm. 5.

Pancasila sendiri adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.⁶⁵ Dapat dipahami bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran para pelajar yang memiliki kompetensi yang beragam dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan “peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan indonesia”.⁶⁶

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenam dimensi tersebut yaitu :⁶⁷

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan dimensi yang berkaitan dengan karakter religius. Pelajar Indonesia dapat dikatakan sebagai pelajar pancasila apabila mereka memiliki karakter religius, karena pada dasarnya pada sila pertama pancasila terdapat nilai ketuhanan yang erat kaitannya dengan nilai religius. Sehingga dalam hal ini karakter religius harus ditanamkan melalui berbagai kegiatan sekolah seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ataupun yang lainnya, dengan tujuan agar terwujud peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlakul karimah.

2) Berkebhinekaan global

Indonesia merupakan negara yang beragam, karena di Indonesia terdapat berbagai budaya, agama, suku, ras, bahasa dan lain sebagainya. Itu artinya Indonesia memiliki banyak sekali perbedaan, sehingga untuk menghindari adanya perpecahan akibat perbedaan

⁶⁵ Sri Haryati, *Buku dalam Bidang Pendidikan “Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022), hlm. 5.

⁶⁶ I Putu Tedy Indrayana, *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 99.

⁶⁷ Susanti Sufyandi, dkk, *Panduan Pengembangan Proyek...*, hlm. 2.

tersebut pelajar Indonesia harus memiliki sikap berkebinekaan global, yaitu sikap mempertahankan budaya yang ada di daerah sendiri dengan tetap harus bersikap terbuka terhadap budaya lain, dalam artian saling menghormati dan menghargai terhadap segala perbedaan yang ada di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk menjaga persatuan bangsa Indonesia sebagaimana yang tertera dalam sila ke 3 Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia.

3) Bergotong royong

Manusia sebagai makhluk sosial pasti tidak bisa hidup sendiri, artinya dalam berkehidupan di lingkungan masyarakat pasti akan membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, pelajar Indonesia harus dibiasakan agar memiliki jiwa yang senang bergotong royong agar nantinya tercipta kehidupan yang rukun dan harmonis dalam suatu lingkungan masyarakat.

4) Mandiri

Seorang pelajar harus memiliki sifat mandiri. Maksud dari dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila ini yaitu pelajar harus bertanggungjawab terhadap proses dan hasil belajarnya masing-masing. Terdapat dua elemen dalam dimensi mandiri ini, yaitu pemahaman terhadap diri sendiri dan situasi yang dihadapi, serta yang kedua yaitu regulasi diri.⁶⁸ Jadi dapat dipahami bahwa pelajar yang mandiri yaitu pelajar yang mampu memahami dirinya sendiri dengan selalu melakukan refleksi terhadap dirinya agar mereka dapat dengan mudah mengetahui dan menyadari kebutuhan dirinya sendiri sesuai dengan perkembangannya. Tidak hanya itu, yang dinamakan pelajar yang mandiri disini yaitu pelajar yang mampu meregulasi diri atau mengendalikan pikiran, perasaan dan perilakunya dalam proses

⁶⁸ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022), hlm. 25.

pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

5) Bernalar kritis

Bernalar kritis merupakan kemampuan memproses informasi dengan baik. Pelajar yang bernalar kritis akan berusaha mencari kebenaran dari informasi yang diterima, dalam artian informasi tidak diterima mentah-mentah. Hal tersebut pastinya bertujuan agar pelajar dapat mengambil keputusan secara tepat dan tidak termakan oleh informasi yang mungkin saja belum tentu benar.

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif yaitu pelajar yang mampu menciptakan ide atau gagasan dan juga karya dari hasil pemikirannya sendiri. Penting bagi setiap pelajar memiliki kekreatifan dalam segala hal, dengan tujuan agar mereka dapat menciptakan sesuatu yang berdampak baik serta dapat memecahkan berbagai persosalan yang muncul dengan pemikiran kreatifnya tersebut.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah sejumlah karakter atau kompetensi yang didasarkan pada nilai-nilai pancasila yang diharapkan dapat diraih atau dimiliki oleh peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

c. Prinsip-prinsip Program P5

Terdapat 4 prinsip P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yaitu sebagai berikut :⁶⁹

1) Holistik

Holistik artinya memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh. Dalam konteks perancangan Program P5, kerangka berpikir holistik mendorong seseorang untuk menelaah sebuah tema

⁶⁹ Saryanto, dkk, *Inovasi Pembelajaran...*, hlm. 91-92.

secara utuh dan melihat hubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam.

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama dalam proses pembelajaran.

3) Berfokus pada peserta didik

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendorong peserta didik untuk menjadi seorang pembelajar yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongan dari diri sendiri.

4) Eksploratif

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bukan termasuk kegiatan intrakurikuler di dalam kelas sehingga memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran.

d. Macam-macam Tema P5

Dalam implementasi Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), Kemendikbudristek telah menetapkan 7 tema umum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu sebagai berikut :⁷⁰

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema ini dimaksudkan untuk memahami dampak dari aktivitas manusia terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun di lingkungan sekitar. Hal yang ditekankan disini adalah membangun

⁷⁰ Rizky Satria, dkk, *Panduan Pengembangan Projek...*, hlm. 29-32.

kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan. Contoh kegiatannya yaitu kerja bakti dan reboisasi di sekolah.

2) Kearifan Lokal

Tema ini bertujuan agar peserta didik dapat mengeksplor budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tertentu serta dapat melestarikannya.

3) Bhineka Tunggal Ika

Peserta didik diajak untuk belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman bangsa, seperti keberagaman agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar, dan lain sebagainya.

4) Bangunlah Jiwa Raganya

Tema ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan keterampilan peserta didik untuk dapat memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang di sekitarnya. Satuan pendidikan bisa membuat kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan/kesejahteraan fisik dan mental, seperti diadakan hari anti bullying dan lain sebagainya sebagai upaya mengurangi kasus yang memiliki dampak terhadap kesehatan fisik dan mental.

5) Suara Demokrasi

Tema ini diambil dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa demokrasi pada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan tertentu, seperti kegiatan pemilihan ketua OSIS ataupun yang lainnya.

6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

Tema ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif peserta didik untuk berekayasa menciptakan produk berteknologi yang bermanfaat bagi kehidupan. Satuan pendidikan dapat membuat proyek yang mendorong peserta didik untuk dapat membuat desain inovatif sederhana dengan menerapkan

teknologi yang nantinya dapat menjadi sebuah solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

7) Kewirausahaan

Tema ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Peserta didik nantinya akan mengidentifikasi potensi ekonomi dan peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar. Contoh kegiatannya yaitu peserta didik dapat membuat produk dengan bahan lokal yang memiliki daya jual.

e. Manfaat Program P5

Berikut manfaat yang dapat diperoleh dengan dilaksanakannya program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) :⁷¹

1) Manfaat bagi satuan pendidikan

a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah lembaga yang terbuka terhadap partisipasi dan keterlibatan masyarakat.

Dengan adanya beberapa kegiatan dalam Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dapat menjadikan sekolah sebagai lembaga yang bersifat terbuka terhadap masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi atau ikut serta terlibat dalam berbagai kegiatan pada Program P5. Misalnya, sekolah mengundang salah satu atau beberapa warga sekitar untuk dijadikan sebagai pemateri/tentor dalam kegiatan Program P5.

b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai lembaga yang berkontribusi terhadap lingkungan.

Pemilihan tema dalam pelaksanaan Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar sekolah, sehingga kegiatan yang dilakukan pasti memiliki kontribusi yang besar terhadap lingkungan. Contohnya yaitu dalam tema gaya hidup

⁷¹ Susanti Sufyadi, dkk, *Panduan Pengembangan Projek...*, hlm. 10.

berkelanjutan terdapat kegiatan mengolah sampah plastik menjadi barang yang berguna, itu artinya kegiatan tersebut sudah memberikan kontribusi terhadap lingkungan karena telah memanfaatkan sampah atau barang bekas menjadi barang yang berguna sehingga mengurangi banyaknya sampah yang dapat mencemari lingkungan.

2) Manfaat bagi pendidik

- a) Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.

Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ini menjadikan guru memahami bagaimana cara merencanakan proses pembelajaran proyek dengan baik.

- b) Mengembangkan kompetensi pendidik agar mampu berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain guna memperkaya hasil pembelajaran.

Tim fasilitator dalam kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) tidak hanya dari satu guru saja, melainkan terdiri dari beberapa guru mata pelajaran, sehingga dalam hal ini menjadikan para pendidik atau guru dapat berkolaborasi dan bekerjasama satu sama lain dalam kegiatan P5 agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

3) Manfaat bagi peserta didik

- a) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi peserta didik

Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) memang dirancang untuk mengembangkan kompetensi serta menguatkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai nilai pancasila, sehingga melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam P5 sedikit demi sedikit dapat memperkuat karakter pelajar pancasila sekaligus mengembangkan kompetensi peserta didik agar dapat menghadapi perkembangan zaman.

- b) Mengembangkan *skill*, sikap dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan projek pada periode waktu tertentu.

Pembelajaran dalam Program P5 lebih dominan pada pembelajaran di luar kelas yang berbasis proyek atau pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berupa proyek/kegiatan, sehingga hal tersebut dalam mengembangkan wawasan (pengetahuan), keterampilan serta sikap atau karakter peserta didik.

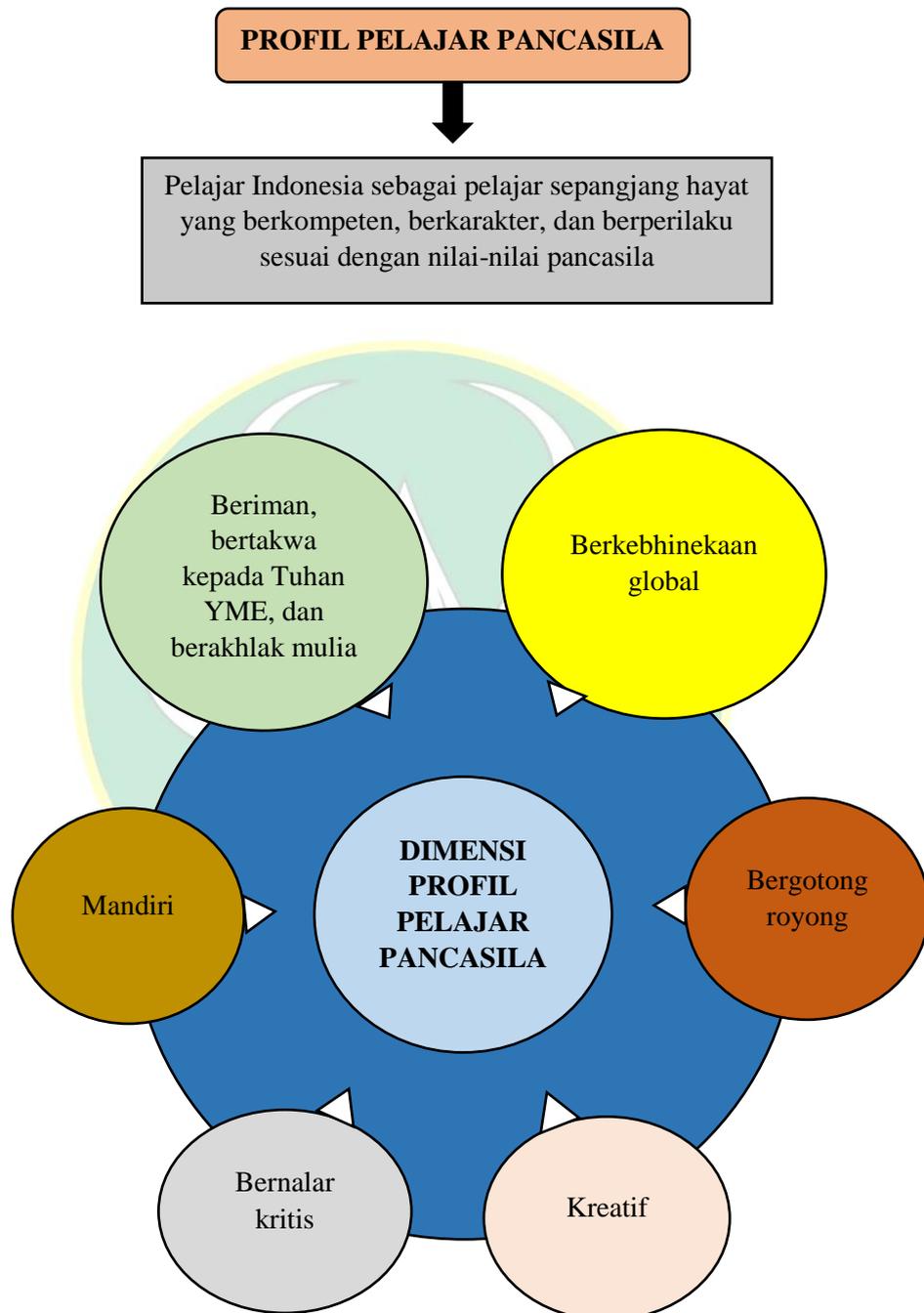
- c) Melatih kemampuan *problem solving* dalam situasi belajar yang beragam.

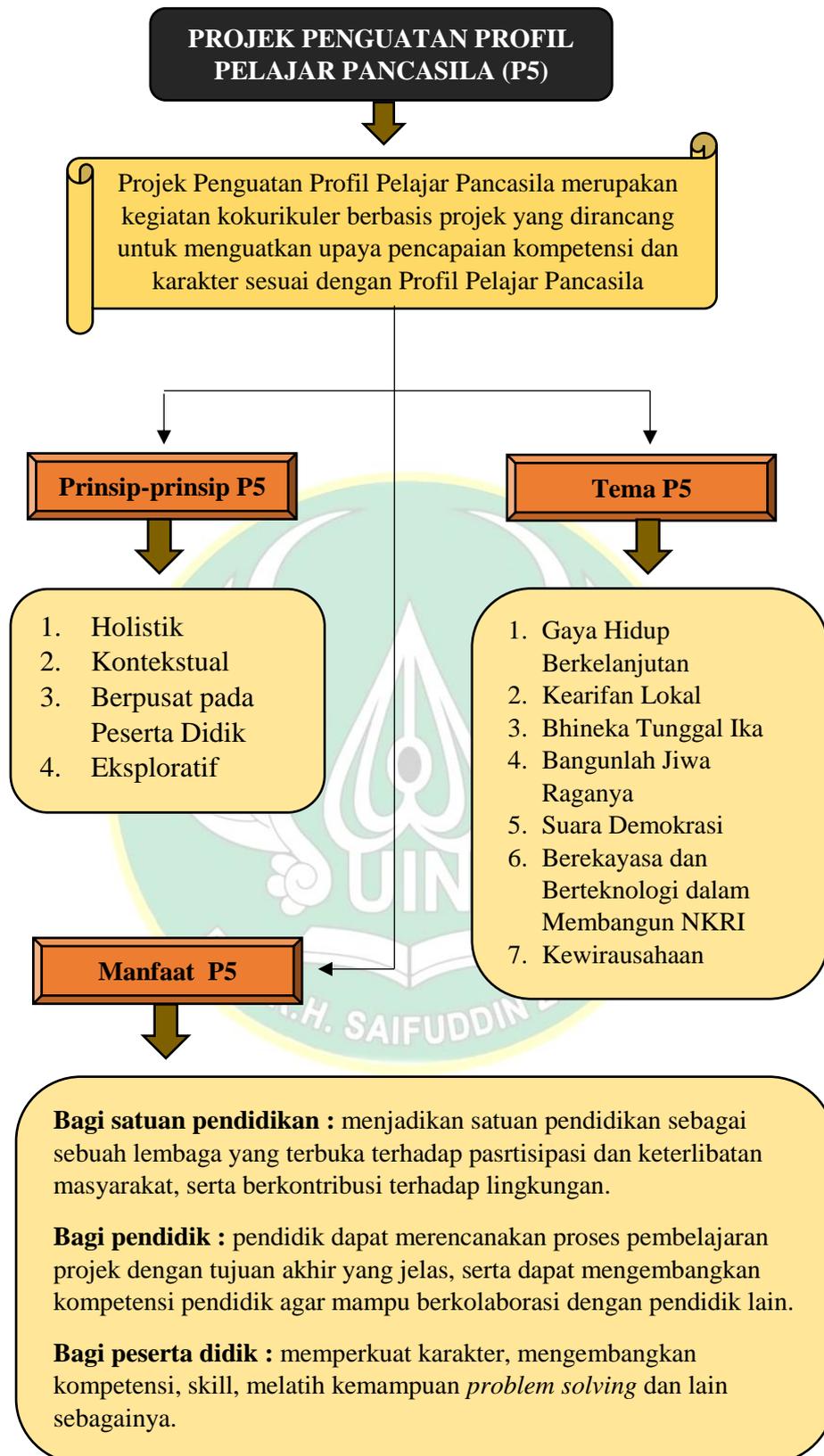
Sebagai pembelajaran yang berbasis proyek, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk menciptakan suatu proyek atau sebuah karya, dan pastinya dalam menciptakan sebuah karya baik secara individu maupun berkelompok akan menemukan permasalahan, sehingga dalam hal ini dapat melatih kemampuan pemecahan masalah bagi peserta didik dalam berbagai hal.

- d) Menjadikan peserta didik yang mampu menghargai proses belajar dan bangga dengan pencapaiannya.

Dengan pembelajaran yang berbasis proyek atau menghasilkan karya maka dapat menjadikan peserta didik bangga dengan hasil karyanya, serta dapat menghargai proses belajar yang telah dilaluinya.

Berdasarkan penjelasan mengenai Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di atas, maka dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:





3. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

a. Hubungan Nilai Aqidah dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi, yaitu : beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinakaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁷² Dimensi-dimensi tersebut diambil dari nilai-nilai luhur pancasila, yang mana nilai-nilai luhur pancasila sangat sejalan dengan ajaran agama Islam, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai-nilai pendidikan islam memiliki hubungan yang erat dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.⁷³

Seperti yang kita ketahui, bahwa nilai aqidah merupakan salah satu dari nilai-nilai pendidikan Islam. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai hubungan nilai aqidah dengan ke enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

1) Hubungan Nilai Aqidah dengan Dimensi “Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia”.

Menurut Umar Sulaiman Abdullah Al-Asyqar, aqidah merupakan dasar atau pondasi dari iman dan taqwa. Iman adalah hasil dari aqidah yang kuat dan mendalam, sementara taqwa adalah hasil dari iman yang nantinya dapat mempengaruhi akhlak.⁷⁴ Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat maka ia akan memiliki keimanan yang kuat juga, atau dengan kata lain jika seseorang memiliki aqidah yang kuat maka imannya tidak mudah roboh atau goyah. Kemudian ketika seseorang memiliki keimanan yang kuat maka ia akan senantiasa bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Orang yang bertakwa akan memiliki sikap kehati-hatian dalam berperilaku dan bertindak, karena ia menyadari bahwa setiap

⁷² Susanti Sufyandi, dkk, *Panduan Pengembangan Projek...*, hlm. 2.

⁷³ Husnul Khotimah, “Penerapan Pancasila...”, hlm. 83.

⁷⁴ Umar Sulaiman Abdullah Al-Asyqar, *Pengantar Studi Akidah Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hlm. 31.

perbuatan yang dilakukan pasti dilihat oleh Allah SWT, sehingga ia berusaha untuk selalu melakukan perbuatan yang baik. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa aqidah dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Jika dikaitkan dengan Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), maka penanaman nilai-nilai aqidah dalam implementasi atau pelaksanaan Program P5 ini diharapkan dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

2) Hubungan Nilai Aqidah dengan Dimensi “Berkebhinekaan Global”.

Dimensi berkebhinekaan global memiliki makna bahwa pelajar Indonesia harus dapat mempertahankan budaya luhur yang ada di negaranya, bangga dengan budaya dan tradisi di lingkungannya, tetapi juga harus tetap berpikir terbuka dengan budaya lain, atau tetap menghormati budaya yang lainnya.⁷⁵ Menurut Wasiatul Ibad, dimensi berkebhinekaan global mempunyai dua tujuan. Pertama, yaitu pelajar muslim harus cinta terhadap tanah air.⁷⁶ Cinta tanah air telah diajarkan dalam agama Islam, karena pada dasarnya mencintai tanah air adalah kewajiban setiap warga negara. Salah satu ayat yang membahas tentang cinta tanah air yaitu Q.S. An-Nisa ayat 66 :

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوِ اخْرُجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ

... مِنْهُمْ

“Dan sesungguhnya jika seandainya Kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik) “bunuhlah diri kamu atau keluarlah dari kampung halaman kamu!”, niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian dari mereka...”

⁷⁵ Susanti Sufyandi, dkk, *Panduan Pengembangan Projek...*, hlm. 2.

⁷⁶ Wasiatul Ibad, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila”, *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 134.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa meninggalkan kampung halaman setara dengan bunuh diri, maksudnya yaitu bagi orang yang berakal meninggalkan tanah air adalah suatu hal yang berat, sebagaimana beratnya melakukan bunuh diri. Sehingga dapat dipahami bahwa cinta tanah air merupakan suatu hal yang harus tertanam dalam jiwa manusia. Kemudian tujuan dimensi berkebhinekaan global yang kedua yaitu pelajar muslim harus menjaga keharmonisan bangsa, artinya pelajar muslim harus memiliki rasa saling menghargai dan menghormati terhadap segala perbedaan yang ada di negara Indonesia.⁷⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi berkebhinekaan global ini memiliki hubungan atau keterkaitan dengan nilai aqidah, karena dalam dimensi berkebhinekaan global mengandung dua nilai penting yaitu cinta tanah air dan menjaga keharmonisan bangsa, dimana dua hal tersebut juga termasuk ajaran yang ada dalam agama islam. Sehingga dapat dipahami jika seseorang memiliki aqidah yang kuat terhadap adanya Allah dengan segala ciptaan-Nya maka seseorang tersebut pasti akan memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan pastinya akan memiliki sikap yang dapat menunjang kerukunan dan keharmonisan bangsa.

3) Hubungan Nilai Aqidah dengan Dimensi “Bergotong Royong”

Gotong royong adalah konsep dalam budaya Indonesia yang menggambarkan kerjasama, saling membantu, dan saling mendukung dalam masyarakat.⁷⁸ Sikap saling membantu, saling mendukung, kerjasama dan lain sebagainya yang terkandung dalam gotong royong tersebut merupakan sikap-sikap yang memang diajarkan dalam agama islam serta termasuk dalam akhlak yang baik. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, Umar Sulaiman Abdullah Al-Asyqar

⁷⁷ Wasiatul Ibad, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam...”, hlm. 135.

⁷⁸ Rimadhani Khusnul Hayati dan Arief Cahyo Utomo, “Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggungjawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022.

berpendapat bahwa aqidah adalah pondasi iman dan taqwa yang kemudian akan berpengaruh juga terhadap akhlak seseorang.⁷⁹ Sehingga dapat dipahami bahwa aqidah dapat menjadi landasan yang kokoh bagi pembentukan karakter gotong royong, karena karakter gotong royong merupakan akhlak yang baik. Ketika seseorang memiliki aqidah yang kuat maka cenderung akan melakukan hal-hal yang baik karena meyakini bahwa Allah melihat semua yang kita perbuat. Keyakinan akan adanya Allah tersebutlah yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan yang positif dan bermanfaat bagi orang lain, seperti contohnya gotong royong. Dengan demikian, nilai aqidah yang kuat dapat memberikan landasan moral bagi praktik gotong royong. Aqidah yang baik dapat memotivasi individu untuk saling berbagi, saling mendukung, dan bekerjasama dengan orang lain.

4) Hubungan Nilai Aqidah dengan Dimensi “Mandiri”

Nilai aqidah mencakup keyakinan terhadap adanya Tuhan dan hubungan individu dengan-Nya. Keyakinan ini dapat memberikan landasan yang kuat terhadap pembentukan karakter mandiri, karena individu yang memiliki keyakinan yang kokoh mengenai keberadaan Tuhan akan merasa tanggungjawab untuk bertindak secara mandiri dan bertanggungjawab atas tindakan mereka kepada-Nya.⁸⁰ Keyakinan akan adanya Tuhan juga dapat memberikan ketenangan dan kepercayaan diri yang mendalam, yang merupakan aspek penting dari karakter mandiri.

Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila, karakter mandiri yang dimaksud yaitu pelajar yang bertanggungjawab terhadap proses belajarnya.⁸¹ Dengan aqidah yang kuat ini dapat menjadikan pelajar Indonesia menjadi seseorang yang bertanggungjawab terhadap segala

⁷⁹ Umar Sulaiman Abdullah Al-Asyqar, *Pengantar Studi Akidah...*, hlm. 31.

⁸⁰ A. F. Hassan, *Etika dan Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Kanisius)

⁸¹ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen dan Subelemen...*, hlm. 25.

proses dan hasil belajarnya, mampu memahami dirinya serta menjadikan pelajar Indonesia menjadi individu yang dapat mengendalikan pikiran, perasaan dan perilaku atau tindakan yang dilakukannya.

5) Hubungan Nilai Aqidah dengan Dimensi “Bernalar Kritis”

Dimensi bernalar kritis memiliki makna bahwa pelajar Indonesia harus memiliki kemampuan berpikir kritis, dalam artian mampu memproses informasi dengan baik.⁸² Menurut Wasiatul Ibad, bernalar kritis termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Islam aspek aqidah, karena salah satu cara untuk dapat mengenali dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa yaitu dengan berpikir atau bertafakkur.⁸³ Hal ini sesuai dengan Q.S. Ali-Imran ayat 190-191, yang berbunyi :

إِنَّ فِي خَاقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠)
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
 رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (190), (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka (191)”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan arahan kepada hamba-Nya agar menggunakan akal dan pikirannya untuk merenungkan dan memikirkan tentang penciptaan alam semesta sebagai tanda kebesaran Allah SWT. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai aqidah memiliki hubungan atau keterkaitan dengan

⁸² Susanti Sufyandi, dkk, *Panduan Pengembangan Projek...*, hlm. 2.

⁸³ Wasiatul Ibad, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam...”, hlm. 137.

dimensi bernalar kritis, dimana akal dan pikiran yang kritis sangat perlu dimiliki setiap individu untuk dapat mencapai aqidah yang kuat.

6) Hubungan Nilai Aqidah dengan Dimensi “Kreatif”

Kreatif dalam konteks Profil Pelajar Pancasila bermakna bahwa pelajar Indonesia harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan gagasan atau ide-ide baru dan karya-karya baru yang bermanfaat.⁸⁴ Nilai aqidah sebagai nilai yang berkaitan dengan keimanan dan keyakinan terhadap adanya Tuhan dan segala ciptaan-Nya di alam semesta ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi kekreatifan seseorang.⁸⁵ Keyakinan dan pemahaman bahwa Allah menciptakan alam semesta bukan untuk sia-sia ini dapat memotivasi seseorang untuk memiliki jiwa kreatif, yaitu dengan menciptakan berbagai hal dari segala hal yang ada di bumi menjadi sesuatu yang bermanfaat. Selain itu, kreatifitas juga dapat menjadi sarana untuk mengkomunikasikan nilai-nilai aqidah kepada orang lain, seperti contohnya melalui seni, tulisan atau bentuk kreatifitas lainnya dimana pesan-pesan spiritual yang disampaikan akan lebih menarik dan bermakna.

b. Hubungan Nilai Ibadah dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Selain nilai aqidah yang sudah dijelaskan di atas, nilai ibadah juga termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Islam. Sama halnya dengan nilai aqidah, nilai ibadah juga mencakup perbuatan-perbuatan yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhannya. Selain itu, nilai ibadah juga mencakup hubungan manusia dengan manusia yang lainnya.

Berikut penjelasan mengenai hubungan nilai ibadah dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

⁸⁴ Wasiatul Ibad, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam...”, hlm. 137.

⁸⁵ N. Anis, “Aqidah sebagai Inspirasi Kreativitas Seni : Sebuah Studi terhadap Mahasiswa Seni Rupa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 36-45.

- 1) Hubungan Nilai Ibadah dengan Dimensi “Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia”.

Ibadah merupakan bentuk nyata atau bukti adanya aqidah dalam diri seseorang.⁸⁶ Artinya, seseorang yang memiliki aqidah maka ia juga pasti memiliki keimanan yang kuat terhadap adanya Tuhan dan segala ciptaannya, yangmana ketika seseorang memiliki keimanan yang kuat maka ia akan selalu beribadah serta melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya sebagai bentuk dari ketaqwaan. Sehingga dapat dipahami bahwa aqidah memiliki hubungan atau keterkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan. Kemudian hubungannya dengan akhlak mulia, ibadah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak mulia, karena pelaksanaan dari ibadah sangat melibatkan pengendalian diri, baik dalam hal mengatur waktu, mengendalikan hawa nafsu atau menahan diri tindakan yang dilarangi, sehingga pengendalian diri ini dapat membantu seseorang dalam mengembangkan akhlak yang mulia.

- 2) Hubungan Nilai Ibadah dengan Dimensi “Berkebhinekaan Global”.

Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila, berkebhinekaan global berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai (toleransi) terhadap segala perbedaan yang ada, khususnya mengenai keberagaman bangsa Indonesia.⁸⁷ Nilai ibadah memiliki hubungan yang erat dengan dimensi berkebhinekaan global, karena ibadah yang dilakukan dengan kesadaran akan nilai-nilai agama dapat mendorong individu untuk mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan agama, budaya, suku, dan pandangan dunia. Nilai ibadah sebagai nilai pendidikan Islam yang mengajarkan kasih sayang, keadilan dan kesetaraan dapat melatih individu untuk menghargai keberagaman dan memperlakukan semua orang dengan rasa hormat.

⁸⁶ Khotimatul Husna dan Mahmud Arif, “Ibadah dan Praktiknya...”, hlm. 145.

⁸⁷ Susanti Sufyandi, dkk, *Panduan Pengembangan Projek...*, hlm. 2.

3) Hubungan Nilai Ibadah dengan Dimensi “Bergotong Royong”

Pada dasarnya, nilai ibadah mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya dan juga hubungan manusia dengan sesama.⁸⁸ Hal itu menunjukkan bahwa ibadah bukan hanya tentang sholat, puasa, zakat, dan haji, tetapi kaitannya juga dengan hubungan antar sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Gotong royong sebagai suatu hal yang sering dilakukan dalam bermasyarakat merupakan salah satu bentuk ibadah juga, karena di dalam gotong royong terdapat nilai-nilai yang memang diajarkan dalam agama islam.

Nilai ibadah dan gotong royong memiliki hubungan yang erat karena keduanya mendorong individu untuk berperan aktif dalam membantu sesama dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.⁸⁹ Nilai-nilai ibadah mengajarkan pentingnya memperlakukan semua manusia dengan adil dan sama, karena pada dasarnya semua manusia sama dihadapan Allah SWT. Selain itu, nilai ibadah juga mengajarkan pentingnya tanggungjawab sosial terhadap masyarakat dan sesama manusia. Ibadah yang dilakukan dengan kesadaran akan tanggungjawab sosial ini mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan gotong royong dan berkontribusi demi kesejahteraan bersama.

4) Hubungan Nilai Ibadah dengan Dimensi “Mandiri”

Ibadah merupakan pengakuan akan ketergantungan kita kepada Allah SWT, dengan kata lain ibadah adalah bentuk pengakuan kita sebagai makhluk Allah yang tidak bisa lepas dari campur tangan Allah SWT. Ketika seseorang memahami dan menginternalisasikan konsep ini maka ia cenderung dapat mengembangkan rasa percaya diri yang kuat dan mengandalkan Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan mereka. Ketergantungan kepada Allah SWT dapat mengurangi

⁸⁸ Ainun Lathifah, *Teruntuk Perempuan...*, Hlm. 73.

⁸⁹ Mulyadin Kartanegara, *Agama dalam Dinamika Sosial : Pengaruh Agama terhadap Solidaritas dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2008).

ketergantungan pada orang lain, sehingga mendorong seseorang untuk menjadi lebih mandiri.⁹⁰ Selain itu, ibadah membutuhkan kedisiplinan dan tanggungjawab dalam menjalankannya. Seseorang yang melaksanakan ibadah secara teratur dan penuh bertanggungjawab maka sedikit demi sedikit dapat mengembangkan karakter mandiri yang mampu mengatur diri sendiri dan selalu bertanggungjawab terhadap semua yang dilakukannya.

5) Hubungan Nilai Ibadah dengan Dimensi “Bernalar Kritis”

Nilai ibadah memiliki hubungan dengan dimensi bernalar kritis, sebab seseorang harus menggunakan pemikiran yang kritis dalam memahami dan melaksanakan ibadah.⁹¹ Bernalar kritis melibatkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang kritis dan relevan. Dalam konteks ibadah, seseorang dapat menggunakan penalaran yang kritis tersebut untuk menanyakan tujuan, makna, dan tata cara pelaksanaan ibadah, sehingga dapat memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama dalam hal beribadah. Selain itu, bernalar kritis juga memungkinkan seseorang untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan ibadahnya, karena dengan bernalar kritis seseorang dapat mengevaluasi ibadah yang telah dilakukannya, sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kesalahan dalam pelaksanaannya agar selanjutnya dapat diperbaiki.

6) Hubungan Nilai Ibadah dengan Dimensi “Kreatif”

Nilai ibadah dapat menjadi sumber inspirasi yang dapat menciptakan kekreatifan, sebab pengalaman spiritual dalam pelaksanaan ibadah dapat menginspirasi seseorang untuk menciptakan sebuah karya seni yang mencerminkan nilai nilai dari pengalaman ibadah yang dialaminya.⁹² Tidak hanya itu, kreatif juga

⁹⁰ I. Yuniarto, “Transformasi Kemandirian Akhlak dan Iman Mahasiswa Muslim”, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 19, No. 2, 2021.

⁹¹ N. Sahar dan M. N. Na’at, “Pemikiran kritis dalam Interpretasi Ayat-ayat Pernikahan dalam Al-Quran”, *Jurnal Humaniora Islam*, Vol. 7, No. 2.

⁹² N. Anis, “Aqidah sebagai Inspirasi Kreativitas Seni...”, hlm. 36-45.

dapat diterapkan dalam pelaksanaan ibadah itu sendiri, seperti contohnya dalam mendesain masjid, penggunaan media dan teknologi untuk memperkaya pengalaman ibadah ataupun yang lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ibadah memiliki keterkaitan dengan dimensi kreatif.

c. Hubungan Nilai Akhlak dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Nilai akhlak adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku atau tingkah laku. Nilai akhlak merupakan salah satu dari nilai-nilai pendidikan islam selain nilai aqidah dan nilai ibadah yang sudah dijelaskan di atas. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai hubungan nilai akhlak dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

1) Hubungan Nilai Akhlak dengan Dimensi “Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia”

Selain berhubungan dengan nilai aqidah dan nilai ibadah, dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia juga memiliki hubungan dengan nilai akhlak, karena pada dasarnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT adalah pondasi utama dalam membentuk akhlak yang mulia.⁹³ Keimanan yang kuat akan adanya Tuhan Yang Maha Esa akan mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, dengan kata lain seseorang yang beriman dan memiliki keyakinan kuat bahwa Allah melihat segala yang kita lakukan akan menjadikan seseorang tersebut selalu melakukan perbuatan atau akhlak yang baik. Selain beriman, bertakwa juga dapat mendorong seseorang untuk senantiasa melakukan amal sholeh dan menjauhi perbuatan dosa. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak (khuluqiyah) memiliki hubungan yang erat dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan

⁹³ Umar Sulaiman Abdullah Al-Asyqar, *Pengantar Studi Akidah...*, hlm. 31.

dasar dalam membentuk akhlak mulia. Begitu juga sebaliknya, akhlak juga mencerminkan kedalaman iman dan tingkat ketakwaan seseorang. Karena itu, nilai akhlak yang baik sering dianggap sebagai bukti nyata dari keimanan dan ketakwaan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2) Hubungan Nilai Akhlak dengan Dimensi “Berkebhinekaan Global”

Berkebhinekaan global mencakup sikap toleransi atau saling menghormati dan menghargai terhadap segala perbedaan.⁹⁴ Sikap tersebut termasuk dalam nilai akhlak terhadap orang lain, sehingga dalam hal ini nilai akhlak memiliki hubungan atau keterkaitan dengan dimensi berkebhinekaan global. Akhlak yang baik akan mendorong sikap saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan. Dalam konteks berkebhinekaan global berarti menghargai dan menerima keberagaman budaya, agama, bahasa dan tradisi yang ada. Sikap berkebhinekaan global muncul dari dasar-dasar akhlak yang mengajarkan untuk tidak membeda-bedakan dan tidak merendahkan nilai-nilai atau keyakinan orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak yang kuat dapat membentuk sikap berkebhinekaan global atau saling menghormati dan menghargai perbedaan.

3) Hubungan Nilai Akhlak dengan Dimensi “Bergotong Royong”

Nilai akhlak merupakan nilai yang berkaitan dengan etika, moral atau tingkah laku seseorang.⁹⁵ Sementara gotong royong dalam konteks Profil Pelajar Pancasila memiliki makna bahwa pelajar Indonesia harus memiliki kemampuan bekerjasama, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan penuh suka rela sehingga kegiatan yang dikerjakan dapat terselesaikan dengan mudah.⁹⁶ Menurut Wasiatul Ibad, dimensi bergotong royong

⁹⁴ Wasiatul Ibad, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam...”, hlm. 135.

⁹⁵ Akilah Mahmud, “Akhlak Islam...”, hlm. 87.

⁹⁶ Wasiatul Ibad, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam...”, hlm. 135.

termasuk dalam nilai akhlak, karena bergotong royong menekankan pada hubungan sesama manusia (*hablum minannas*) yang berfokus pada tingkah laku atau akhlak.

Bergotong royong ini merupakan salah satu akhlak yang baik, dan telah dijelaskan juga dalam Al-Quran, yaitu dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada kita untuk saling tolong-menolong terhadap sesama dalam hal kebaikan, dimana sikap tolong menolong ini termasuk dalam nilai gotong royong dan merupakan akhlak yang mulia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak (nilai khuluqiyah) memiliki hubungan atau keterkaitan dengan dimensi bergotong royong.

4) Hubungan Nilai Akhlak dengan Dimensi “Mandiri”

Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila, mandiri memiliki makna bahwa pelajar Indonesia harus menjadi pelajar yang bertanggungjawab atas segala proses dan hasil belajarnya.⁹⁷ Wasiatul Ibad berpendapat bahwa dimensi mandiri termasuk dalam nilai akhlak, karena dimensi mandiri ini dapat dikatakan sebagai kemampuan mengenali emosi yang dirasakan serta mulai belajar mengelola dan mengekspresikan emosi secara wajar kemudian akan berimbas pada hubungan antar sesama manusia. Sehingga mandiri juga termasuk dalam kategori akhlak mahmudah atau akhlak mulia.⁹⁸

⁹⁷ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen dan Subelemen...*, hlm. 25

⁹⁸ Wasiatul Ibad, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam...”, hlm. 136.

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang sikap mandiri yaitu Q.S. Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ، وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَآءٍ لَّا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ أَوْلِيَاءٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ayat tersebut mengandung perintah agar manusia harus mandiri, yaitu jika seseorang ingin mengubah nasibnya menjadi baik maka harus berusaha dengan sungguh-sungguh, bukan hanya meminta kepada Allah tapi tidak ada usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak memiliki keterkaitan dengan dimensi mandiri karena dimensi mandiri termasuk dalam akhlak mahmudah atau akhlak mulia.

5) Hubungan Nilai Akhlak dengan Dimensi “Bernalar Kritis”

Dalam perspektif islam, akhlak yang baik dianggap sebagai landasan penting dalam membentuk pemikiran kritis yang berkualitas. Azyumardi Azra berpendapat bahwa akhlak yang baik, seperti kejujuran, keadilan dan kasih sayang merupakan syarat untuk dapat mengembangkan kemampuan bernalar kritis yang benar.⁹⁹ Artinya, seseorang tidak bisa benar-benar bernalar kritis jika ia tidak memegang teguh nilai-nilai akhlaknya, karena sejatinya bernalar kritis harus didasarkan pada integritas moral, kejujuran dan nilai-nilai akhlak lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak memiliki hubungan atau keterkaitan dengan dimensi bernalar kritis,

⁹⁹ Azyumardi Azra, *Intelektual Muslim dan Problem Pembangunan Bangsa*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019).

dimana akhlak yang baik merupakan landasan dalam mengembangkan kemampuan berpikir/bernalas kritis.

6) Hubungan Nilai Akhlak dengan Dimensi “Kreatif”

Dimensi kreatif sebagai kemampuan menciptakan ide atau gagasan dan juga karya dari hasil pemikirannya sendiri haruslah dipandu oleh akhlak yang baik, karena akhlak yang baik akan memberikan arahan moral dan nilai-nilai yang benar dalam proses berkarya.¹⁰⁰ Dengan memiliki akhlak yang baik, seseorang akan mempertimbangkan etika dan dampak sosial dari karya kreatifnya, sehingga kreativitas tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral dan sosial yang dijunjung tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak dengan dimensi kreatif saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Nilai-nilai akhlak yang baik memberikan landasan moral bagi kreativitas seseorang. Dengan kata lain, kreativitas yang baik harus diarahkan oleh akhlak yang baik agar menghasilkan karya yang positif dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

d. Hubungan Nilai Sosial dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Nilai sosial merupakan nilai yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Nilai ini mencerminkan pandangan masyarakat tentang bagaimana individu seharusnya berperilaku dan berinteraksi dalam konteks sosial. Berikut akan dijelaskan mengenai hubungan nilai sosial dengan dimensi dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

1) Hubungan Nilai Sosial dengan Dimensi “Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia”

Keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia merupakan pilar penting dalam menerapkan nilai-nilai sosial yang baik. Nilai-nilai islam yang terkandung dalam keimanan dan ketakwaan akan mendorong seseorang untuk berperilaku baik, saling menghormati,

¹⁰⁰ Wasiatul Ibad, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam...”, hlm. 136.

dan membantu sesama dalam kehidupan masyarakat.¹⁰¹ Hal ini menunjukkan bahwa nilai sosial memiliki hubungan yang erat dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, karena dengan keimanan, ketakwaan serta akhlak mulia yang dimiliki dapat membuat seseorang lebih memahami bagaimana cara berinteraksi dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama warga dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga menghindari terjadinya banyak konflik dalam masyarakat.

2) Hubungan Nilai Sosial dengan Dimensi “Berkebhinekaan Global”

Berkebhinekaan global dapat dikatakan sebagai salah satu dari nilai-nilai sosial, karena berkebhinekaan global melibatkan sikap toleransi atau menerima dan menghargai perbedaan, dimana sikap tersebut juga melibatkan interaksi dan hubungan antar individu atau kelompok dalam masyarakat (interaksi sosial). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, salah satu tujuan dimensi berkebhinekaan global yaitu untuk menjaga keharmonisan bangsa, artinya pelajar Indonesia harus memiliki rasa saling menghargai dan menghormati terhadap segala perbedaan yang ada di negara Indonesia untuk menghindari perpecahan.¹⁰² Hal tersebut sesuai dengan Q.S. Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”.

¹⁰¹ Umar Sulaiman Abdullah Al-Asyqar, *Pengantar Studi Akidah...*, hlm. 31.

¹⁰² Wasiatul Ibad, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam...”, hlm. 134.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan agar manusia bisa saling mengenal. Dan orang yang paling mulia adalah orang yang bertakwa, bertakwa disini yaitu selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Hal itu dapat dilakukan dengan cara saling menghargai dan menghormati segala perbedaan serta tidak saling menyakiti agar bangsa Indonesia tetap rukun dan harmonis.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dimensi berkebhinekaan global berkaitan erat dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam pendidikan islam, karena dimensi ini cenderung menekankan pada aturan-aturan yang ditetapkan untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah perbuatan buruk demi terciptanya hubungan antar warga masyarakat yang harmonis.

3) Hubungan Nilai Sosial dengan Dimensi “Bergotong Royong”

Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang mengandung nilai kerjasama, kepedulian dan solidaritas, dimana nilai nilai tersebut termasuk dalam nilai nilai sosial. Seseorang yang memiliki nilai sosial yang kuat maka ia cenderung menyukai gotong royong sebagai implementasi dari nilai sosial yang dimilikinya. Abdurrahman Mas’ud berpendapat bahwa gotong royong merupakan implementasi dari nilai-nilai seperti kepedulian sosial, saling membantu dan keadilan.¹⁰³ Gotong royong dapat memperkuat ikatan sosial antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sosial memiliki hubungan yang erat dengan dimensi gotong royong, artinya seseorang yang memiliki nilai-nilai sosial atau jiwa sosial yang tinggi maka ia akan memiliki sikap yang senang tolong menolong terhadap sesama, seperti contohnya gotong royong.

¹⁰³ Abdurrahman Mas’ud, “Gotong Royong sebagai Wujud Ajaran Sosial Islam dalam Kehidupan Masyarakat”, *Jurnal Fikrah*, Vol. 7, No. 1, 2019.

4) Hubungan Nilai Sosial dengan Dimensi “Mandiri”

Dalam konteks dimensi mandiri pada Profil Pelajar Pancasila, terdapat hubungan antara nilai-nilai sosial dengan sikap mandiri. Menurut Amien Rais, nilai-nilai sosial yang kuat dapat mendukung perkembangan sikap mandiri.¹⁰⁴ Ketika seseorang tumbuh dalam lingkungan yang mementingkan nilai sosial seperti gotong royong, tolong menolong dan kebersamaan, maka ia akan cenderung memiliki sikap mandiri yang kuat. Nilai-nilai sosial tersebut mengajarkan individu untuk bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan orang lain. sehingga dapat dipahami bahwa nilai sosial memiliki hubungan atau keterkaitan dengan karakter atau sikap mandiri.

5) Hubungan Nilai Sosial dengan Dimensi “Bernalar Kritis”

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa nilai sosial merupakan nilai yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, dengan kata lain nilai sosial ini merupakan nilai yang mengatur manusia dalam berhubungan atau berinteraksi sosial di lingkungan masyarakat.¹⁰⁵ Nilai sosial mencakup segala interaksi atau hubungan sosial yang baik untuk menuju kehidupan yang tentram. Untuk menciptakan interaksi atau hubungan sosial yang baik maka sangat diperlukan kemampuan bernalar kritis, karena seseorang yang memiliki kemampuan bernalar kritis ia akan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak dan akan mengambil keputusan yang tepat sehingga perbuatan yang dilakukan akan mengarah pada hal-hal yang positif dan tidak merugikan orang lain. Hal tersebut tentunya dapat menciptakan hubungan atau interaksi sosial yang baik, atau memunculkan sikap-sikap sosial yang baik.

¹⁰⁴ M. Amin Rais, *Madinah itu Menggugah Dunia*, (Yogyakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2008).

¹⁰⁵ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam...*, hlm. 61.

6) Hubungan Nilai Sosial dengan Dimensi “Kreatif”

Nilai-nilai sosial seperti kebebasan berpikir, keterbukaan, dan kemandirian dapat merangsang dan mendukung perkembangan kreativitas seseorang.¹⁰⁶ Ketika seseorang tumbuh dalam lingkungan yang memberikan kebebasan untuk berekspresi yang pastinya sesuai dengan nilai-nilai sosial yang dijunjung maka ia akan memiliki ruang yang lebih besar untuk mengembangkan ide-ide kreatif. Selain itu, dalam kehidupan sosial pasti akan muncul berbagai permasalahan sosial, dengan memiliki banyak ide-ide kreatif maka seseorang akan lebih mudah dalam mengatasi permasalahan karena ia memiliki keluwesan berpikir untuk mencari alternatif solusi dari sebuah permasalahan. Sehingga dapat dipahami bahwa nilai sosial dengan dimensi kreatif memiliki hubungan yang saling berkaitan, dimana nilai-nilai sosial yang positif dapat mendukung seseorang untuk dapat menciptakan ide kreatif yang pastinya bermanfaat untuk kehidupan, dan keluwesan berpikir (kreatif) dapat menjadikan seseorang lebih mudah dalam menyelesaikan masalah sosial.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai topik ini tentu bukan penelitian yang pertama dilakukan. Sebelumnya, telah ada beberapa penelitian yang membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh M. Khoirul Abshor pada tahun 2022 dengan judul "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di SMA Negeri Kabupaten Kendal". Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di

¹⁰⁶ E. Sulistyowati, *Menjadi Kreatif di Era Disrupsi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019).

SMA Negeri 1 Pegandon dan SMA Negeri 1 Boja, sekaligus menjelaskan proses penanaman nilai-nilai tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Adapun hasil penelitiannya menjelaskan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Pegandon yaitu nilai ketakwaan, nilai keikhlasan, nilai kejujuran, nilai kerjasama, nilai toleransi, dan nilai kompetitif. Sedangkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Boja yaitu nilai kerjasama, nilai persaudaraan dan nilai tolong menolong. Kemudian untuk proses penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan pembelajaran PAI di kelas, dengan cara pembiasaan, dan juga dengan bimbingan ketika pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam penelitian ini juga dijelaskan mengenai faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam baik di SMA Negeri 1 Pegandon maupun di SMA Negeri 1 Boja, diantaranya yaitu proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak dapat dilaksanakan secara optimal dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring dan PTM terbatas saja, sehingga bapak ibu guru tidak bisa mengawasi siswa secara intens.¹⁰⁷ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama sama bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan pada lokasi penelitian, serta dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Sama halnya dengan penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hilmi Maulidi, Amirudin, Achmad Junaedi Sitika dan Ajat Rukajat pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Telukjambe” juga relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini menjelaskan mengenai

¹⁰⁷ M. Khoirul Abshor, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di SMA Negeri Kabupaten Kendal”, *Tesis*, (Semarang: Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2022).

implementasi nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila dalam upaya membentuk karakter siswa di SMAN 1 Telukjambe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil penenitiannya menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan islam dalam Profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan di SMAN 1 Telukjambe yaitu nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai muamalah. Dalam penelitian ini juga dijelaskan mengenai perencanaan dan evaluasi dari implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Telukjambe. Perencanaan implementasi nilai nilai pendidikan islam yang dilakukan sekolah yaitu, mengadakan pertemuan dengan dewan guru untuk mengembangkan program pendidikan pelajar pancasila yang berupa program kegiatan PAI, kemudian menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta mengadakan sosialisasi perencanaan program kepada guru, siswa dan wali murid. Untuk evaluasi hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam membentuk karakter siswa yaitu melaksanakan UTS, mengadakan *games/kuis*, dan melaksanakan UAS berdasarkan standar KKM, selain itu dilakukan juga penilaian laporan ibadah siswa, serta diadakan pertemuan dewan guru setiap bulan sebagai evaluasi.¹⁰⁸ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan islam. Namun, tetap ada perbedaan pada fokus penelitiannya, penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai pendidikan islam pada program kegiatan PAI yang ada di sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih difokuskan pada analisis nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi Program P5. Jenjang pendidikan dan lokasi penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Selain dua penelitian di atas, penelitian serupa juga dilakukan oleh Diana Wahyu Nurrohmah pada tahun 2018 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XI

¹⁰⁸ Muhammad Hilmi Maulidi, dkk, “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Telukjambe”, *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 14, No.2, Juli 2022.

Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung”. Penelitian ini menjelaskan terkait nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam pembelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung yaitu nilai aqidah dan nilai akhlak yang berupa kejujuran, kedisiplinan, kebersihan, kerja keras, tanggung jawab, dan ramah.¹⁰⁹ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam pada suatu kegiatan di sekolah. Perbedaannya yaitu pada objek penelitian dan lokasi penelitiannya, objek penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan islam pada pembelajaran kewirausahaan, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis yaitu nilai nilai pendidikan islam pada implementasi Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar.

Penelitian lain yang juga relevan dengan penelitian ini yaitu skripsi yang ditulis oleh Lutvi Ayu Wulandari pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023”. Penelitian ini menjelaskan mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDS Islam Ulul Albab Tahun 2022/2023 melalui beberapa langkah yaitu membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu, dan menyusun modeul projek. Kemudian untuk pelaksanaan

¹⁰⁹ Diana Wahyu Nurrohmah, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Temanggung, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDS Islam Ulul Albab Tahun 2022/2023 yaitu dengan membentuk kelompok, pengenalan atau menjelaskan projek, bayangan atau menggali permasalahan di lingkungan sekitar, tahap lakukan atau aksi nyata dan terakhir yaitu tahap bagikan. Sedangkan untuk evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDS Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023 yaitu mengevaluasi proses selama pelaksanaan projek.¹¹⁰ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama sama membahas mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada lokasi penelitian dan fokus penelitian yang dikaji, dimana pada penelitian yang dilakukan penulis mengkaji mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sri Yuliasuti, Isa Ansori dan Moh. Fathurrahman pada tahun 2022 dengan judul “Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang”. Penelitian ini menjelaskan mengenai pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan di SD Labschool UNNES Kota Semarang dimulai dengan membentuk tim fasilitator, kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi, tema dan waktu pelaksanaan, menyusun modul projek, dan merancang strategi pelaporan hasil projek. Pada tahap pelaksanaannya, inti dari kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan yaitu siswa praktik menjadi wirausaha (berjualan). Praktik berjualan diawali dengan menyiapkan dagangan di lapak tengah lapangan, kemudian menata dagangan di meja lapak. Kegiatan

¹¹⁰ Lutvi Ayu Wulandari, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023, *Skripsi*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).

P5 SD Labschool UNNES dilaksanakan bersamaan dengan peringatan Hari Pahlawan sehingga sangat meriah. Untuk kegiatan evaluasi dan tindak lanjut dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan di SD Labschool UNNES yaitu setiap guru kelas IV yang mendampingi siswa dalam program P5 harus menyampaikan pendapatnya terkait kegiatan P5 yang sudah dilaksanakan. Selain itu, dilakukan pula tindak lanjut setelah kegiatan evaluasi dilakukan, yaitu dengan menjalin kerjasama dengan orang tua/wali murid terkait perkembangan pelaksanaan P5 saat penerimaan rapor semester 1 sehingga orang tua/wali murid bisa melakukan pengawasan dan meneruskan praktik baik pelaksanaan P5.¹¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini hanya membahas pelaksanaan P5 pada satu tema saja yaitu tema kewirausahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis membahas pelaksanaan P5 pada tiga tema, yaitu gaya hidup berkelanjutan, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan. Selain itu untuk lokasi penelitian dan tahun dilakukannya penelitian juga berbeda.

Dari hasil telaah beberapa penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memang memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan tersebut terletak pada tema penelitiannya, yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan islam dan juga mengenai implementasi Program P5. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya, dimana penelitian ini difokuskan pada implementasi Program P5 dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam.

¹¹¹ Sri Yuliasuti, dkk, "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang", *Lembaran Ilmu Kependidikan*, Vol. 51, No. 2, 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebuah metode yang bertujuan untuk menggali secara mendalam mengenai fenomena yang menjadi topik penelitian ini, sehingga mendapatkan data deskriptif yang berupa kata-kata (bukan berupa angka). Dengan metode kualitatif, peneliti bisa mendapatkan data yang rinci melalui pengamatan (observasi), wawancara dan juga dokumentasi. Untuk jenis penelitiannya termasuk penelitian fenomenologi, karena penelitian ini berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan.¹¹²

Pada penelitian ini, penulis secara langsung melihat dan mengamati aktivitas dalam pelaksanaan Program P5 Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Program P5, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, yang kemudian penulis menganalisis implementasi Program P5 tersebut dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret sampai tanggal 27 Mei 2023. Berikut detail pelaksanaan penelitian :

Tabel 2 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian
Kamis, 30 Maret 2023	Wawancara dengan kepala sekolah
Sabtu, 1 April 2023	Observasi kegiatan P5

¹¹² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: LP2M UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), hlm. 29.

Sabtu, 8 April 2023	e) Observasi kegiatan P5 f) Wawancara dengan penyusun standar proses pendidikan g) Wawancara pertama dengan koordinator P5 h) Wawancara dengan salah satu tim fasilitator P5
Sabtu, 6 Mei 2023	Observasi kegiatan P5
Sabtu, 13 Mei 2023	Observasi kegiatan P5
Selasa, 16 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara kedua dengan Koordinator P5 • Wawancara dengan beberapa siswa
Sabtu, 20 Mei 2023	Observasi kegiatan P5
Sabtu, 27 Mei 2023	Observasi kegiatan P5

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo yang berada di Desa Jebeng Plampitan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Alasan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut yaitu karena SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Sukoharjo yang telah menerapkan Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan penerapannya sudah cukup baik jika dibandingkan dengan sekolah lain, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo untuk dapat mengetahui lebih dalam mengenai implementasi Program P5 di sekolah tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan yang peneliti pilih untuk memperoleh data dalam skripsi ini yaitu :

a. Kepala SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo

Melalui wawancara dengan kepala sekolah, peneliti bisa mendapatkan informasi mengenai persiapan sekolah dalam penerapan Program P5 serta memperoleh informasi yang berkaitan dengan kebijakan yang diambil kepala sekolah dalam upaya menunjang

keberlangsungan Program P5 pada Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muktiyono, S.Pd, MM.Pd. selaku kepala SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo, dengan harapan bisa memperoleh data yang diperlukan secara jelas dan terperinci.

b. Penyusun Standar Proses Pendidikan SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo

Selain wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan penyusun standar proses pendidikan SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo, yaitu Bapak Rachmat Dean Solichin, S.Pd. Penyusun standar proses pendidikan sendiri merupakan guru dalam satuan pendidikan yang memiliki tugas untuk menyusun kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi lulusan, dimana standar proses ini mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi/penilaian pembelajaran.¹¹³ Melalui wawancara dengan penyusun standar proses pendidikan, peneliti dapat mengetahui pengalokasian waktu program P5 serta gambaran umum terkait pelaksanaan Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo.

c. Koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd., selaku koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Koordinator P5 peneliti pilih sebagai informan utama dalam penelitian ini, karena koordinator P5 berperan langsung bersama tim fasilitator dalam setiap kegiatan yang ada dalam Program P5, sehingga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas mengenai Program P5. Melalui wawancara dengan koordinator P5, peneliti dapat mengetahui secara detail mengenai pelaksanaan Program P5, mengetahui apa saja

¹¹³ Fauzi Fahmi, "Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah", *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2022), hlm. 3.

nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam implementasi Program P5 serta dapat mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam implementasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo.

d. Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan detail peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tim fasilitator P5, yaitu Ibu Fitriya Agustiani, S.Pd. Wawancara kepada fasilitator ini juga bertujuan untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam pelaksanaan atau implementasi Program P5, serta untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai tersebut.

e. Siswa kelas VII (siswa yang mengikuti Program P5)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang mengikuti Program P5, yaitu siswa kelas VII. Melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas VII peneliti dapat mengetahui bagaimana jalannya kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo, serta dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam implementasi Program P5 di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo. Jumlah siswa yang dipilih untuk menjadi informan dalam pengumpulan data ini ada 3 siswa yang diambil dari masing masing kelas, yaitu kelas VII A, VII B dan VII C.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu implementasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber atau informan, diantaranya yaitu : kepala sekolah, penyusun standar proses pendidikan, koordinator P5, salah satu tim fasilitator P5, serta 3 siswa kelas VII (siswa yang mengikuti Program P5). Melalui tanya jawab secara langsung dengan narasumber atau informan, peneliti bisa mendapatkan data yang detail dan terperinci mengenai topik penelitian yang diambil.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur, artinya peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber (informan).¹¹⁴ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan tujuan mendapatkan informasi secara jelas dan mendalam mengenai topik penelitian. Adapun data yang diperoleh peneliti melalui wawancara yaitu :

a. Pelaksanaan Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo.

Untuk dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam implementasi Program P5, maka terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana implementasi atau pelaksanaan Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara ke beberapa pihak yang dirasa dapat memberikan informasi secara detail mengenai pelaksanaan Program P5. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung ke beberapa narasumber (informan), yaitu sebagai berikut :

¹¹⁴ Fitria Widiyani Roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. 65.

- 1) Bapak Muktiyono, S.Pd, MM.Pd., selaku kepala SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo
- 2) Bapak Rachmat Dean Solichin, S.Pd, selaku penyusun standar proses pendidikan SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo
- 3) Ibu Rina Ennylia, S.Pd., selaku koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo
- 4) Ibu Fitrya Agustiyani, S.Pd., selaku salah satu tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo
- 5) Beberapa siswa kelas VII (siswa yang mengikuti Program P5).

Melalui wawancara dengan narasumber yang telah disebutkan, peneliti dapat memperoleh data mengenai proses pelaksanaan Program P5, yang mencakup :

- 1) Persiapan sekolah dalam penerapan Program P5
 - 2) Kebijakan kepala sekolah dalam upaya menunjang keberlangsungan Program P5
 - 3) Alokasi waktu pelaksanaan Program P5
 - 4) Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan
 - 5) Tema Program P5 yang dipilih sekolah
 - 6) Pelaksanaan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dari kegiatan awal sampai akhir.
- b. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo.

Peneliti melakukan wawancara dengan koordinator P5, salah satu tim fasilitator proyek dan beberapa siswa kelas VII (siswa yang mengikuti Program P5) untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai pendidikan islam apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo.

c. Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo.

Wawancara dengan koordinator proyek, salah satu tim fasilitator proyek dan beberapa siswa kelas VII tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ditanamkan melalui pelaksanaan Program P5, tetapi juga untuk mendapatkan data mengenai bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam implementasi Program P5. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada koordinator dan fasilitator P5 mengenai proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan program P5. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa yang mengikuti Program P5 untuk memperoleh informasi mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam implementasi Program P5 dari sudut pandangan mereka.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya melalui wawancara saja, tetapi juga dengan mengamati objek yang diteliti secara langsung atau yang sering disebut dengan observasi.¹¹⁵ Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data terkait topik penelitian yang sesuai dengan keadaan nyata karena peneliti mengamati secara langsung ke lokasi penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar riil dan merupakan hasil pengamatan peneliti bukan dari pendapat orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi terstruktur, artinya peneliti sudah menyiapkan pedoman observasi terlebih dahulu atau sudah menentukan aspek apa saja yang akan diamati.¹¹⁶ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut :

¹¹⁵ Mas Intan Purba, *Modul Pembelajaran Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 39.

¹¹⁶ I Komang Sukendra dan I Komang Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian*, (Pontianak: Mahameru Press, 2020), hlm. 14.

a. Pelaksanaan Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo

Untuk mengetahui terkait pelaksanaan Program P5, peneliti tidak hanya melakukan wawancara saja tetapi juga melakukan observasi. Observasi dilakukan agar peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai pelaksanaan atau implementasi Program P5, sehingga data yang didapatkan memang benar benar riil sesuai dengan yang terjadi sebenarnya dalam lapangan. Dalam hal ini, peneliti mengamati beberapa aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan program P5, yaitu waktu pelaksanaan Program P5, bagaimana kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam pelaksanaan Program P5, bagaimana kegiatan inti dalam pelaksanaan Program P5, serta mengamati bagaimana kegiatan penutup dan evaluasi dalam pelaksanaan Program P5. Sambil mengamati, peneliti juga mencatat hasil dari observasi atau mencatat semua aspek yang diamati tersebut dalam lembar observasi yang sudah disiapkan dari awal.

b. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo

Teknik observasi juga dilakukan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan dalam implementasi Program P5 yang merupakan fokus penelitian ini. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti mengamati kegiatan P5 dari awal sampai akhir, peneliti mengamati apakah terdapat nilai-nilai pendidikan islam seperti nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial dalam pelaksanaan Program P5 tersebut atau tidak. Peneliti mencatat nilai-nilai pendidikan islam apa saja yang terdapat dalam implementasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo untuk nantinya data tersebut dianalisis.

c. Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka SMP Negeri 2 Sukoharjo

Selain untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi Program P5, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan islam tersebut dalam implementasi Program P5. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data mengenai proses penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo. Dalam hal ini, peneliti mengamati aktivitas dalam kegiatan P5, peneliti mengamati bagaimana nilai-nilai pendidikan islam ditanamkan melalui implementasi Program P5, serta peneliti juga selalu mencatat hasil dari observasi yang dilakukan pada buku catatan atau lembar observasi.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, pengumpulan data tidak cukup hanya dengan wawancara dan observasi, karena mungkin saja ada beberapa data yang memang tidak bisa didapatkan melalui wawancara dan juga observasi atau bisa saja data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi masih kurang lengkap sehingga diperlukanlah teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi. Pada teknik pengumpulan data dokumentasi ini, data yang diperlukan dapat diperoleh dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang dimiliki oleh informan ataupun yang ada pada tempat penelitian.¹¹⁷

Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut :

a. Profil SMP Negeri 2 Sukoharjo

Untuk mendapatkan data terkait profil SMP Negeri 2 Sukoharjo, peneliti meminta data sekolah kepada staf tata usaha SMP Negeri 2

¹¹⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 59.

Sukoharjo, yaitu Bapak Paryono. Data yang diberikan staf tata usaha kepada peneliti yaitu nota dinas tentang perubahan nama sekolah “SLTP Negeri 4 Leksono” menjadi “SMP Negeri 2 Sukoharjo”, peneliti kemudian membaca dan mencatat, serta memotret data profil SMP Negeri 2 Sukoharjo yang ada dalam nota dinas tersebut.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Sukoharjo

Mengenai visi dan misi SMP Negeri 2 Sukoharjo, peneliti mencatat langsung visi dan misi sekolah yang sudah tertera di banner depan sekolah, dan tetap dicocokkan dengan data yang diberikan oleh staf tata usaha.

c. Data guru, karyawan dan peserta didik SMP Negeri 2 Sukoharjo

Untuk mengetahui jumlah guru, karyawan dan peserta didik di SMP Negeri 2 Sukoharjo pada tahun ajaran 2022/2023 ini, peneliti meminta data kepada staf tata usaha, yang kemudian data tersebut peneliti foto untuk nantinya disajikan dalam skripsi.

d. Sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Sukoharjo

Selain dengan melakukan observasi di lingkungan sekolah, untuk mengetahui sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Sukoharjo peneliti juga meminta data sarana dan prasarana sekolah kepada staf tata usaha agar mendapatkan data yang lebih jelas dan rinci.

e. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Sukoharjo

Untuk mendapatkan data struktur organisasi SMP Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023, peneliti memotret papan struktur yang ada di depan ruang guru, peneliti juga tetap meminta data kepada staf tata usaha karena ada beberapa guru baru yang belum tercantum dalam struktur organisasi.

f. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah dokumen yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program P5, yang mana dalam modul tersebut berisi tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk mendapatkan modul tersebut, peneliti meminta langsung file modul projek penguatan profil pelajar pancasila kepada koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu Ibu Rina Ennylia, S.Pd.

g. Foto pelaksanaan Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar

Untuk mendapatkan foto pelaksanaan Program P5 peneliti selalu mendokumentasikan atau memotret aktivitas dalam kegiatan P5 pada saat melakukan observasi. Selain dengan mendokumentasikan sendiri, peneliti juga meminta foto kegiatan P5 pada koordinator projek dan tim fasilitator projek.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, artinya peneliti tidak harus menunggu data terkumpul secara keseluruhan lalu dilakukan analisis data, tetapi analisis data dilakukan sembari mengumpulkan data. Jadi dalam hal ini peneliti telah mengumpulkan data awal sebelum turun ke lapangan, yaitu data hasil observasi pendahuluan, kemudian data tersebut dianalisis dan selanjutnya menggali informasi secara terus menerus dengan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi sampai data yang diperoleh benar-benar valid atau kredibel. Dalam proses pengumpulan data pun sembari melakukan analisis data karena pada dasarnya analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara simultan (dilakukan pada waktu yang bersamaan dan tidak saling menunggu).

Analisis data sebagai suatu proses mengolah, menguraikan dan menjabarkan data kedalam unit-unit, memilih data mana yang penting dan sesuai dengan topik penelitian merupakan salah satu proses penting yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, pasalnya analisis data ini bertujuan untuk mendeskripsikan data sehingga mudah dipahami serta bertujuan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.¹¹⁸

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 320.

Adapun langkah langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut :¹¹⁹

1. Reduksi Data

Dalam proses pengumpulan data melalui pengamatan di lapangan (observasi), wawancara dan dokumentasi pastinya menghasilkan data yang sedemikian banyak dan kompleks, sehingga sembari mengumpulkan data peneliti juga mulai mereduksi data yang sudah ada. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyederhanaan data yang sudah diperoleh selama di lapangan. Dalam hal ini, peneliti memilah dan memilih atau menyaring data-data kompleks dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang memang benar-benar berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai topik penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan lebih banyak data jika memang data nya masih kurang lengkap.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah dilakukan reduksi data adalah penyajian data. Data yang telah disederhanakan atau disaring kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Selain disajikan dengan teks naratif, dalam penelitian kualitatif ini data juga dapat disajikan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹²⁰ Dalam penelitian ini, data terkait nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Sukoharjo disajikan dalam bentuk teks naratif dan di akhir juga disajikan dalam bentuk bagan.

¹¹⁹ Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*, (Medan: Umsu Press, 2022), hlm. 147-150.

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 249.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti sudah memiliki gambaran mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan, gambaran mengenai hasil penelitian tersebut dinamakan kesimpulan awal. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas). Untuk uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *credibility* atau uji kredibilitas.¹²¹ Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *memberchek*.¹²²

Dalam penelitian ini, uji *credibility* atau uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 270.

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 270.

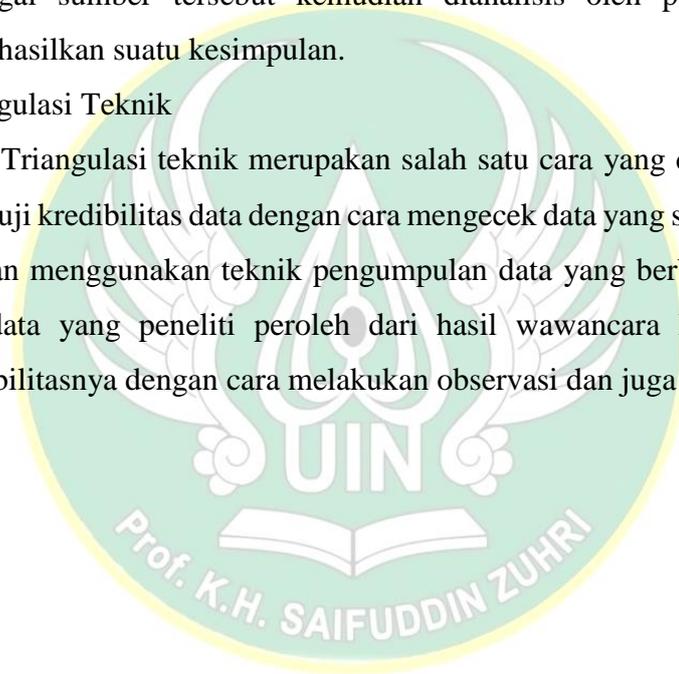
berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, data mengenai implementasi Program P5 yang sudah didapat melalui wawancara dengan koordinator P5 diuji kredibilitasnya dengan melakukan wawancara juga kepada tim fasilitator, kepala sekolah, penyusun standar proses pendidikan, dan juga beberapa siswa. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam hal ini, data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara kemudian dicek kredibilitasnya dengan cara melakukan observasi dan juga dokumentasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 2 Sukoharjo

SMP Negeri 2 Sukoharjo didirikan pada tanggal 29 Januari 1997. Berdasarkan SK Ijin Operasional Nomor 13a/O/1998, SMP Negeri 2 Sukoharjo mulai beroperasi pada tahun 1998. Pada awal didirikan, sekolah ini dinamakan SLTP Negeri 4 Leksono, kemudian pada tanggal 3 Juli 2004 dirubah menjadi SMP Negeri 2 Sukoharjo dikarenakan telah diadakan pemisahan beberapa daerah untuk dibentuk kecamatan baru yaitu Kecamatan Sukoharjo.

SMP Negeri 2 Sukoharjo terletak di Dusun Kutawuluh RT 2/RW 1, Desa Jebengplampitan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. Sekolah ini memiliki luas tanah $9.765 m^2$ dan merupakan sekolah milih pemerintah daerah dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20306859. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah berstatus Negeri di Kecamatan Sukoharjo dengan Akreditasi A.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Sukoharjo

Visi :

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, berbudi pekerti, berprestasi, terampil, serta berwawasan lingkungan.

Misi :

- a. Membiasakan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya
- b. Membudayakan sikap dan perilaku santun sehingga menjadi sumber kearifan dan kesantunan dalam bertindak
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan prestasi yang dimiliki

- d. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
 - e. Menyediakan sarana dan prasarana olahraga untuk mengembangkan kemampuan fisik sehingga tercapai insan manusia yang sehat secara fisik sehingga proses belajar mengajar dapat diikuti dengan baik oleh seluruh siswa
 - f. Meningkatkan keterampilan siswa dalam teknologi, olahraga dan seni
 - g. Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik dan non pendidik
 - h. Menciptakan kondisi sekolah yang berwawasan lingkungan dengan menanamkan sikap cinta lingkungan.
3. Data Peserta Didik, Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Sukoharjo

a. Data Peserta Didik

Berdasarkan informasi yang diperoleh, di SMP Negeri 2 Sukoharjo ini untuk kelas VII terdapat 3 kelas, kelas VIII terdapat 2 kelas, dan kelas IX terdapat 3 kelas. Berikut data jumlah peserta didik SMP Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023 :

Tabel 3 Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023.

KELAS	JUMLAH		JUMLAH
	L	P	
VII A	13	12	25
VII B	11	15	26
VII C	13	11	24
JUMLAH	37	38	75
VIII A	19	13	32
VIII B	17	13	30
JUMLAH	36	26	62
IX A	11	14	25
IX B	10	14	24
IX C	12	10	22
JUMLAH	33	38	71
JUMLAH TOTAL	106	102	208

b. Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Sukoharjo

Guru dan karyawan di SMP Negeri 2 Sukoharjo berjumlah 24 orang, dimana 17 orang diantaranya merupakan tenaga pendidik atau guru, dan 7 orang lainnya merupakan karyawan. Berikut penulis sajikan secara rinci mengenai data guru dan karyawan SMP Negeri 2 Sukoharjo tahun 2023 :

Tabel 4 Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2023.

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	Muktiyono, S.Pd, MM.Pd.	L	Guru Madya
2	Apriyanto Yudianto, S.Pd.	L	Guru Madya
3	Heru Mulyono, S.Pd.	L	Guru Muda
4	Diah Puspitasari, S.Pd.	P	Guru Muda
5	Agus Suyanto, S.Pd.	L	Guru Muda
6	Drs. M. Imam Fauzi	L	Guru Muda
7	Mardiyanto, M.Pd.	L	Guru Pertama
8	Rachmat Dean Solichin, S.Pd.	L	Guru Pertama
9	Tofik Hidayat, S.Pd.	L	Guru Pertama
10	Siti Zubaidah, S.Pd.	P	Guru Pertama
11	Fitrya Agustiyani, S.Pd.	P	Guru Pertama
12	Rina Ennylia, S.Pd.	P	Guru Pertama
13	Nuri Al Fariz M. Z, S.Pd.	P	Guru Pertama
14	Yani Triyanti, S.Pd.	L	Guru Pertama
15	Irani Rita Baiduri, S.Pd.	P	Guru Pertama
16	Bambang Warjiono, S.Pd.	L	GTT
17	Reza Erdin Wicaksono, S.Pd.	L	GTT
18	Ahmad Khayun	L	Staf TU
19	Paryono	L	PTT
20	Subiyah	P	PTT
21	Siti Sarohmah, S.I.Pust	P	PTT
22	Parno	L	PTT
23	Suwar	L	PTT
24	Paijo	L	PTT

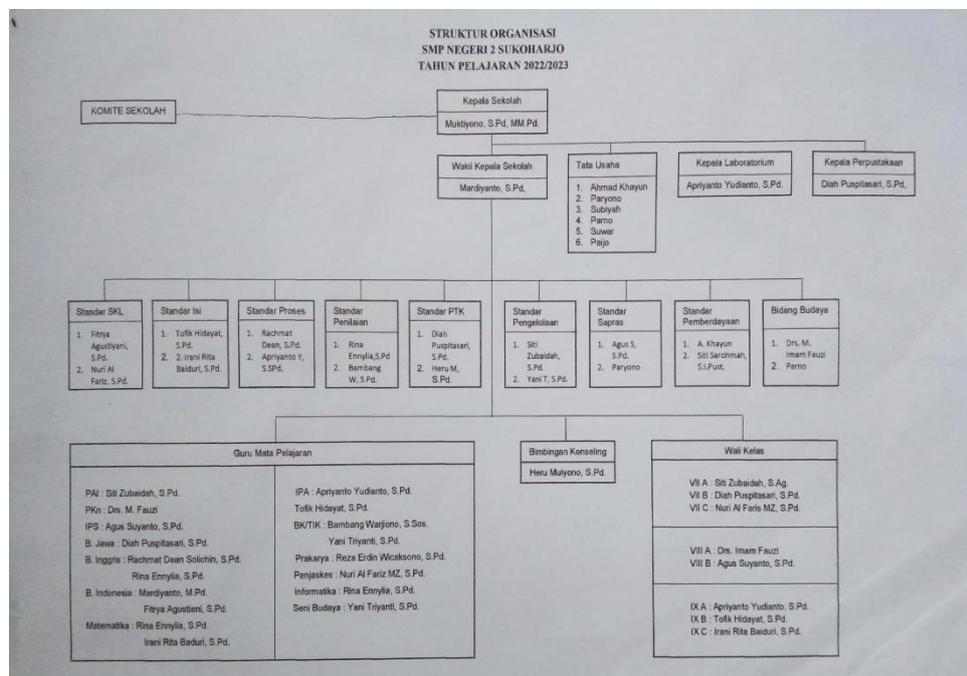
4. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Sukoharjo

Sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Sukoharjo yaitu sebagai berikut :

Tabel 5 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Sukoharjo.

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	11	✓	-
2	Ruang Perpustakaan	1	✓	-
3	Ruang Laboratorium IPA	1		Rusak ringan
4	Ruang Pimpinan	1		Rusak ringan
5	Ruang Guru	1	✓	-
6	Ruang Tenaga Administrasi	1		Rusak ringan
7	Tempat Ibadah	1	✓	-
8	Ruang Konseling	1	✓	-
9	Ruang UKS	1	✓	-
10	Ruang Organisasi Siswa	1	✓	-
11	Jamban	14	✓	-
12	Gudang	1	✓	-
13	Ruang Sirkulasi	1	-	Rusak ringan
14	Ruang Keterampilan	1	✓	-
15	Lapangan	1	✓	-
16	Koperasi	1	✓	-
17	Kantin	2	✓	-
18	Ruang Laboratorium Komputer	1	✓	-
19	Tempat parkir	1	✓	-

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Sukoharjo



Gambar 1 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Sukoharjo

B. Perencanaan Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu program yang ada dalam Kurikulum Merdeka rupanya sudah mulai diterapkan di beberapa lembaga pendidikan formal, baik pada jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. SMP Negeri 2 Sukoharjo merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Wonosobo yang saat ini sudah menerapkan Program P5 tersebut. Menurut penjelasan dari Bapak Muktiyono selaku kepala SMP Negeri 2 Sukoharjo, Program P5 ini mulai diterapkan di SMP Negeri 2 Sukoharjo pada tahun ajaran baru 2022/2023, tepatnya bulan Juli 2022 lalu.¹²³

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan berbasis proyek yang mana berbeda dengan pembelajaran intrakurikuler. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Rachmat Dean Solichin selaku penyusun

¹²³ Wawancara dengan Bapak Muktiyono, S.Pd, MM.Pd. (Kepala Sekolah), pada tanggal 30 Maret 2023.

standar proses pendidikan yang menjelaskan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan suatu program yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik, sehingga pelaksanaannya berbeda dengan pembelajaran di kelas karena pada dasarnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini bukan termasuk pada pembelajaran intrakurikuler, tetapi termasuk dalam kegiatan kokurikuler.¹²⁴

Dalam pelaksanaan suatu program di sekolah termasuk Program P5, pastinya perlu dilakukan perencanaan dan persiapan mengenai berbagai hal yang dibutuhkan. Terlebih Program P5 ini tergolong program yang masih baru sehingga segala hal harus dipersiapkan secara matang agar program tersebut dapat terlaksana dengan lancar serta tujuan dari program tersebut dapat terwujud. Karena itulah, kepala sekolah dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting, kebijakan-kebijakan yang diambil dapat menentukan sukses tidaknya suatu program yang ada di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, SMP Negeri 2 Sukoharjo telah melaksanakan berbagai hal sebagai bentuk perencanaan dan persiapan dalam pelaksanaan Program P5.

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Muktiyono, secara garis besar perencanaan Program P5 yang ada di SMP Negeri 2 Sukoharjo yaitu sebagai berikut:¹²⁵

- a. Membentuk tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- b. Merancang dimensi, tema, topik dan alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- c. Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- d. Melakukan sosialisasi mengenai pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kepada siswa dan juga wali murid

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Rachmat Dean Solichin S,Pd. (Penyusun Standar Proses Pendidikan), pada tanggal 8 April 2023.

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Muktiyono, S.Pd, MM,Pd. (Kepala Sekolah), pada tanggal 30 Maret 2023.

Berdasarkan penjelasan Bapak Muktiyono selaku kepala sekolah, Program P5 di SMP Negeri 2 Sukoharjo baru diterapkan pada kelas tujuh, dikarenakan kelas delapan dan sembilan masih menggunakan Kurikulum 2013, sehingga Program P5 ini sementara baru dilaksanakan oleh siswa kelas tujuh yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.¹²⁶ Dalam implementasinya, terdapat tiga tema kegiatan P5 yang diterapkan di SMP Negeri 2 Sukoharjo, yaitu berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, gaya hidup berkelanjutan, dan kewirausahaan. Oleh karena itu, di bawah ini akan dibahas mengenai perencanaan Program P5 dari ketiga tema tersebut.

1. Tema 1 (Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki tujuh tema, dimana pada jenjang sekolah menengah diberi kewenangan untuk memilih minimal tiga tema. Dari hasil wawancara dengan Ibu Rina Ennylia selaku koordinator P5, pemilihan tema proyek didasarkan pada kondisi lingkungan sekitar atau didasarkan pada permasalahan lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Untuk tema 1 ini dilaksanakan berdasarkan suatu pertimbangan, yaitu di wilayah sekitar sekolah sering terjadi kendala listrik padam dengan durasi waktu yang cukup lama akibat hujan lebat, sehingga tema ini diusung agar peserta didik dapat belajar memanfaatkan alam menjadi sesuatu yang berguna bagi kehidupan, contohnya dengan membuat alat pembangkit listrik mini.¹²⁷ Hal tersebut sesuai dengan salah satu prinsip P5 yaitu kontekstual, dimana pembelajaran didasarkan pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, dengan harapan pembelajaran akan lebih menarik serta bermakna, sehingga peserta didik secara aktif dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

Mengenai perencanaan tema yang pertama ini, dalam modul P5 dijelaskan bahwasannya tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dilaksanakan pada semester 1, tepatnya setiap hari Sabtu

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Muktiyono, S.Pd, MM.Pd. (Kepala Sekolah), pada tanggal 30 Maret 2023.

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (koordinator P5), pada tanggal 8 April 2023.

pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2022. Untuk kegiatannya yaitu berupa pembuatan alat Pembangkit Listrik Tenaga *Microhidro* (PLTMH). Dalam modul tertuang beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan pada tema ini. Dimensi-dimensi tersebut yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong, dan kreatif, dimana terdapat pula elemen, sub elemen, dan target pencapaian/tujuan.¹²⁸ Terkait elemen, sub elemen, dan tujuan dari setiap dimensi yang dikembangkan pada tema ini akan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 6 Dimensi, Elemen, Sub elemen, dan Tujuan Tema 1

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Sub elemen Profil Pelajar Pancasila	Tujuan/Target Pencapaian
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Menjaga lingkungan alam sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitar dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut
Berkebhinekaan Global	Berkeadilan sosial	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Mengidentifikasi masalah yang ada di sekitar sebagai akibat dari pilihan yang dilakukan oleh manusia, serta mengidentifikasi dampak dari masalah tersebut terhadap sistem ekonomi, sosial dan lingkungan, serta mencari solusi berdasarkan prinsip

¹²⁸ Dokumentasi Modul P5, yang diperoleh pada tanggal 19 Mei 2023.

			prinsip keadilan terhadap manusia, alam dan masyarakat.
Bergotong Royong	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
Kreatif	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk karya atau tindakan, serta mengevaluasi dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain.

Selanjutnya mengenai skenario kegiatan P5, dalam modul P5 tertuang langkah-langkah kegiatan P5 tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI sebagai berikut:¹²⁹

- a. Peserta didik membentuk kelompok (jumlah peserta didik dalam satu kelompok antara 6-9 orang atau membagi 1 kelas menjadi 3 kelompok).
- b. Menggali informasi terkait pembuatan dan rangkain alat pembuatan pembangkit listrik mini.
- c. Melakukan survei lingkungan terait ketersediaan sumber daya alam di sekitar lingkungan sekolah.
- d. Secara berkelompok peserta didik membuat perencanaan dan sketsa model alat peraga yang akan dibuat.
- e. Peserta didik menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk membuat alat peraga, diantaranya yaitu drum/ember bekas cat, pipa, kincir air, dinamo sepeda, kayu, kabel, lampu led, paku dan palu.

¹²⁹ Dokumentasi Modul P5, yang diperoleh pada tanggal 19 Mei 2023.

- f. Mengaplikasikan sketsa model untuk merealisasikan perencanaan alat yang telah dibuat.
- g. Merakit peralatan dan menggunakan metode trial dan error untuk menguji cobakan model alat pembangkit listrik yang telah dirakit.
- h. Membuat laporan terkait dengan proyek yang telah dibuat oleh setiap kelompok.

Dalam modul P5 juga dijelaskan bahwa terdapat perayaan belajar dari setiap tema yang diambil, dimana perayaan belajar dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran yaitu di bulan Maret 2023 dengan kegiatan berupa “Pameran Hasil Karya Peserta Didik”. Pada tema 1 ini, perayaan proyek berupa unjuk kerja dan presentasi pembuatan alat pembangkit listrik baik secara langsung atau melalui video proses pembuatan alat pembangkit listrik mini pada saat pameran hasil belajar peserta didik berupa miniatur alat.

2. Tema 2 (Gaya Hidup Berkelanjutan)

Di wilayah sekitar SMP Negeri 2 Sukoharjo merupakan daerah penghasil buah salak, dan tidak jarang ditemukan sampah buah salak busuk yang menumpuk bahkan dibuang sembarangan, yangmana hal tersebut dapat mengganggu pemandangan dan mengotori lingkungan. Berdasarkan penjelasan dari Ibu Rina Ennylia, proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan ini dilaksanakan atas dasar permasalahan lingkungan, yaitu banyaknya limbah buah salak yang dibuang sembarangan, sehingga kegiatan ini diadakan dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar untuk memanfaatkan limbah sekitar menjadi sesuatu yang berguna bagi kehidupan.¹³⁰

Kegiatan pada tema 2 ini yaitu pemanfaatan limbah salak menjadi biogas. Tema ini dilaksanakan setiap hari sabtu pada bulan Oktober sampai November 2022. Dalam modul P5 dijelaskan bahwa pada tema 2 ini terdapat lima dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan, yaitu beriman,

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 8 April 2023.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; kreatif; dan bernalar kritis. Mengenai elemen, sub elemen dan tujuan/target pencapaian akhir yaitu sebagai berikut:¹³¹

Tabel 7 Dimensi, Elemen, Sub elemen, dan Tujuan Tema 2

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Sub elemen Profil Pelajar Pancasila	Tujuan/Target Pencapaian
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Menjaga lingkungan alam sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitar dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut
Berkebhinekaan Global	Berkeadilan sosial	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Mengidentifikasi masalah yang ada di sekitar sebagai akibat dari pilihan yang dilakukan oleh manusia, serta mengidentifikasi dampak dari masalah tersebut terhadap sistem ekonomi, sosial dan lingkungan, serta mencari solusi berdasarkan prinsip prinsip keadilan terhadap manusia, alam dan masyarakat.
Bergotong Royong	Kepedulian	Tanggap terhadap	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan

¹³¹ Dokumentasi Modul P5, yang diperoleh pada tanggal 19 Mei 2023.

		lingkungan sosial	tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
Kreatif	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk karya atau tindakan, serta mengevaluasi dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain.
Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu

Mengenai kegiatan P5 tema gaya hidup berkelanjutan, dalam modul P5 dijelaskan mengenai skenario kegiatannya, dimana langkah-langkah kegiatan pada tema 2 ini yaitu sebagai berikut:¹³²

- a. Peserta didik membentuk kelompok dengan jumlah anggota dalam satu kelompok yaitu 6-9 orang, atau satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok.
- b. Menggali informasi terkait pembuatan biogas.
- c. Melakukan survei lingkungan terkait ketersediaan sumber daya alam di sekitar lingkungan sekolah.
- d. Secara berkelompok peserta didik membuat perencanaan dan sketsa model alat peraga yang akan dibuat
- e. Peserta didik menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk membuat alat peraga, seperti drum/ember bekas cat, selang plastik, lem fox, botol mineral plastik, plastik besar, palu/golok/pisau besar, dan sekop/serok.

¹³² Dokumentasi Modul P5, yang diperoleh pada tanggal 19 Mei 2023.

- f. Mengaplikasikan sketsa model untuk merealisasikan perencanaan alat yang telah dibuat oleh kelompok.
- g. Merakit peralatan dan menggunakan metode trial dan error untuk menguji cobakan model alat biogas
- h. Membuat laporan terkait dengan proyek yang telah dibuat oleh setiap kelompok.

Pada tema ini, perayaan kegiatan proyeknya yaitu berupa unjuk kerja dan presentasi proses pengolahan sampah organik (limbah salak busuk) menjadi biogas, baik secara langsung atau dengan menampilkan video proses pengolahan sampah organik berupa limbah salak busuk menjadi biogas tersebut pada saat pameran hasil belajar peserta didik, yaitu di akhir tahun.

3. Tema 3 (Kewirausahaan)

Proyek dengan tema kewirausahaan ini diusung atas dasar potensi lingkungan di sekitar sekolah, dimana di wilayah SMP Negeri 2 Sukoharjo merupakan daerah penghasil buah salak yang cukup besar, namun harga jual buah salak selalu berubah-ubah dan terkadang harga salak sangat murah, sehingga muncul ide untuk mengembangkan tema kewirausahaan dengan tujuan melatih peserta didik agar dapat memanfaatkan potensi alam menjadi segala hal yang memiliki nilai jual tinggi, seperti mengolah hasil budidaya tanaman salak menjadi makanan yang memiliki nilai jual, sehingga dapat meningkatkan ekonomi petani salak ketika harga salak sedang menurun.¹³³

Kegiatan pada tema kewirausahaan ini yaitu inovasi pengolahan hasil budidaya tanaman salak. Dalam modul dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan P5 tema kewirausahaan dilakukan selama dua minggu berturut turut di bulan Maret 2023.¹³⁴ Pada tema kewirausahaan ini, terdapat empat dimensi yang dikembangkan, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang

¹³³ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 8 April 2023.

¹³⁴ Dokumentasi Modul P5, yang diperoleh pada tanggal 19 Mei 2023.

Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; mandiri; dan kreatif. Mengenai elemen, sub elemen, dan tujuan/target pencapaian akhir tema ini yaitu sebagai berikut:¹³⁵

Tabel 8 Dimensi, Elemen, Sub elemen, dan Tujuan Tema 3

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Sub elemen Profil Pelajar Pancasila	Tujuan/Target Pencapaian
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Menjaga lingkungan alam sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitar dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut
Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerjasama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama
Mandiri	Regulasi diri	Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	Merancang strategi yang sesuai untuk menunjang pencapaian tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri dengan mempertimbangkan

¹³⁵ Dokumentasi Modul P5, yang diperoleh pada tanggal 19 Mei 2023.

			kekuatan dan kelemahan dirinya, serta situasi yang dihadapi.
Kreatif	Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan sederhana yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya	Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan sederhana yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya	Menggabungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya.

Untuk skenario kegiatan P5 tema kewirausahaan ini sebagaimana yang tertera dalam modul P5 yaitu sebagai berikut:¹³⁶

- a. Peserta didik membentuk kelompok berjumlah 6-9 anggota, atau dengan membagi satu kelas menjadi tiga kelompok.
- b. Melakukan survei lingkungan terkait ketersediaan sumber daya alam di sekitar lingkungan sekolah.
- c. Secara berkelompok peserta didik membuat perencanaan dan cara mengolah salak menjadi olahan makanan yang digemari oleh masyarakat.
- d. Peserta didik menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk membuat makanan dengan bahan dasar salak.
- e. Membuat laporan terkait proyek yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok.

Pada akhir kegiatan proyek tema 1 ini terdapat perayaan belajar yang berupa unjuk kerja dan presentasi proses pembuatan produk makanan dari

¹³⁶ Dokumentasi Modul P5, yang diperoleh pada tanggal 19 Mei 2023.

bahan dasar buah salak, baik secara langsung atau dengan menampilkan video proses pembuatan produk tersebut.

C. Pelaksanaan Program P5 pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Sukoharjo

1. Tema 1 (Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI)

Kegiatan P5 tema berekayasa dan beteknologi untuk membangun NKRI ini dilaksanakan dengan sistem paralel pada bulan Agustus sampai bulan September 2023 sebanyak 8 kali pertemuan. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Rachmat Dean Solichin selaku penyusun standar proses pendidikan yang menjelaskan bahwa kegiatan P5 pada semua tema dilakukan dengan sistem paralel, yaitu setiap hari sabtu dengan alokasi waktu 40 menit kali 6 jam pelajaran setiap pertemuannya.¹³⁷

Dalam implementasinya, kegiatan P5 ini dilaksanakan dalam satu tempat, sehingga dalam hal ini seluruh siswa kelas 7 melaksanakan pembelajaran proyek secara bersamaan, yaitu di ruang keterampilan.¹³⁸ Kegiatan proyek dimulai dengan berdoa bersama, kemudian guru/tim fasilitator mengecek kehadiran siswa. Sebelum masuk pada kegiatan inti, guru/tim fasilitator melakukan *ice breaking* terlebih dahulu, tidak jarang juga diadakan *games* atau kegiatan-kegiatan lain yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.¹³⁹

Pada kegiatan inti, guru/tim fasilitator menginformasikan terkait tema dan topik kegiatan proyek yang akan dilakukan, kemudian terdapat penyampaian materi terlebih dahulu mengenai proyek yang akan dibuat, lalu dilanjutkan dengan pembagian kelompok, dimana pembagian kelompok diacak oleh guru/tim fasilitator dengan anggota setiap kelompok antara 6-9 siswa sesuai pada modul. Setelah dibagi kelompok, siswa menggali informasi mengenai proyek yang akan dibuat, dalam hal ini maka siswa menggali

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Rachmat Dean Solichin, S.Pd. (Penyusun Standar Proses Pendidikan), pada tanggal 8 April 2023.

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Rachmat Dean Solichin, S.Pd. (Penyusun Standar Proses Pendidikan), pada tanggal 8 April 2023.

¹³⁹ Observasi Kegiatan P5 pada bulan April-Mei 2023.

informasi mengenai cara pembuatan alat pembangkit listrik mini, serta mencari tahu alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan.¹⁴⁰

Pada pertemuan berikutnya setiap kelompok membuat perencanaan mengenai proyek yang akan dibuat dengan merancang sketsa model pembangkit listrik mini yang akan dibuat. Setelah rancangan selesai, setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat pembangkit listrik mini, pada tahap ini setiap anggota kelompok diberi tugas untuk membawa minimal satu alat/bahan yang sudah dirancang. Siswa mencari alat/bahan di lingkungan sekitar sekolah, di rumah atau ada juga yang membeli dengan menggunakan uang iuran kelompok. Kegiatan selanjutnya setelah alat dan bahan terkumpul yaitu praktik pembuatan alat pembangkit listrik mini dengan didampingi dan dibimbing oleh tim fasilitator, untuk praktik ini dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya setelah alat dan bahan terkumpul semua, sehingga dapat dipahami bahwa seluruh rangkaian kegiatan proyek tidak dapat dilakukan dalam 1 atau 2 kali pertemuan saja tetapi terdapat 8 pertemuan selama 2 bulan.¹⁴¹

Di akhir pertemuan, tepatnya setelah proyek selesai peserta didik ditugaskan untuk membuat laporan mengenai proyek yang telah dilaksanakan. Laporan dapat berupa laporan tertulis atau dalam bentuk video, namun pada tema ini berupa laporan tertulis dengan template laporan sudah disediakan oleh tim fasilitator. Laporan dikerjakan secara berkelompok dan dikumpulkan kepada tim fasilitator di minggu berikutnya.¹⁴²

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 8 April 2023.

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 8 April 2023.

¹⁴² Observasi Kegiatan P5 pada bulan April-Mei 2023.

Berikut salah satu dokumentasi kegiatan P5 tema pertama (berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI) :



Gambar 2 Pembuatan Alat Pembangkit Listrik Misni

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, pada tema 1 ini tidak ada perayaan hasil belajar P5, hal itu dikarenakan belum adanya persiapan lebih mengenai perayaan hasil belajar P5.¹⁴³ Dari uraian mengenai pelaksanaan kegiatan P5 tema 1 ini, maka dapat dipahami bahwa secara keseluruhan pelaksanaan proyek pada tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI sudah sesuai dengan perencanaan yang tertuang di dalam modul, hanya saja pada perayaan hasil belajar tema 1 ini belum terlaksana sebagaimana yang sudah direncanakan.

2. Tema 2 (Gaya Hidup Berkelanjutan)

Kegiatan P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2022 di setiap hari Sabtu. Topik proyek pada tema 2 ini berdasarkan pada modul P5 yaitu pemanfaatan limbah salak menjadi biogas, tetapi dalam implementasinya pada tema ini tidak hanya satu topik saja melainkan terdapat 2 topik kegiatan yang dilaksanakan, yaitu pemanfaatan limbah salak menjadi biogas dan

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 8 April 2023.

pengolahan sampah di sekitar sekolah untuk dijadikan barang yang bermanfaat.¹⁴⁴

Pada topik yang pertama mengenai pemanfaatan limbah salak menjadi biogas, alur kegiatannya sesuai dengan perencanaan yang ada di modul, mulai dari pembentukan kelompok, menggali informasi mengenai pembuatan biogas, membuat perencanaan, menyiapkan alat dan bahan, sampai pada praktiknya. Kemudian pada 2 pertemuan akhir di bulan November digunakan untuk pelaksanaan topik kedua, yaitu pengolahan sampah di sekitar sekolah untuk dijadikan barang yang bermanfaat. Pada topik ini siswa membuat kerajinan tangan menggunakan limbah kertas dan plastik yang ada di lingkungan sekolah, seperti kertas koran dan botol bekas. Untuk pembagian kelompok pada pelaksanaan topik kedua ini masih sama dengan kelompok pada pelaksanaan topik yang pertama. Mengenai alur kegiatan pelaksanaannya, satu pertemuan digunakan untuk menggali informasi terkait proyek yang akan dibuat, menyusun perencanaan, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, kemudian pada pertemuan berikutnya untuk praktik pembuatan proyeknya.¹⁴⁵

Pada pertemuan akhir, yaitu saat praktik pembuatan proyek topik kedua selesai, tim fasilitator memberikan tugas kepada siswa untuk membuat laporan tertulis terkait dua proyek yang telah dilaksanakan. Laporan tertulis dikerjakan di rumah secara berkelompok dan dikumpulkan pada minggu berikutnya kepada tim fasilitator dalam bentuk hardfile.¹⁴⁶

Berikut dokumentasi kegiatan P5 tema kedua (gaya hidup berkelanjutan) pada topik pembuatan kerajinan tangan dari limbah sekitar (pemanfaatan limbah an organik menjadi barang yang bermanfaat) :

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 8 April 2023.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 8 April 2023.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Fitriya Agustiani, S.Pd. (Tim Fasilitator P5), pada tanggal 8 April 2023.



Gambar 3 Hasil Kerajinan Tangan Tema 2

Pada kegiatan P5 tema gaya hidup berkelanjutan ini, perayaan hasil belajar P5 dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2022.¹⁴⁷ Hal tersebut tentu belum sesuai dengan perencanaan yang tertera dalam modul, dimana dalam perencanaan perayaan hasil belajar P5 dilaksanakan di akhir tahun ajaran yaitu di bulan Maret dengan perayaan tiga tema sekaligus. Menurut penjelasan Bapak Rachmat Dean Solichin, perayaan hasil belajar P5 dilaksanakan pada setiap tema agar dapat memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan proyek selanjutnya.¹⁴⁸ Hal itulah yang menjadi alasan perubahan jadwal pelaksanaan perayaan hasil belajar P5 yang semula dilaksanakan di akhir tahun ajaran baru dengan perayaan tiga tema sekaligus menjadi dilaksanakan di akhir setiap tema. Pada perayaan hasil belajar P5 tema 2 ini, kegiatannya berupa pameran karya hasil peserta didik selama proyek pada tema 2 ini. Selain itu diadakan juga *fashion show* atau peragaan busana dari koran bekas yang dibuat oleh siswi kelas 7, sekaligus diselingi dengan pentas seni dari masing-masing kelas.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 8 April 2023.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Rachmat Dean Solichin, S.Pd. (Penyusun Standar Proses Pendidikan), pada tanggal 8 April 2023.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 8 April 2023.

Berikut dokumentasi perayaan hasil belajar P5 tema 2 (gaya hidup berkelanjutan) :



Gambar 4 Perayaan Hasil Belajar P5 Tema 2

3. Tema 3 (Kewirausahaan)

Kegiatan P5 tema kewirausahaan dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2023 secara paralel, yaitu setiap hari Sabtu. Hal ini belum sesuai dengan yang tertera dalam modul P5, dimana dalam perencanaannya tema kewirausahaan ini dilaksanakan dengan sistem blok, dengan alokasi waktu 2 minggu yaitu minggu ke-3 dan minggu ke-4 secara berturut-turut pada bulan Maret. Perubahan sistem pelaksanaan kegiatan P5 tema kewirausahaan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu pelaksanaan kegiatan dengan sistem blok ditakutkan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran proyek, karena dengan pelaksanaan yang dilakukan secara setiap hari maka peserta didik tidak memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk pembuatan proyek, padahal untuk menyiapkan alat/bahan dan segala hal yang berkaitan dengan proyek diperlukan waktu yang tidak sedikit agar semuanya benar benar siap. Pertimbangan lain yang mendasari perubahan sistem pelaksanaan proyek tema 3 ini yaitu musim panen salak yang belum tentu terjadi pada waktu proyek ditentukan (minggu ke-3 dan ke-4 bulan Maret), padahal topik utama pada tema ini adalah pengolahan hasil budidaya tanaman salak, sehingga untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan maka pelaksanaan proyek

dilakukan secara paralel setiap hari Sabtu pada bulan Januari sampai bulan Mei 2023.¹⁵⁰

Dalam perencanaannya, topik proyek pada tema kewirausahaan ini yaitu pengolahan hasil budidaya tanaman salak menjadi makanan/minuman yang memiliki nilai jual. Namun, pada implementasinya tidak hanya satu topik saja tetapi terdapat tiga topik proyek yang dilaksanakan, yaitu membuat taplak batik shibori bercorak salak; pemanfaatan lahan kosong di sekolah untuk budidaya tanaman sayur/buah; dan pengolahan hasil budidaya tanaman salak menjadi makanan/minuman yang memiliki nilai jual. Penambahan 2 topik tersebut dilakukan agar tidak terjadi kekosongan waktu setelah proyek selesai, karena jika hanya satu topik proyek saja maka proyek akan selesai terlalu cepat sedangkan kegiatan belajar mengajar masih berjalan sampai bulan Mei 2023.¹⁵¹

Pada pelaksanaan proyek topik pertama, peserta didik membuat taplak batik shibori. Proyek ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2023 dengan alur kegiatan sesuai yang terdapat dalam modul, dari pembagian kelompok, menggali informasi terkait cara pembuatan batik, menyiapkan alat dan bahan hingga pada praktik dan pembuatan laporan. Untuk praktiknya dilaksanakan di lapangan karena terdapat proses penjemuran kain dalam pembuatan taplaknya, sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam pengerjaan proyeknya. Kemudian setelah proyek selesai, peserta didik diberi tugas untuk membuat laporan dalam bentuk video, dimana dalam video harus menampilkan proses pembuatan taplak batik shibori dari tahap perencanaan sampai praktiknya. Laporan dalam bentuk video tersebut dikumpulkan kepada tim fasilitator melalui WA Grup dengan tenggat waktu satu minggu untuk kemudian video tersebut diposting di Instagram sekolah.¹⁵²

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Rachmat Dean Solichin, S.Pd. (Penyusun Standar Proses Pendidikan), pada tanggal 8 April 2023

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 8 April 2023.

¹⁵² Observasi Pendahuluan pada bulan Februari 2023.

Berikut dokumentasi kegiatan P5 tema 2 dengan topik pembuatan taplak batik shibori:



Gambar 5 Pembuatan Taplak Batik Shibori

Pada topik yang kedua, kegiatan proyeknya yaitu pemanfaatan lahan kosong di sekolah untuk budidaya tanaman sayur/buah. Proyek ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Dalam pelaksanaannya, pada pertemuan awal digunakan untuk berdiskusi mengenai tanaman apa yang akan ditanam di lahan belakang sekolah, kemudian menggali informasi mengenai tata cara penanaman hingga pemanenannya, kemudian pada pertemuan selanjutnya digunakan untuk membersihkan lahan belakang ruang keterampilan dari rumput-rumput liar dengan dicabuti dan juga dicangkul. Selanjutnya, ketika lahan sudah siap pertemuan berikutnya digunakan untuk penanaman, peserta didik diarahkan untuk membawa satu bibit tanaman sayur/buah untuk ditanam di lahan belakang sekolah. Pada proses penanamannya, peserta didik didampingi oleh tim fasilitator dan juga mengundang salah satu warga sekitar sekolah yang bermata pencaharian sebagai petani untuk nantinya memberikan ilmu berkebun/bertani kepada peserta didik. Setelah proyek selesai peserta didik diberi tugas untuk membuat laporan, pada tema ini laporan dibuat dalam bentuk tulisan (laporan tertulis).¹⁵³

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 8 April 2023.

Berikut dokumentasi kegiatan P5 tema 2 dengan pemanfaatan lahan kosong di sekolah untuk penanaman budidaya tanaman sayur/buah:



Gambar 6 Pemanfaatan Lahan Kosong di Sekolah

Pada topik yang ketiga, kegiatan projeknya yaitu pengolahan hasil budidaya tanaman salak menjadi berbagai macam makanan/minuman yang memiliki nilai jual. Projek ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2023. Projek ini dilaksanakan secara berkelompok dengan pembagian kelompok berdasarkan tempat tinggal. Hal itu dilakukan untuk mempermudah komunikasi dan kerjasama peserta didik dalam proses pembuatan makanan/minuman berbahan dasar salak tersebut, karena nantinya praktik pembuatan makanan/minuman dilakukan di rumah, bukan di sekolah.¹⁵⁴

Pelaksanaan projek dimulai dengan pembagian kelompok, kemudian dilanjutkan dengan setiap kelompok menggali informasi dan berdiskusi terkait makanan/minuman apa yang akan dibuat, mencari tahu tata cara pembuatannya dan lain-lain. Selanjutnya setiap kelompok merencanakan segala hal yang berkaitan dengan projek yang akan dibuat, dalam hal ini peserta didik mendesain pamflet jualan untuk olahan yang akan dibuat, dan setelah itu dipresentasikan di depan kelas. Kemudian untuk praktiknya dilaksanakan di rumah secara berkelompok, dimana hasil olahannya kemudian dijual di sekolah pada saat perayaan hasil belajar P5 tema

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Fitriya Agustiani, S.Pd. (Tim Fasilitator P5), pada tanggal 8 April 2022.

kewirausahaan. Perayaan hasil belajar P5 tema kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2023, kegiatannya yaitu peserta didik kelas 7 menjual makanan dan minuman yang telah dibuat di rumah, kemudian diselengi juga dengan pentas seni dari perwakilan masing-masing kelas.¹⁵⁵

Berikut dokumentasi kegiatan perayaan hasil belajar P5 tema kewirausahaan:



Gambar 7 Perayaan Hasil Belajar P5 Tema 3

D. Evaluasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo

1. Tema 1 (Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI)

Pada kegiatan P5, evaluasi terhadap peserta didik dilakukan dengan kegiatan refleksi, dimana kegiatan refleksi tersebut dilakukan pada setiap pertemuan, yaitu setelah selesai kegiatan. Refleksi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sekaligus mengetahui perkembangan karakter dan kemampuan peserta didik. Refleksi pada proyek tema 1 ini dilakukan secara tertulis, yaitu tim fasilitator membagikan kertas refleksi yang berisi pertanyaan-pertanyaan ringan terkait proyek yang telah dilaksanakan. Selain refleksi, evaluasi juga dilakukan secara langsung oleh tim fasilitator, yaitu dengan menilai karakter peserta didik secara langsung menggunakan lembar penilaian/assesmen karakter.¹⁵⁶ Karakter-karakter yang dinilai pada pelaksanaan tema 1 ini yaitu disesuaikan dengan dimensi-

¹⁵⁵ Observasi Kegiatan P5 pada bulan April-Mei 2023.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 16 Mei 2023.

dimensi Profil Pelajar Pancasila yang telah ditentukan. Berikut aspek-aspek penilaian pada tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI:

Tabel 9 Instrumen Penilaian Tema 1

Dimensi	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	1. Siswa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan proyek				
	2. Siswa mengucapkan rasa syukur atas karunia-Nya				
	3. Siswa memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
	4. Siswa merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat pembuatan alat pembangkit listrik mini				
Berkebhinekaan Global	1. Siswa dapat bergaul dengan siapa saja tanpa memandang agama, suku, ras dan sebagainya di lingkungan sekolah				
	2. Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat orang lain				
	3. Siswa dapat menjunjung tinggi dan melestarikan budaya lokal				
Bergotong Royong	1. Siswa berkontribusi pada kerja kelompok				
	2. Siswa bekerja secara kolaborasi dengan siswa lain				
	3. Siswa menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang dijadwalkan				
	4. Siswa tidak memilih pekerjaan yang diberikan				
	5. Siswa melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati				
Kreatif	1. Siswa mampu mempublikasikan gagasannya				
	2. Siswa mampu memodifikasi				
	3. Siswa mampu menghasilkan ide ide baru tentang model pembangkit listrik tenaga mini				

Kegiatan penilaian dilakukan oleh tim fasilitator, yang kemudian di akhir tahun ajaran hasil penilaian tersebut diserahkan kepada koordinator P5 untuk diolah dan dihitung hasil akhirnya, dan selanjutnya hasil akhir diserahkan kepada wali kelas untuk dibagi bersamaan dengan pembagian raport semester 2.¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, setelah projek tema 1 dilaksanakan, karakter peserta didik belum berkembang sesuai yang diharapkan, dalam artian tujuan/target pencapaian akhir dari pelaksanaan projek belum tercapai.¹⁵⁸ Pada tema ini, karakter atau dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan/target akhir yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; dan kreatif. Ibu Rina Ennylia menjelaskan bahwa ke empat karakter tersebut belum sepenuhnya tertanam dalam diri setiap peserta didik, hal itu bisa dilihat dari banyaknya peserta didik yang masih tidak terima jika kelompok untuk kegiatan projek diacak oleh tim fasilitator, mereka hanya ingin berkelompok dengan teman dekatnya, itu menunjukkan bahwa dalam diri peserta didik belum tertanam sikap menerima/toleransi, yang mana sikap tersebut termasuk dalam karakter berkebhinekaan global. Hal lain yang menjadi bukti bahwa karakter peserta didik belum berkembang sesuai yang diharapkan yaitu peserta didik masih banyak yang bersikap individual dalam pengerjaan projek, mereka belum terbiasa dengan pembelajaran yang mengharuskan untuk bekerjasama.¹⁵⁹

Karakter atau dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila yang belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik bukan menjadi patokan bahwa pelaksanaan projek tema 1 ini tidak berhasil, projek tema 1 ini telah terlaksana dengan baik walaupun karakter peserta didik belum berkembang sebagaimana yang diharapkan. Karakter peserta didik belum berkembang

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 16 Mei 2023.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 8 April 2023.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 16 Mei 2023.

bisa terjadi karena kegiatan P5 ini baru terlaksana selama 2 bulan, dimana peserta didik masih beradaptasi dengan model pembelajaran berbasis proyek ini, sehingga karakter-karakter tersebut belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik.

2. Tema 2 (Gaya Hidup Berkelanjutan)

Pada kegiatan proyek tema gaya hidup berkelanjutan, evaluasi juga dilakukan dengan kegiatan refleksi setiap setelah selesai proyek dan penilaian langsung dari tim fasilitator. Sama halnya dengan tema 1, refleksi juga dilakukan secara tertulis dan penilaian langsung dilakukan oleh tim fasilitator dengan menggunakan lembar penilaian karakter siswa atau assesmen.

Berikut aspek-aspek atau karakter yang dinilai dalam pelaksanaan tema gaya hidup berkelanjutan:

Tabel 10 Instrumen Penilaian Tema 2

Dimensi	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	1. Siswa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan proyek				
	2. Siswa mengucapkan rasa syukur atas karunia-Nya				
	3. Siswa memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
	4. Siswa merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat pelaksanaan proyek				
Berkebhinekaan Global	1. Siswa dapat bergaul dengan siapa saja tanpa memandang agama, suku, ras dan sebagainya di lingkungan sekolah				
	2. Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat orang lain				
	3. Siswa dapat menjunjung tinggi dan melestarikan budaya lokal				

Bergotong Royong	1. Siswa berkontribusi pada kerja kelompok				
	2. Siswa bekerja secara kolaborasi dengan siswa lain				
	3. Siswa menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang dijadwalkan				
	4. Siswa tidak memilih pekerjaan yang diberikan				
	5. Siswa melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati				
Kreatif	1. Siswa mampu mempublikasikan gagasannya				
	2. Siswa mampu memodifikasi				
	3. Siswa mampu menghasilkan ide ide baru tentang pengolahan limbah menjadi barang yang bermanfaat				
Bernalar Kritis	1. Siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap proses pembuatan biogas dan kerajinan tangan dari limbah				
	2. Siswa ingin selalu mencoba hal baru berkaitan dengan pembuatan biogas dan kerajinan tangan dari limbah				
	3. Siswa tidak malu untuk bertanya				
	4. Siswa memperhatikan penjelasan dari segala sumber				
	5. Siswa melakukan praktik pembuatan biogas dan kerajinan tangan sesuai petunjuk				

Berdasarkan penjelasan Ibu Rina Ennylia, lima dimensi di atas sudah mulai tertanam dalam diri peserta didik, Ibu Rina Ennylia menjelaskan bahwa peserta didik sudah tidak terlalu mempermasalahkan pembagian kelompok.¹⁶⁰ Hal itu juga disampaikan oleh beberapa siswi kelas 7 yaitu Intan Munawaroh, Bintang Dini Nugraheny dan Naila Putri Uthma, yang mengatakan bahwa sejak adanya kegiatan projek menjadikan mereka bisa menerima segala hal yang diperintahkan oleh bapak/ibu guru, termasuk

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 16 Mei 2023.

dalam hal pembagian kelompok.¹⁶¹ Itu artinya peserta didik sudah bisa menerima ketika berkelompok dengan siapapun, dimana sikap menerima tersebut termasuk dalam dimensi berkebhinekaan global karena mengandung nilai toleransi di dalamnya. Selain itu, karena seringnya belajar secara berkelompok peserta didik sedikit demi sedikit mulai bisa menerima dan menghargai perbedaan pendapat orang lain, serta mulai bisa bekerjasama dengan baik, dimana sikap kerjasama termasuk dalam dimensi bergotong royong, sehingga dapat dikatakan bahwa dimensi bergotong royong sudah mulai tertanam dalam diri peserta didik.

Setelah dilaksanakan projek tema 2 ini, peserta didik juga menjadi lebih kreatif, hal itu dibuktikan dari bermacam macamnya kreasi dari limbah sekitar yang peserta didik buat menjadi barang yang bermanfaat, dimana dalam pelaksanaan projek tersebut guru memberikan kebebasan kepada peserta didik mengenai kerajinan yang akan dibuat sehingga dapat melatih krekreatifan peserta didik. Dari penjelasan Ibu Rina Ennylia, maka dapat dipahami bahwa setelah dilaksanakannya projek tema 2 ini, karakter peserta didik mulai berkembang, sehingga dapat dikatakan bahwa karakter/dimensi-dimensi yang menjadi tujuan sudah tercapai.¹⁶²

3. Tema 3 (Kewirausahaan)

Tema kewirausahaan adalah tema terakhir yang dilaksanakan dalam implementasi Program P5 di SMP Negeri 2 Sukoharjo. Sama halnya dengan tema-tema sebelumnya, evaluasi pada tema ini juga dilakukan dengan kegiatan refleksi setiap setelah selesai kegiatan serta penilaian langsung oleh guru/tim fasilitator. Kegiatan refleksi dilaksanakan secara tertulis dan kadangkala pada beberapa pertemuan dilakukan secara langsung. Mengenai assesmen atau penilaian karakter peserta didik yaitu sebagai berikut:

¹⁶¹ Wawancara dengan Beberapa Siswa Kelas VII, pada tanggal 16 Mei 2023.

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 16 Mei 2023.

Tabel 11 Instrumen Penilaian Tema 3

Dimensi	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	1. Siswa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan proyek				
	2. Siswa mengucapkan rasa syukur atas karunia-Nya				
	3. Siswa memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
	4. Siswa merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat pelaksanaan proyek				
Bergotong Royong	1. Siswa berkontribusi pada kerja kelompok				
	2. Siswa bekerja secara kolaborasi dengan siswa lain				
	3. Siswa menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang dijadwalkan				
	4. Siswa tidak memilih pekerjaan yang diberikan				
	5. Siswa melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati				
Mandiri	1. Siswa memiliki kesadaran untuk belajar sendiri tanpa harus disuruh				
	2. Siswa dapat bertanggungjawab atas setiap tindakan yang diperbuat				
	3. Siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan guru				
Kreatif	1. Siswa mampu mempublikasikan gagasannya				
	2. Siswa mampu memodifikasi				
	3. Siswa mampu menghasilkan ide-ide baru tentang tema kewirausahaan				

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, diperoleh informasi bahwasannya setelah dilaksanakannya kegiatan P5 tema kewirausahaan, karakter peserta didik berkembang menjadi lebih baik, dimana ke empat karakter/dimensi-dimensi profil pelajar pancasila yang

ditetapkan sebagai tujuan atau target akhir dapat tercapai.¹⁶³ Hal itu juga sesuai dengan penjelasan Ibu Fitriya Agustiani, yang mengatakan bahwa pada pelaksanaan tema kewirausahaan ini karakter peserta didik sudah terlihat, dimulai dari peserta didik yang sudah bisa bekerjasama dengan baik, memiliki sikap kepedulian yang tinggi terhadap teman yang kesusahan, dan sudah lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.¹⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa juga didapatkan informasi bahwa setelah dilaksanakan kegiatan proyek, peserta didik menjadi lebih percaya diri, dapat dengan mudah menghargai dan menerima perbedaan pendapat, dan mampu menyelesaikan pekerjaan secara berkelompok.¹⁶⁵ Hal tersebut menjadi bukti bahwa dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sedikit demi sedikit dapat mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik.

E. Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Perspektif Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Tema 1 (Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI)

Tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI adalah tema pertama yang dilaksanakan pada Program P5 di SMP Negeri 2 Sukoharjo. Kegiatan pada tema 1 ini yaitu pembuatan alat pembangkit listrik mini dengan tenaga air. Seperti yang sudah dijelaskan pada poin perencanaan, pada tema ini terdapat beberapa dimensi/karakter yang dikembangkan, atau dengan kata lain terdapat beberapa karakter/dimensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Dimensi yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dimensi ini memiliki tujuan/target pencapaian akhir yaitu peserta didik dapat mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif menyelesaikan permasalahan

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 16 Mei 2023.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Fitriya Agustiani, S.Pd. (Tim Fasilitator P5), pada tanggal 8 April 2023.

¹⁶⁵ Wawancara dengan beberapa siswa kelas VII, pada tanggal 16 Mei 2023.

lingkungan. Tujuan tersebut memiliki relevansi atau keterkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, karena rasa syukur termasuk salah satu dari nilai akidah, yang mana nilai akidah merupakan nilai pendidikan Islam.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan proyek selalu diawali dan diakhiri dengan berdoa, guru/tim fasilitator selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berdoa ketika akan melakukan suatu hal apapun dan di manapun.¹⁶⁶ Hal itu merupakan suatu bentuk usaha untuk menanamkan karakter atau dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan proyek termasuk dalam kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam, karena pembiasaan berdoa tersebut bertujuan untuk meningkatkan keimanan peserta didik kepada Allah SWT, dimana pengajaran tentang keimanan termasuk dalam nilai akidah.

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Rina Ennylia, kegiatan proyek selalu dilakukan secara berkelompok dengan pembagian kelompok diacak oleh tim fasilitator. Pembagian kelompok secara acak tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melatih peserta didik agar dapat bergaul dengan siapapun tanpa memandang perbedaan yang ada.¹⁶⁷ Hal tersebut merupakan salah satu usaha untuk menanamkan dimensi berkebhinekaan global pada peserta didik, dimana dimensi tersebut memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan Islam karena dalam dimensi berkebhinekaan global terdapat beberapa aspek seperti menghargai, menghormati, dan menerima segala perbedaan, yang mana aspek-aspek tersebut juga termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu nilai sosial.

Pada saat kegiatan praktik, peserta didik diajarkan untuk saling tolong menolong. Bintang Dini Nugraheny yang merupakan salah satu siswi kelas VII B mengatakan bahwa selama kegiatan proyek peserta didik selalu diajarkan untuk saling bantu membantu atau tolong menolong, contohnya

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Fitriya Agustiani, S.Pd. (Tim Fasilitator P5), pada tanggal 8 April 2023.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 8 April 2023.

yaitu ketika teman tidak bisa membayar iuran maka teman yang lain membantu, kemudian ketika ada teman kelompok lain yang tidak membawa alat/bahan lengkap maka siswa lain harus memberikan pinjaman.¹⁶⁸ Hal tersebut berkaitan dengan nilai ibadah, dimana tolong menolong merupakan salah satu dari ibadah gairu mahdah, dan nilai ibadah termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Islam.

Pada akhir pembelajaran proyek terdapat kegiatan refleksi, dimana refleksi bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan proyek yang telah dilakukan. Selain untuk mengevaluasi kegiatan, refleksi juga bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Kegiatan refleksi yang dilakukan pada tema ini yaitu dengan refleksi tertulis, dimana peserta didik diberi selembar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan stimulan mengenai proyek yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini dapat melatih kejujuran peserta didik, karena peserta didik harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam lembar refleksi dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang mereka pahami dan mereka rasakan. Dalam hal ini, guru/tim fasilitator memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada peserta didik bahwa lembar refleksi harus diisi dengan jujur, sehingga sedikit-demi sedikit dapat melatih kejujuran peserta didik.¹⁶⁹ Dari uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa kegiatan refleksi memiliki relevansi atau keterkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, karena kegiatan tersebut berusaha menjadikan peserta didik agar memiliki sifat jujur, dimana sifat jujur termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu nilai akhlak.

2. Tema 2 (Gaya Hidup Berkelanjutan)

Topik kegiatan pada tema gaya hidup berkelanjutan adalah pemanfaatan limbah salak menjadi biogas dan pengolahan sampah di sekitar sekolah untuk dijadikan barang yang bermanfaat. Dua kegiatan tersebut

¹⁶⁸ Wawancara dengan Bintang Dini Nugraheni (Siswi Kelas VII B), pada tanggal 16 Mei 2023.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 8 April 2023.

merupakan kegiatan yang sama-sama berangkat dari permasalahan lingkungan, dimana kegiatan tersebut merupakan salah satu usaha untuk mengatasi permasalahan di lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik, dimana sikap peduli lingkungan merupakan salah satu akhlak baik terhadap lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat relevansi antara kegiatan pada tema 2 ini dengan nilai-nilai pendidikan Islam, karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang mencerminkan akhlak terhadap lingkungan, yang mana akhlak terhadap lingkungan merupakan salah satu nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu nilai akhlak.

Kegiatan proyek pada tema 2 ini dilakukan secara berkelompok, dalam pelaksanaannya diperlukan kerjasama yang baik antar anggota kelompok agar proyek dapat terselesaikan dengan baik. Mengenai hal ini, guru/tim fasilitator selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik agar semua anggota dapat aktif berpartisipasi dalam penyelesaian suatu proyek. Ibu Fitriya Agustiani menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan proyek tim fasilitator selalu mengarahkan ketua kelompok untuk membagi tugas kepada semua anggotanya agar seluruh anggota bekerja dan tidak ada yang menganggur, serta peserta didik diajarkan untuk dapat bergotong royong dan saling bantu-membantu dalam menyelesaikan proyek.¹⁷⁰ Hal tersebut memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan Islam, karena kerjasama dan gotong royong merupakan suatu hal yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia yang lainnya (*hablum minannas*), dimana sangat berkaitan dengan nilai sosial, sehingga kegiatan pada tema 2 ini sangat mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam, tepatnya yaitu nilai sosial.

Dalam pelaksanaan proyek pada tema 2 ini, sebelum masuk pada praktiknya, peserta didik melakukan diskusi untuk merencanakan segala hal mengenai proyek yang akan dibuat. Kegiatan diskusi ini bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi peserta didik, yaitu toleransi terhadap

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Fitriya Agustiani, S.Pd. (Tim Fasilitator P5), pada tanggal 8 April 2023.

perbedaan pendapat, karena dalam berdiskusi pasti akan ditemukan perbedaan pendapat dari teman satu kelompok, sehingga dengan seringnya berdiskusi dapat melatih peserta didik untuk saling menghormati, menghargai dan menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat diri sendiri.¹⁷¹ Sikap toleransi yang ditanamkan dalam kegiatan ini berkaitan erat dengan nilai-nilai pendidikan Islam, karena toleransi merupakan salah satu nilai sosial, dimana nilai sosial termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Islam.

3. Tema 3 (Kewirausahaan)

Pada tema kewirausahaan, terdapat tiga proyek yang dilaksanakan yaitu pembuatan taplak batik shibori, pemanfaatan lahan kosong di sekitar sekolah untuk budidaya tanaman sayur/buah, dan pengolahan hasil budidaya tanaman salak menjadi makanan/minuman yang memiliki nilai jual. Dalam pelaksanaan proyek pemanfaatan lahan kosong di sekitar sekolah untuk budidaya tanaman sayur/buah, tim fasilitator mengundang salah satu petani di daerah sekolah untuk ikut berpartisipasi dan memberikan ilmu bertani/berkebunnya kepada peserta didik.¹⁷² Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kerjasama antara pihak sekolah dengan warga masyarakat, kerjasama tersebut memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam karena kerjasama merupakan salah satu bentuk hubungan sosial atau termasuk dalam nilai sosial, yangmana nilai sosial juga merupakan nilai pendidikan Islam. Selain itu, pemanfaatan lahan kosong di sekolah untuk budidaya tanaman sayur/buah juga memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan Islam, karena pemanfaatan lahan kosong tersebut merupakan suatu sikap cinta lingkungan, dimana sikap cinta lingkungan merupakan sikap yang mencerminkan nilai akhlak, khususnya akhlak terhadap lingkungan.

¹⁷¹ Wawancara dengan Ibu Fitriya Agustiani, S.Pd. (Tim Fasilitator P5), pada tanggal 8 April 2023.

¹⁷² Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 8 April 2023.

Projek yang dilaksanakan terakhir pada tema kewirausahaan ini yaitu pengolahan hasil budidaya salak menjadi makanan/minuman yang memiliki nilai jual. Dalam implementasinya, peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan makanan/minuman yang akan dibuat. Sebelum masuk pada praktiknya, peserta didik berdiskusi untuk merencanakan segala hal yang berkaitan dengan projek yang akan dibuat. Dalam hal ini, maka peserta didik mendiskusikan tata cara pembuatan makanan/minuman berbahan dasar salak, yang kemudian dilanjutkan dengan membuat pamflet jualan. Setelah melakukan perencanaan, peserta didik melakukan presentasi terkait perencanaan yang telah disusun. Menurut penjelasan Ibu Rina Ennylia, kegiatan presentasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik.¹⁷³ Hal ini berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, karena percaya diri termasuk sikap yang terpuji atau akhlak yang terpuji, sehingga sikap percaya diri ini termasuk dalam nilai akhlak.

Pada saat praktik pembuatan olahan salak, peserta didik diperintahkan untuk membuat video proses pembuatannya. Hal itu bertujuan untuk melatih kejujuran peserta didik, karena praktik pembuatan olahan salak tersebut dilakukan di rumah, sehingga dengan ditugaskan membuat video peserta didik dapat mengerjakan projek dengan jujur.¹⁷⁴ Naila Putri Uthma, salah satu siswi kelas VII juga mengatakan bahwa dengan ditugaskan membuat video menjadikan peserta didik harus jujur dalam membuatnya, dalam artian tidak bisa berbuat curang dengan dibuatkan oleh orang tua atau siapapun selain anggota kelompok.¹⁷⁵ Hal tersebut memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan Islam, dimana sikap jujur yang ditanamkan pada kegiatan tersebut termasuk dalam nilai akhlak, yaitu akhlak terpuji.

¹⁷³ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Koordinator P5), pada tanggal 8 April 2023.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Rina Ennylia, S.Pd. (Tim Fasilitator P5), pada tanggal 16 Mei 2023.

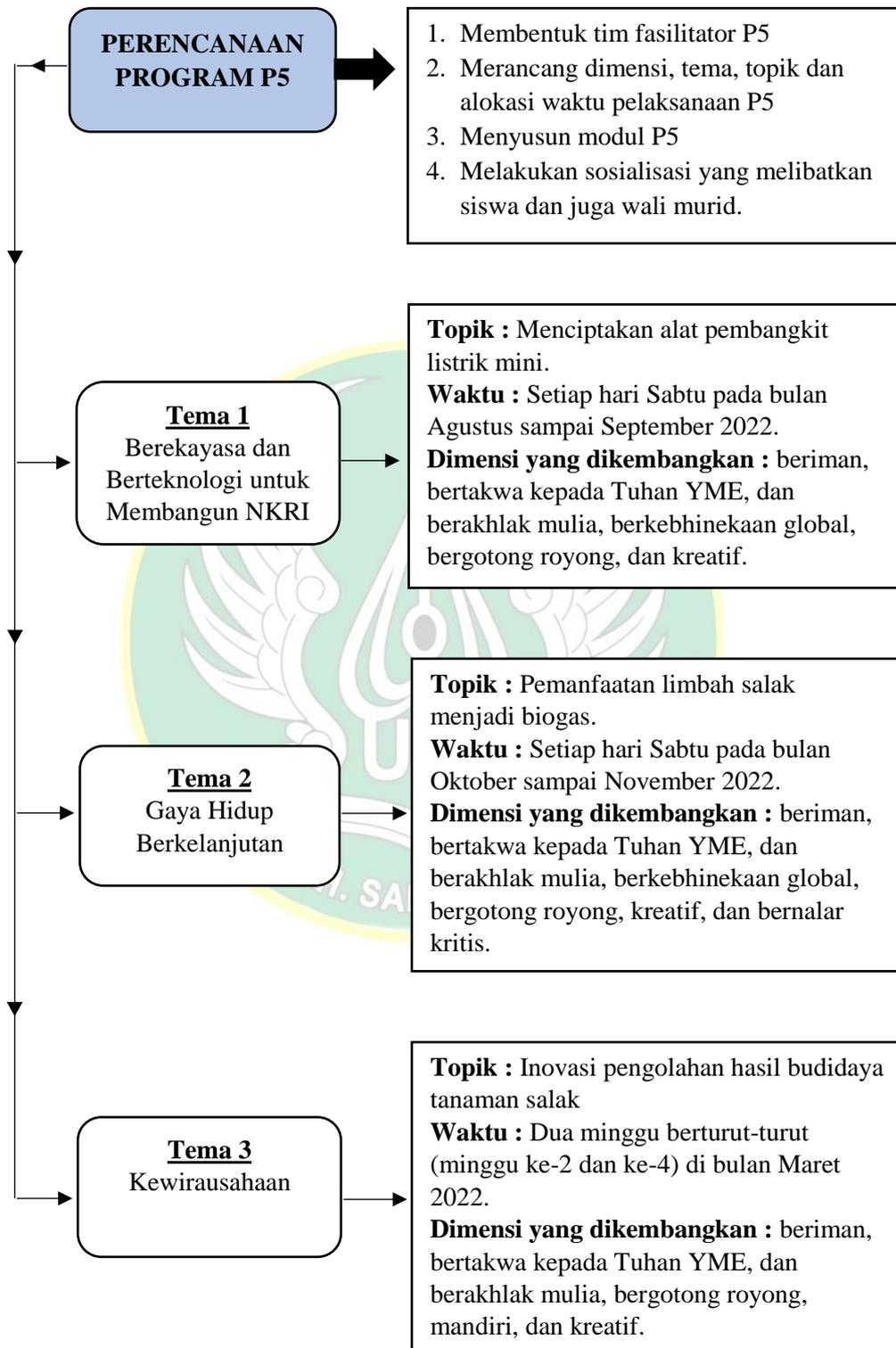
¹⁷⁵ Wawancara dengan Naila Putri Uthma (Siswi Kelas VII A), pada tanggal 16 Mei 2023.

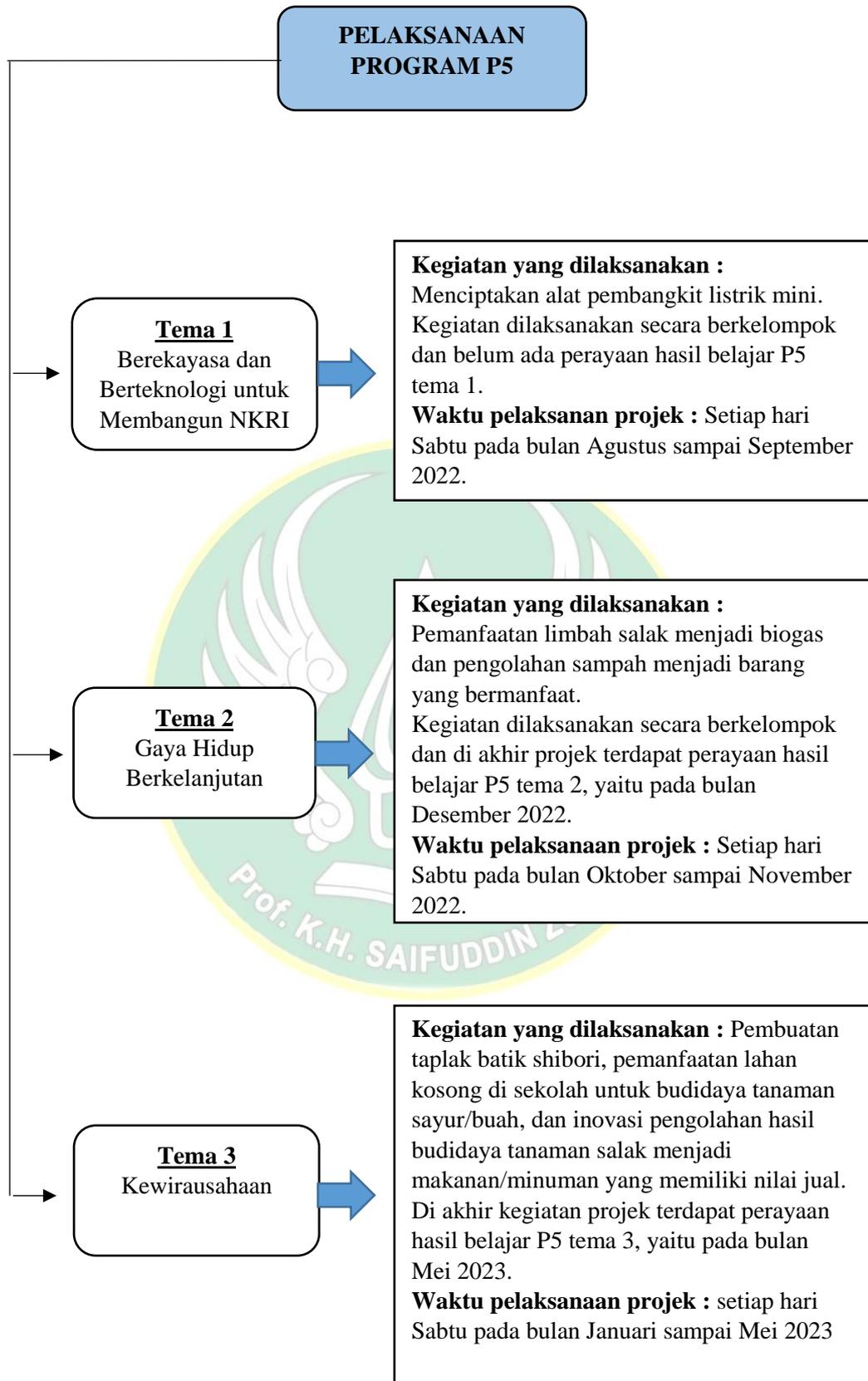
Dalam implementasi kegiatan P5 tema kewirausahaan ini, peserta didik diajarkan untuk menjadi pelajar yang bertanggungjawab. Ibu Fitriya Agustiani menjelaskan bahwa setiap setelah selesai kegiatan proyek, peserta didik dibiasakan untuk membersihkan tempat yang digunakan untuk pelaksanaan proyek dan tidak diperbolehkan pulang hingga tempat bersih terlebih dahulu.¹⁷⁶ Hal tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam, dimana dalam Islam sangat ditekankan mengenai kebersihan. Selain itu, pembiasaan tersebut juga dapat melatih sikap tanggungjawab peserta didik, yaitu tanggungjawab terhadap proses pembelajaran. Sikap tanggungjawab tersebut termasuk dalam nilai akhlak, sehingga pembiasaan membersihkan tempat pelaksanaan proyek memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu berupa nilai akhlak.

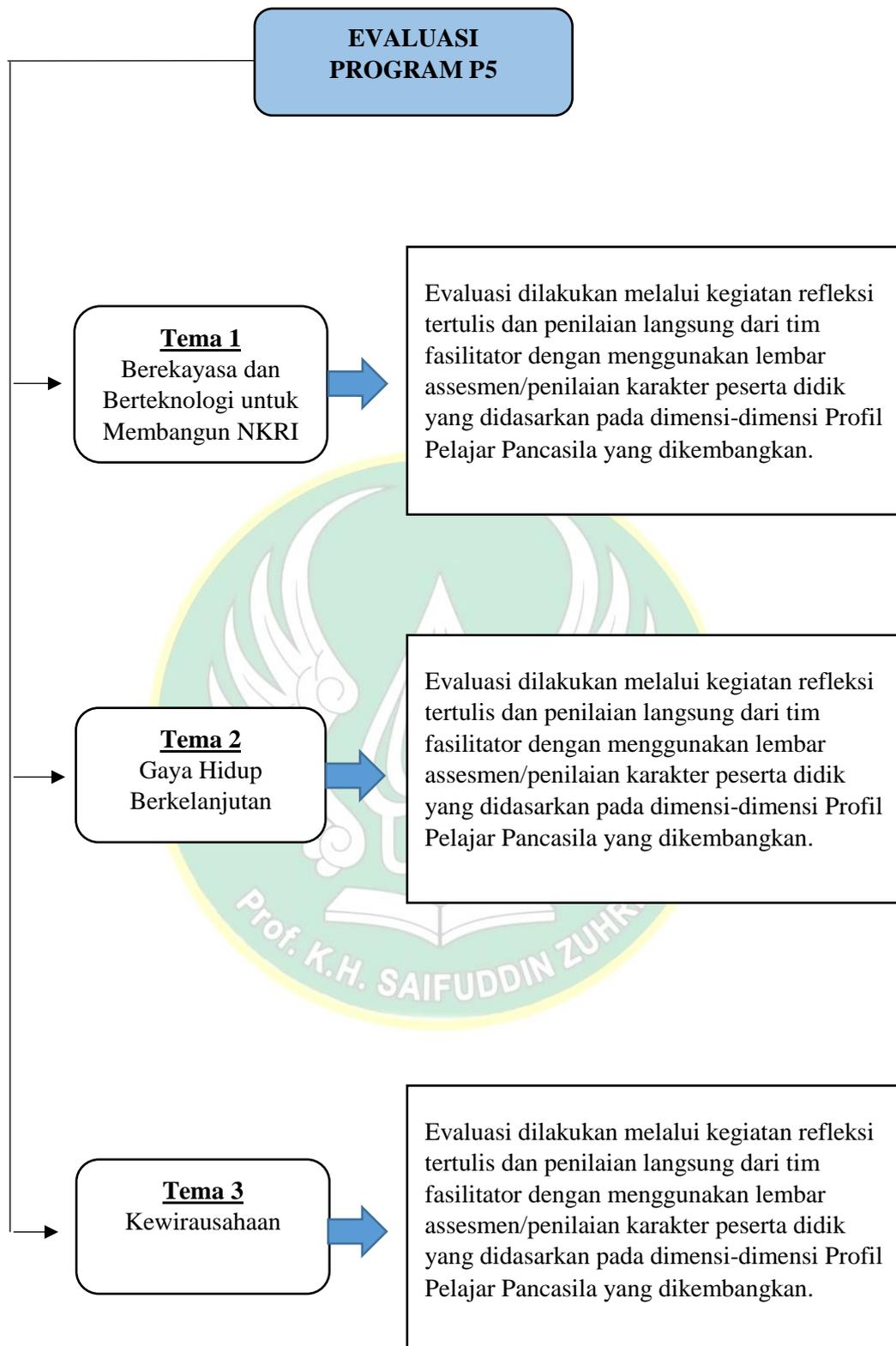
Pada akhir kegiatan proyek tema kewirausahaan, terdapat perayaan hasil belajar P5 yang kegiatannya berupa penjualan hasil olahan salak oleh peserta didik. Kegiatan tersebut bertempat di lapangan upacara dengan peserta seluruh warga sekolah. Dalam pelaksanaannya, tentunya terdapat interaksi jual beli antara siswa kelas 7 sebagai penjual olahan salak dengan para pembeli, dimana kegiatan tersebut dapat melatih sikap saling menghargai dan menghormati antara penjual dan pembeli. Hal tersebut berkaitan dengan nilai sosial sebagai salah satu nilai pendidikan Islam, karena kegiatan jual beli termasuk dalam hablum minannas, dimana hablum minannas merupakan salah satu nilai sosial. Sehingga dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan kegiatan proyek tema kewirausahaan ini terdapat kegiatan-kegiatan yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Fitriya Agustiani, S.Pd. (Tim Fasilitator P5), pada tanggal 8 April 2023.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan dan tabel sebagai berikut :







ANALISIS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PERSPEKTIF NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM	
Tema	Relevansi dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam
Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi pertama bertujuan untuk mewujudkan rasa syukur, dimana rasa syukur termasuk dalam nilai akidah (keimanan). • Dalam implementasinya, selalu dilakukan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan projek, dimana hal itu relevan dengan nilai akidah (keimanan). • Terdapat penanaman sikap toleransi melalui kegiatan berkelompok, dimana toleransi termasuk dalam nilai sosial. Selain itu terdapat juga penanaman sikap tolong menolong yang merupakan salah satu nilai ibadah, yaitu ibadah gairu mahdah. • Evaluasi dilakukan melalui kegiatan refleksi yang secara tidak langsung dapat melatih kejujuran peserta didik. Hal tersebut relevan dengan nilai pendidikan islam karena kejujuran merupakan salah satu dari nilai akhlak.
Gaya Hidup Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pada tema 2 secara tidak langsung bertujuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan, sehingga melatih peserta didik untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan termasuk salah satu akhlak baik terhadap lingkungan sehingga relevan dengan nilai pendidikan Islam, yaitu nilai akhlak. • Tim fasilitator membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk dapat bekerja sama dengan baik saat pelaksanaan projek. Hal ini relevan dengan nilai pendidikan Islam karena kerjasama merupakan salah satu nilai sosial, dimana nilai sosial termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Islam. • Terdapat penanaman sikap toleransi melalui kegiatan berdiskusi, dimana toleransi termasuk dalam nilai sosial, sehingga relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none">• Pada salah satu kegiatan, tim fasilitator mengundang salah satu petani yang merupakan warga sekitar sekolah. Hal itu merupakan bentuk kerjasama, dimana kerjasama termasuk dalam nilai pendidikan Islam, yaitu nilai sosial.• Adanya kegiatan pesentasi terkait perencanaan projek yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Hal itu relevan dengan nilai pendidikan Islam karena sikap percaya diri termasuk dalam nilai akhlak.• Adanya tugas pembuatan video proses pembuatan olahan salak yang bertujuan untuk melatih kejujuran peserta didik. Sifat jujur termasuk dalam nilai akhlak, sehingga kegiatan ini relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.• Pembiasaan membersihkan tempat pelaksanaan projek untuk melatih tanggungjawab peserta didik. Hal itu relevan dengan nilai pendidikan Islam karena sikap tanggungjawab termasuk dalam nilai akhlak.• Terdapat perayaan hasil belajar P5 berupa kegiatan jual beli olahan salak, dimana kegiatan jual beli termasuk dalam nilai sosial, sehingga relevan dengan nilai pendidikan Islam yang berupa nilai sosial.
---------------	--

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, implementasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo sudah berhasil. Indikasi keberhasilan dari implementasi Program P5 di SMP Negeri 2 Sukoharjo, yaitu: terbentuknya karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta berkembangnya keterampilan/kemampuan dan kompetensi peserta didik.

Implementasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo dapat dikatakan berhasil karena dilaksanakan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pada tema 1 (berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI) bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong dan kreatif. Pada tema 2 (gaya hidup berkelanjutan) bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif dan bernalar kritis. Kemudian pada tema 3 (kewirausahaan) bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri dan kreatif.

Pada tahap pelaksanaannya, pada ketiga tema terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan perencanaan yang tertera dalam modul. Namun, secara keseluruhan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terlaksana dengan baik, dimana dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan yang mendukung terbentuknya karakter dan berkembangnya kompetensi peserta didik. Pada tahap evaluasi, ketiga tema sama-sama melakukan evaluasi melalui kegiatan refleksi secara tertulis serta melalui penilaian langsung oleh tim fasilitator menggunakan lembar asesmen, dimana aspek penilaiannya disesuaikan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang telah ditentukan di awal.

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan, dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat berbagai macam kegiatan yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, sekalipun dari sisi pelaksanaan ada beberapa hal yang belum sesuai dengan perencanaan. Namun, secara garis besar implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah cukup baik dan sistematis dengan berbagai kegiatan di dalamnya, sehingga dapat dikatakan bahwa implementasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang berupa nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo dalam perspektik nilai-nilai pendidikan Islam, maka saran yang dapat disampaikan penulis yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk mewujudkan Program P5 yang lebih baik dari sebelumnya, kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam pelaksanaan Program P5.

2. Bagi Guru

Disarankan kepada tenaga pendidik (guru) khususnya tim fasilitator agar lebih meningkatkan komunikasi dan kekompakan dalam mengelola proyek. Serta alangkah baiknya jika diadakan pelatihan atau *workshop* untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan seluruh tim fasilitator, sehingga dapat tercipta kegiatan proyek yang lebih baik lagi dan pastinya memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

3. Bagi Siswa

Alangkah baiknya siswa memanfaatkan waktu dan kesempatan dalam pembelajaran berbasis proyek ini untuk mengembangkan kompetensi dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, agar ketika lulus nanti tidak hanya memiliki kemampuan dalam hal akademik saja tetapi

dapat memiliki keterampilan atau kemampuan lebih yang dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Lain

Disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tetapi fokus pada satu tema proyek saja. Selain itu, penulis juga menyarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter religius siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M. Khoirul. 2022. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di SMA Negeri Kabupaten Kendal". Tesis. Semarang: Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Afifah, Nurul. 2015. "Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah dari Aspek Pembelajaran)". *Elementary*, Vol. 1, Edisi 1.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman Abdullah. 2017. *Pengantar Studi Akidah Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. 2015. *Bidayatul Hidayah (Tuntunan Menggapai Hidayah Allah SWT)*, diterjemahkan oleh Achmad Sunarto. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Anis, N. 2020. "Aqidah sebagai Inspirasi Kreativitas Seni : Sebuah Studi terhadap Mahasiswa Seni Rupa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang", *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 9, No. 1.
- Anwari, Ahmad Mufid. 2020. *Potret Pendidikan Karakter di Pesantren*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Asbar, Andi Muhammad dan Agus Setiawan. 2022. "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Daruriyyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam". *Al-Ghazali: Journal Of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1.
- Asmuni. 2017. "Konsep Akhlak sebagai Penggerak dalam Islam". *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2.
- Aziz, Rosmiaty. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Sibuku.
- Azizah, Nurul. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Hadis-Hadis Akikah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*. Vol. 7, No. 1.
- Azra, Azyumardi. 2019. *Intelektual Muslim dan Problem Pembangunan Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Daulay, Haidar Putra. 2019. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Efendi. 2016. *Pendidikan Islam Transformatif Ala K.H Abdurrahman Wahid*. Bandung: Guepedia.

- Ependi, Rustam. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Islam (Integrasi Konsep Aqidah, Akhlak, Ibadah Dan Sosiala Dalam Al Quran)*. Sleman: Deepublish.
- Faizahisme. 2021. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Debat Islam Vs Non Islam Karya Dr. Zakir Naik*. Padang: Guepedia.
- Fahmi, Fauzi. 2022. "Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah". *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1.
- Firmansyah, Mokh. Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2.
- Gunawan, dkk. 2023. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Haryati, Sri. 2022. *Buku dalam Bidang Pendidikan "Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar"*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Hassan, A.F. *Etika dan Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Kanisius)
- Hayati, Rimadhani Khusnul dan Arief Cahyo Utomo. 2022. "Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggungjawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4.
- Husna, Khotimatul dan Mahmud Arif. 2021. "Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat". *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2.
- Ibad, Wasiatul. 2021. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila", *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 20, Penjelasan dalam Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indrayana, I Putu Tedy. 2022. *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Junaidah, dkk. 2019. *Strategi Pemasaran Lulusan Vokasi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesai.

- Kemdikbud. 2022. “Pulihkan Pembelajaran, Mendikbudristek Luncurkan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/pulihkan-pembelajaran-mendikbudristek-luncurkan-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar>, diakses pada tanggal 10 Juli 2023 pukul 11.00.
- Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Khoir, Fatihul. 2022. “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Bidayah Al Hidayah Karya Imam Al-Ghazali”. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 4.
- Khotimah, Husnul. 2020. “Penerapan Pancasila Perspektif islam”. *Tahdzib Al-Akhlaq*, Vol. 2, No. 6.
- Kusmiran, dkk. 2022. “Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2.
- Lathifah, Ainun. 2022. *Teruntuk Perempuan Beriman*. Depok: Noktah.
- Latifa, Lela. 2023. “8 Nilai yang Bisa didapatkan Anak dari Pramuka”, <https://www.parenting.co.id/usia-sekolah/8-nilai-yang-bisa-didapatkan-anak-dari-pramuka>, diakses pada tanggal 12 Juli 2023 pukul 17.15.
- Leonardy, Josho. 2022. *Peran Fisikawan Indonesia dalam Pengembangan Ilmu Pendidikan, Sains, dan Teknologi sebagai Upaya Membangun Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Era Society 5.0*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Lubis, Lahmuddin & Wina Arsy. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Ma'muroh. 2021. *Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Mahmud, Akilah. 2020. “Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih”. *Jurnal Aqidah*, Vol. 4, No. 1.
- Maulidi, Muhammad Hilmi, dkk. 2022. “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Telukjambe”. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 14, No.2.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif : Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

- Marhaeni, Sri Sedar. 2017. "Hubungan Pancasila dan Agama Islam dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia". *JPPKn* Vol. 2, No. 3.
- Maryamah, Eva. 2016. "Pengembangan Budaya Sekolah", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, No. 2.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2019. "Gotong Royong sebagai Wujud Ajaran Sosial Islam dalam Kehidupan Masyarakat", *Jurnal Fikrah*, Vol. 7, No. 1.
- Muhajarah, Kurnia. 2020. *Dimensi Islam dan Moderasi Beragama*. Sukabumi: CV. Haura Utama.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Muslimin, M dan Farida. 2020. "Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2.
- Mushfi, Muhammad dan Mohammad Fajar Sodik Fadli. 2019. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri". *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 1.
- Nugroho, Bekti Taufiq Ari & Mustaidah. 2017. "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri". *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1.
- Nur. H., Lutviyana. 2019. "Peran Kokurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013". *Jurnal As Salam*, Vol. 8, No. 2.
- Nurrohmah, Diana Wahyu. 2019. "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Temanggung". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Prasetia, Indra. 2022. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*. Medan: Umsu Press.
- Purba, Mas Intan. 2022. *Modul Pembelajaran Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Rais, M. Amin. 2008. *Madinah itu Menggugah Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Rambe, Uqbatul Khoir. 2020. "Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-agama Besar di Dunia". *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2 No. 1.
- Republik Indonesia. *Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301. Jakarta.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bantul: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Roosinda, Fitria Widiyani. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Risdi, Ahmad. 2019. *Nilai-Nilai Sosial : Tinjauan dari Sebuah Novel*. Lampung: CV. Iqro.
- Saefulloh, Ahmad, dkk. 2019. *Model Pendidikan Islam bagi Pecandu Narkotika*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Safar, Mira Purnamasari. 2022. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Lembaga Pendidikan Islam Praksis Sekolah Alam School of Universe (SoU) Parung Bogor". Disertasi. Purwokerto: Program Doktor Studi Islam Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Sahar, N dan M. N. Na'at. "Pemikiran kritis dalam Interpretasi Ayat-ayat Pernikahan dalam Al-Quran". *Jurnal Humaniora Islam*, Vol. 7, No. 2.
- Saputra, Dedi & Agus Saifuddin. 2020. *Analisis Semiotika pada Film*. Sukabumi: CV. Haura Utama.
- Saryanto, dkk. 2022. *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Satria, Risky. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Assesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sufyandi, Susanti, dkk. 2021. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Assesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2022. *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Lombok Tengan: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sukendra, I Komang & I Komang Surya Atmaja. 2020. *Instrumen Penelitian*. Pontianak: Mahameru Press.
- Sulistyowati, E. 2019. *Menjadi Kreatif di Era Disrupsi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno dan Muhyidin Albarobis. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yanti, Noor, dkk. 2016. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negeri yang baik di SMA KOPRI Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 1.
- Yuniarto, I. 2021. “Transformasi Kemandirian Akhlak dan Iman Mahasiswa Muslim”. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 19, No. 2, 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Data yang Dibutuhkan	Sumber Perolehan Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Mendeskripsikan proses pelaksanaan Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar	a. Perencanaan pelaksanaan Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) b. Alokasi waktu Pelaksanaan Program P5 c. Tema P5 yang dipilih SMP Negeri 2 Sukoharjo d. Proses pelaksanaan Program P5 e. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	1. Kepala Sekolah 2. Penyusun Standar Proses Pendidikan 3. Koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) 4. Peserta didik yang mengikuti Program P5	Wawancara, observasi dan dokumentasi
2	Menganalisis apa saja nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi Program P5 sekaligus mendeskripsikan bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi Program P5	a. Nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi Program P5 b. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi Program P5	1. Koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) 2. Fasilitator P5 3. Peserta didik yang mengikuti Program P5	Wawancara dan observasi

Lampiran 2

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Nama Informan : Muktiyono, S.Pd, MM.Pd.

Status/Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, tanggal wawancara : Kamis, 30 Maret 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hasil	
Pewawancara	Sejak kapan Program P5 mulai diterapkan di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo ?
Informan	Program P5 ini dimulai sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka di sekolah ini, yaitu pada tahun ajaran baru 2022/2023, tepatnya pada Bulan Juli 2022.
Pewawancara	Apa latar belakang diterapkannya Program P5 di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo ?
Informan	Adanya Program P5 di sekolah ini ya sebenarnya menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka yang diterapkan. Jadi Kurikulum Merdeka ini kan menekankan pada pembentukan karakter yang sesuai dengan pancasila, nah Program P5 diadakan sebagai bentuk usaha untuk mencapai hal tersebut, yaitu terbentuknya karakter peserta didik yang sesuai dengan pancasila. Kalau ditanya latar belakang sekolah kami menerapkan Program P5 ya karena memang sudah programnya Kurikulum Merdeka mba, jadi setiap sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka ya sebisa mungkin harus melaksanakan apa yang ada dalam Kurikulum Merdeka tersebut.
Pewawancara	Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan Program P5?
Informan	Terkait pelaksanaan Program P5, kami merancang dan mempersiapkan hal tersebut semaksimal mungkin dan semampunya kami. Di awal, kami mengadakan rapat dengan dewan guru untuk membentuk tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Baru setelah itu kami mengadakan rapat khusus tim fasilitator untuk merancang segala hal yang berkaitan dengan projek, seperti waktu pelaksanaan, dimensi apa saja yang mau dikembangkan, tema apa saja yang akan dipilih dan lain-lain. Ketika semua sudah disetujui oleh seluruh rekan guru, selanjutnya tim fasilitator membuat modul projek sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan projek nantinya. Tidak hanya itu mba, kami juga

	mengadakan sosialisasi kepada peserta didik dan wali murid yang pastinya dihadiri oleh komite sekolah juga
Pewawancara	Mengenai tim fasilitator, bagaimana cara bapak dalam memilih guru untuk menjadi tim fasilitator ? apakah ada kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh guru agar dapat menjadi tim fasilitator?
Informan	Jadi seperti yang sudah saya singgung di awal, bahwa sebelum proyek dimulai itu kan kami ada rapat bersama dewan guru untuk membentuk tim fasilitator. Sebenarnya saya bisa saja menunjuk langsung beberapa guru untuk menjadi tim fasilitator, tetapi disini saya lebih memilih mengadakan rapat yang tujuannya untuk berdiskusi membentuk tim fasilitator, jadi intinya tim fasilitator yang ada itu bukan murni pilihan saya saja tetapi hasil kesepakatan bersama dengan guru mba. Kemudian untuk kriteria, kami memilih guru yang memiliki pengalaman atau memiliki kemampuan dalam hal pengelolaan sebuah proyek, yang nantinya kami sesuaikan juga dengan tema yang diambil. Contohnya gini mba, disini kan ada tema yang berkaitan dengan teknologi, nah kami memilih tim fasilitator untuk tema tersebut itu dari guru yang memang memiliki kemampuan dalam hal teknologi, biasanya kami mengambil dari guru Informatika atau bisa juga guru IPA. Jadi intinya kami memilih guru yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan tema dan juga guru yang memang bersedia untuk menjadi tim fasilitator.
Pewawancara	Sebagai kepala sekolah, kebijakan seperti apa yang diupayakan untuk menunjang keberlangsungan Program P5 di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo ?
Informan	Mengenai kebijakan, saya melakukan pengawasan terhadap jalannya Program P5, atau istilahnya itu saya memantau kegiatan-kegiatan dalam Program P5 ini. Kemudian saya juga mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan Program P5 bersama rekan guru.
Pewawancara	Bagaimana gambaran umum pelaksanaan Program P5 di SMP Negeri 2 Sukoharjo ?
Informan	Jadi Program P5 ini berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas mba, P5 ini kegiatan-kegiatannya lebih dominan pada praktik di luar kelas, ya semacam proyek atau penciptaan sebuah karya, walaupun tidak menutup kemungkinan beberapa kegiatan tetap di dalam kelas. Nah, kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu disesuaikan dengan tema P5 yang diambil, juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Untuk pelaksanaannya itu seminggu sekali, yaitu di hari Sabtu. Jadi setiap hari Sabtu itu kegiatannya full untuk P5 itu mba. Tapi itu hanya untuk kelas 7, karena yang memakai

	Kurikulum Merdeka itu kan kelas 7, kelas 8 dan 9 tetap memakai Kurikulum 2013.
Pewawancara	Bagaimana pelaksanaan evaluasi Program P5 ?
Informan	Untuk evaluasi ada dua mba, yaitu evaluasi peserta didik dan evaluasi untuk tim fasilitator dan pendidik lainnya. Tapi ini ya mba bukan berarti hanya mengevaluasi mereka atau orangnya saja, bukan. Tapi juga mengevaluasi jalannya Program P5 ini, kendalanya apa nanti kita cari solusinya gitu. Jadi kalau evaluasi peserta didik ini dilakukan setiap setelah selesai kegiatan proyek, ini nanti sama tim fasilitator. Kalau untuk evaluasi pendidik dilakukan setelah selesai satu tema proyek, biasanya setelah pameran karya itu guru guru langsung saya kumpulkan untuk rapat evaluasi mba
Pewawancara	Apa yang Bapak harapkan setelah dilaksanakannya Program P5 di SMP Negeri 2 Sukoharjo ini ?
Informan	Karena Program P5 ini kan tujuannya untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan pancasila ya mba, jadi harapan utama saya setelah dilaksanakannya Program P5 ini peserta didik dapat menjadi generasi muda yang berkarakter sesuai dengan nilai nilai luhur dalam pancasila. Dan saya juga berharap, setelah lulus nanti mereka memiliki pemikiran, terus semangat berkreasi untuk menopang kehidupannya kelak.

Lampiran 3

Transkrip Wawancara Penyusun Standar Proses Pendidikan

Nama Informan : Rachmat Dean Solichin, S.Pd.
 Status/Jabatan : Penyusun Standar Proses Pendidikan
 Hari, tanggal wawancara : Sabtu, 8 April 2023
 Tempat : Ruang Tamu Sekolah

Hasil	
Pewawancara	Sejak kapan SMP Negeri 2 Sukoharjo menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar ?
Inrofman	Di sini mulai menggunakan Kurikulum Merdeka itu pada tahun ajaran baru 2022/2023, jalan satu tahun ini berarti mba. Jadi yang memakai Kurikulum Merdeka itu hanya kelas 7 mba, kelas 8 dan 9 masih memakai Kurikulum 2013.
Pewawancara	Bagaimana gambaran umum pelaksanaan Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Sukoharjo ?
Informan	Jadi P5 ini dapat dikatakan sebagai program dalam Kurikulum Merdeka ya mba. Kenapa dikatakan program karena memang P5 ini merupakan program tersendiri yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dan mengembangkan kompetensi mereka sesuai dengan nilai-nilai pancasila, artinya P5 ini tidak masuk dalam pembelajaran di kelas pada umumnya, tapi dinamakan sebagai kegiatan kokurikuler, bukan intrakurikuler yang seperti biasa di kelas itu mba. Nah karena P5 ini merupakan program tersendiri maka pelaksanaannya pun pasti berbeda dengan KBM di kelas. Kalau di sini P5 itu diikuti oleh seluruh siswa kelas 7 dan pelaksanaannya bukan per kelas mba, tapi digabung seluruh kelas 7 di ruang keterampilan. Dan waktunya itu dilaksanakan setiap hari sabtu mba. Jadi setiap hari sabtu untuk kelas 7 itu tidak ada pembelajaran intrakurikuler tapi full digunakan untuk P5.
Pewawancara	Apakah P5 ini bisa dilaksanakan pada kegiatan intrakurikuler ?
Informan	Sebetulnya mengenai penguatan Profil Pelajar Pancasila bisa saja diintegrasikan dengan setiap mata pelajaran, tetapi saya rasa itu hasilnya kurang maksimal, karena pembelajaran intrakurikuler itu kan lebih mementingkan pada pemahaman teori dan tidak semua pendidik itu mementingkan pembentukan karakter dalam pembelajaran atau cara kasarannya tidak semua guru paham bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran intrakurikuler. Sehingga diciptakanlah

	sebuah program khusus untuk membentuk karakter peserta didik, yaitu P5 ini mba, dimana dalam P5 ini terdapat berbagai macam kegiatan yang diharapkan sedikit-demi sedikit dapat membentuk karakter peserta didik.
Pewawancara	Untuk kegiatan dalam P5 itu seperti apa ?
Informan	Untuk kegiatan dalam P5 itu disesuaikan dengan tema proyek yang diambil mba. Jadi P5 itu kan punya 7 tema dan setiap sekolah bebas memilih tema mana yang akan diterapkan, minimal itu 3 tema. Disini juga mengambil 3 tema mba, yaitu berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, gaya hidup berkelanjutan, dan kewirausahaan. Dan nanti setelah selesai kegiatan itu ada perayaan hasil P5 nya itu, semacam pameran dari karya karya yang telah dibuat, diselingi dengan pentas seni juga. Ya karena namanya juga proyek jadi kegiatannya lebih ditekankan pada penciptaan sebuah karya yang disesuaikan dengan tema. Tapi bukan berarti P5 ini berorientasi pada hasil karya, karena pada dasarnya tujuan P5 itu bukan semata mata tercipta sebuah karya, tetapi P5 ini justru lebih mementingkan pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan kegiatan proyek tersebut.
Pewawancara	Apakah perayaan hasil belajar P5 dilaksanakan pada setiap tema ?
Informan	Untuk perayaan tema yang pertama itu tidak ada mba, karna rencananya perayaan itu dilaksanakan di akhir tahu ajaran, digabung tiga tema sekaligus, tapi setelah tema satu selesai kami adakan rapat kok dipikir pikir lebih baik perayaannya dilaksanakan setelah selesai per tema nya, kayaknya itu bisa lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik terutama pada pembelajaran proyek ini. Nah dari situlah akhirnya perayaan dilaksanakan setiap selesai satu tema, sehingga pada tema pertama dulu itu belum sempet lah ibaratnya, dan memang dari segi persiapan juga masih kurang juga mba.
Pewawancara	Bagaimana alokasi waktu pelaksanaan Program P5 di SMP Negeri 2 Sukoharjo ?
Informan	Terkait alokasi waktu, kalo untuk tema yang pertama itu alokasinya 2 bulan, dilaksanakan secara paralel, yaitu setiap hari sabtu. Tema yang pertama ini dulu dilaksanakan pada Agustus sampai September mba. Kemudian pada tema kedua juga sama alokasinya 2 bulan, yaitu bulan Oktober sampai November, dan setiap hari sabtu juga. Nah kalo untuk tema yang ketiga ini alokasinya satu semester pada semester 2, ya sekitar Januari sampai Mei, dengan dilaksanakan setiap hari sabtu juga. Sebenarnya pada tema yang terakhir ini rencananya akan dilaksanakan dengan sistem blok yaitu 2 minggu berturut turut, tapi dari kami belum berani menggunakan sistem blok

	tersebut karena mengingat kegiatan proyek pada tema ini kan pengolahan hasil budidaya salak ya mba, dan ketika proyek dibatasi hanya 2 minggu saja ditakutkan pada saat tiba waktu proyek malah belum musim panen salak, jadi nanti malah repot, jadi kami alihkan ke sistem paralel lagi. Kemudian alasan lain tidak jadi menggunakan sistem blok yaitu ditakutkan siswa tidak memiliki banyak waktu dalam tahap persiapan atau perencanaan proyek, karena kegiatan dilakukan setiap hari berturut-turut selama 2 minggu., sehingga tidak ada jeda untuk menyiapkan segala hal untuk pengerjaan proyek.
Pewawancara	Berapa banyak jam pelajaran yang digunakan untuk proyek setiap minggunya ?
Informan	Kan proyek ini memang dilakukan satu minggu sekali ya mba, yaitu di hari sabtu. Jadi di hari sabtu itu kelas 7 pembelajarannya itu full untuk proyek, artinya tidak ada pembelajaran intrakurikuler pada hari sabtu untuk kelas 7 mba. Untuk total jam pelajaran di hari sabtu itu ada 6 jam pelajaran, yang setiap jamnya itu 40 menit. Jadi di kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum 2013 mba, kalo di kurikulum 2013 itu jam pelajaran per mapel nya di full kan, contoh Bahasa Indonesia 6 jam, Matematika 5 jam, IPA juga 5 jam, terus PAI 3 jam, PKn 3 jam gitu kan. Kalo di kurikulum merdeka ini semua jam per mapel itu diambil satu satu dan digunakan untuk proyek. Contoh Matematika yang tadinya 5 jam jadi 4 jam di intrakurikulernya dan 1 jam di kokurikulernya, yaitu di proyek. IPA juga sama, yang tadinya 5 jam, di intakurikulernya jadi 4 jam dan 1 jamnya di proyek, begitu juga dengan mapel mapel lainnya, intinya diambil satu jam satu jam, yang kemudian itu digunakan untuk P5 di hari Sabtu.
Pewawancara	Apa harapan adanya Program P5 di SMP Negeri 2 Sukoharjo
Informan	Harapan saya proyek ini bisa memberikan nilai lebih, karena kalau kita laksanakan dengan sungguh-gungguh akan sangat bermanfaat bagi siswa. Kita bisa memberikan mereka <i>lifeskill</i> selain pengetahuan yang didapat dikelas, agar ketika mereka lulus dari sini itu tidak hanya mampu secara akademik saja tetapi bisa memiliki keahlian lain yang dapat berguna bagi kehidupan.

Lampiran 4

Transkrip Wawancara Koordinator P5

Nama Informan : Rina Ennylia, S.Pd
Status/Jabatan : Koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Wawancara Pertama

Hari, tanggal wawancara : Sabtu, 8 April 2023

Tempat : Ruang Guru

Hasil	
Pewawancara	Apa saja tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diambil di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo ?
Informan	Ada tiga tema yang diambil mba, yang pertama itu berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, yang kedua gaya hidup berkelanjutan, dan yang ketiga kewirausahaan.
Pewawancara	Apa saja bentuk kegiatan pada setiap tema P5 yang diambil ?
Informan	Bentuk kegiatannya itu mengerjakan proyek sesuai dengan tema dan topik yang sudah disusun. Untuk tema yang pertama berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI topiknya itu menciptakan alat pembangkit listrik mini. Hal ini didasarkan pada sumber daya air disini yang melimpah tetapi sering mati lampu juga mba, jadi topik ini diambil agar anak-anak dapat belajar memanfaatkan air untuk dijadikan pembangkit listrik yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Kemudian untuk tema yang kedua gaya hidup berkelanjutan itu topiknya pemanfaatan limbah salak menjadi biogas sama pengolahan sampah organik menjadi barang yang bermanfaat. Untuk pemanfaatan limbah salak ini kami pilih karena disini itu kan daerah banyak salak ya mba dan sering ditemukan limbah salak yang menumpuk begitu saja hingga membusuk baunya nggak enak, sehingga kami memilih topik ini agar anak-anak dapat belajar memanfaatkan limbah yang ada di sekitar kita menjadi sesuatu yang bermanfaat. Lalu untuk tema yang terakhir itu kewirausahaan, topiknya yaitu inovasi pengolahan budidaya tanaman salak. Kalau di tema ini ada 3 proyek mba yaitu pembuatan taplak batik shibori bercorak salak, pemanfaatan lahan kosong di sekolah untuk budidaya tanaman sayur, dan pembuatan berbagai macam makanan berbahan dasar salak, yang di akhir ada perayaan juga untuk menjual hasil dari olahan salak tersebut.
Pewawancara	Apakah ada perayaan khusus di akhir kegiatan proyek ?

Informan	Ada mba, namanya perayaan hasil belajar P5, jadi kaya semacam pameran karya yang telah dibuat para siswa. Untuk tema yang pertama itu dulu tidak ada perayaannya, karena memang dari sekolah belum siap mengenai perayaan tersebut. kemudian pada tema yang kedua nah itu ada perayaan, jadi siswa mempertunjukkan hasil karya mereka, ada pentas seni juga mba, dan ada <i>fashion show</i> dari siswi kelas 7 dengan menggunakan gaun buatan mereka sendiri dari kertas koran. Perayaan tema yang kedua ini dulu di bulan Desember awal mba. Kalo untuk tema kewirausahaan, rencananya nanti kegiatan perayaannya itu siswa berjualan dari hasil praktik membuat makanan dari buah salak, dan ada pentas seninya juga mba.
Pewawancara	Bagaimana waktu pelaksanaan proyek setiap topik nya ?
Informan	Kalo waktu setiap tema nya itu kan 2 bulan ya mba, kecuali yang wirausaha itu waktunya dari Januari sampai Mei. Nah untuk waktu per topik nya, kalau topik yang membuat alat pembangkit listrik itu sudah jelas dari Agustus sampai September karena memang hanya satu topik itu. Kalau di tema yang kedua itu kan ada 2 proyek, nah waktunya lebih banyak di proyek yang pertama waktu pembuatan biogas, kalau untuk proyek yang pengolahan sampah an organik itu hanya 2 kali pertemuan di akhir bulan November. Terus di tema wirausaha yang sedang dilaksanakan ini untuk proyek pembuatan taplak kemaren bulan Januari sampai Februari, kemudian Maret digunakan untu proyek pemanfaatan lahan, dan proyek yang terakhir inovasi pengolahan salak itu bulan ini sampai Mei sebelum masuk PAS. Yang tema wirausaha ini paling lama waktunya karena buat menghindari kekosongan waktu mba, kalau proyek hanya 2 bulan kan otomatis setelah itu hari sabtu kosong terus, bingung mau ngapain kan, akhirnya kita tambah kegiatan projeknya dan otomatis waktunya juga bertambah sampai akhir semester 2.
Pewawancara	Dimensi Profil Pelajar Pancasila apa saja yang fokus dikembangkan pada pelaksanaan Program P5 di SMP Negeri 2 Sukoharjo ? Apakah 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dikembangkan semua atau hanya beberapa saja ?
Informan	Kalo di setiap tema tidak semua dimensi masuk mba, tapi dari ketiga tema yang diambil itu didalamnya mencakup semua dimensi. Misalnya tema yg satu hanya mengambil 4 dimensi, tema yang kedua juga 4 dimensi, kemudian tema yang terakhir 3 dimensi, yang mana pemilihan dimensinya juga disesuaikan dengan tema. Jadi tidak semua dimensi itu masuk dalam setiap temanya, tetapi dari ketiga tema ini semua 6 dimensi harus masuk atau harus ada. Karena kalau 6 dimensi masuk di setiap tema nanti pusing di penilaiannya mba. Tetapi sebenarnya

	dalam pelaksanaan proyeknya itu ke enam dimensi dapat dikembangkan semua mba, hanya saja dalam silabusnya atau modulnya itu kita hanya kita tulis beberapa saja, gitu mba.
Pewawancara	Selain dimensi Profil Pelajar Pancasila, apakah dalam pelaksanaan Program P5 ditanamkan juga mengenai nilai-nilai pendidikan islam ?
Informan	Iya jelas mba, karena sebetulnya kan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila itu merujuk pada nilai-nilai luhur pancasila, dimana nilai-nilai luhur pancasila juga diambil dari ajaran agama islam. Jadi ke enam dimensi Profil Pelajar Pancasila juga termasuk dalam nilai pendidikan islam. Yang paling jelas kelihatan nilai keislamannya itu pada dimensi yang pertama mba, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Nah untuk mencapai dimensi ini kan otomatis harus menanamkan sikap sikap yang mencerminkan nilai islam kan, contohnya pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan proyek, itu kan salah satu nilai keislaman ya mba. Itu kita biasakan anak anak untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan proyek, kita juga memberikan ajaran kepada mereka untuk senantiasa berdoa ketika akan melakukan suatu hal apapun dan kapanpun mba.
Pewawancara	Bagaimana alur pelaksanaan kegiatan proyek ?
Informan	Tema yang pertama dulu ya mba, tema pertama itu kan proyeknya membuat alat pembangkit listrik mini. Nah ini dulu dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober. Jadi anak anak sebelum praktik itu di awal mereka berdiskusi mengenai hal hal yang berkaitan dengan pembuatan pembangkit listrik, contohnya mencari tahu bagaimana cara pembuatannya, alat dan bahannya apa saja, dan membuat perencanaan terkait proyek yang akan dibuat. Intinya sebelum masuk pada praktiknya itu ada kegiatan diskusi dulu mba, untuk mendiskusikan itu tadi. Diskusi ini tidak semata mata hanya untuk merancang proyek saja mba, tetapi juga sebenarnya untuk melatih peserta didik agar bisa saling berpendapat dan melatih mereka juga untuk dapat menghargai perbedaan yang ada. Nah setelah berdiskusi baru anak anak menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, dan ketika semua sudah siap baru masuk ke praktiknya. Kegiatan tadi itu tidak cukup 1 atau 2 pertemuan saja mba tapi memerlukan banyak pertemuan sesuai alokasi yang sudah ditentukan. Dan setelah selesai kegiatan itu anak ada refleksi dan tugas untuk membuat laporan tertulis, biasanya untuk laporan kami beri tenggat waktu satu minggu. Kemudian pada tema kedua juga sama tahapannya, dimulai dari diskusi, persiapan alat dan bahan, kemudian baru ke eksekusinya, atau praktiknya dan di akhir ada refleksi dan pelaporan juga. Bedanya di tema 2 ini kegiatan proyeknya itu

	berupa pengolahan sampah. Untuk tema yang terakhir ini kewirausahaan juga sama alur kegiatannya.
Pewawancara	Perencanaan seperti apa yang dimaksud dalam pelaksanaan proyek sebelum masuk ke tahap praktik pembuatan proyek?
Informan	Jadi perencanaan di sini itu perencanaan mengenai segala hal yang berkaitan dengan proyek yang akan dibuat mba. Contohnya ini kan topiknya pembuatan alat pembangkit listrik mini, maka perencanaannya berupa mendesain model pembangkit listrik yang akan dibuat, mencatat informasi terkait pembuatan proyek yang telah dicari sebelumnya, dan kadangkala diadakan juga presentasi mengenai perencanaan tersebut. Kegiatan diskusi dan presentasi ini bertujuan untuk melatih mental atau meningkatkan percaya diri pada peserta didik. Pada kegiatan perencanaan ini peserta didik lebih banyak berdiskusi, dimana berdiskusi ini dapat melatih peserta didik menjadi lebih kritis serta dapat melatih peserta didik untuk dapat menghargai perbedaan yang muncul saat berdiskusi, khususnya perbedaan berpendapat.
Pewawancara	Bagaimana sistem pembagian kelompok pada kegiatan P5?
Informan	Kalau kelompok dari kita yang mbagi mba, acak. Sekelompok sekitar 6 atau 7 an lah mba. Tujuannya kami acak kelompoknya itu agar anak anak belajar untuk bisa berteman dengan siapapun, karena disini anak anak itu bergerombol bergerombolnmba, kalo kita bebaskan mereka mencari kelompok sendiri ya pasti mereka akan berkelompok dengan teman dekatnya gitu kan, jadi kita acak agar mereka bisa saling kenal dengan teman-teman yang lain, begitu. Di tema pertama kelompoknya kita acak, tema kedua juga kita acak, kalau untuk tema ketiga proyek pembuatan taplak sama pemanfaatan lahan kosong itu kita acak juga, tapi untuk proyek yang membuat olahan salak itu pembagiannya berdasarkan desa, jadi kelompoknya itu sedesa sedesa mba, karena proyek ini praktiknya bukan di sekolah mba tapi di rumah, jadi biar memudahkan kerjasama siswa saat pengerjaan proyeknya.

Wawancara Kedua

Hari, tanggal wawancara : Selasa, 16 Mei 2023

Tempat : Ruang Guru

Hasil	
Pewawancara	Bagaimana evaluasi atau penilaian yang dilakukan dalam kegiatan P5 ?
Informan	Untuk evaluasi terhadap proses pembelajarannya tentu dengan melakukan refleksi mba, dengan membagikan kertas yang berisi pertanyaan pertanyaan singkat terkait kegiatan yang baru dilakukan. Terkadang juga dilakukan secara lisan dengan menanyakan langsung kepada siswa. Refleksi ini sudah pasti dilakukan di setiap pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan siswa, terutama perkembangan karakter mereka mba. Pada kegiatan refleksi ini, kami dari tim fasilitator mengajarkan anak anak untuk mengisi lembar refleksi dengan apa adanya, sesuai apa yang mereka rasakan dan mereka pahami, atau ibaratnya kita mengajarkan mereka untuk jujur dalam melakukan refleksi, karena refleksi itu timbal balik peserta didik yang penting buat kita sebagai evaluasi mba. Selain dengan refleksi, penilaian karakter juga dilakukan dengan mengamati secara langsung karakter anak anak, jadi kami tim fasilitator sebagai penilainya. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk menilai kegiatan hari ini itu sudah baik atau belum, sehingga bisa jadi evaluasi untuk pertemuan berikutnya agar lebih baik. Kemudian untuk penilaian akhirnya itu ada raport nya sendiri mba, dan yang menilai ya tim fasilitator selama kegiatan proyek berjalan, kemudian nanti nilainya dikirim ke saya sebagai koordinator, baru ketika sudah siap raportnya saya kasih ke wali kelas untuk dibagi ke siswa bersamaan dengan pembagian raport semester 2. Untuk format raport sudah dari pusat yang secara umum isinya itu tercantum tema dan dimensi dimensi Profil Pelajar Pancasila, kemudian keterangan anak sudah menguasai dimensi dimensi tersebut atau belum, kurang lebih seperti itu mba
Pewawancara	Mengenai penilaian secara langsung apakah ada instrumen penilaiannya ?
Informan	Oh iya ada mba, jadi kaya lembar observasi mba, aspek-aspek apa saja yang dinilai, dimana aspek-aspek tersebut disesuaikan dengan dimensi yang menjadi tujuan pada masing-masing tema.
Pewawancara	Apakah Program P5 ini efektif untuk membentuk karakter peserta didik ?
Informan	Menurut saya P5 ini sangat efektif untuk pembentukan karakter peserta didik, karna memang pembelajarannya didesain untuk

	<p>menguatkan karakter mba. Kegiatannya itu kan lebih banyak ke kerja kelompok untuk menyelesaikan sebuah proyek ya, dan itu tidak anak-anak dapatkan pada pembelajaran intrakurikuler di kelas. Jadi menurut saya kegiatan-kegiatan yang ada dalam Program P5 ini sangat efektif untuk membentuk karakter peserta didik dan pastinya dapat mengembangkan keterampilan mereka, dan keterampilan-keterampilan itu pasti nantinya sangat bermanfaat bagi mereka mba.</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana perkembangan karakter siswa setelah dilaksanakannya Program P5 tema pertama ?</p>
Informan	<p>Kalau pada tema pertama ini belum kelihatan perkembangannya mba, karena mungkin anak anak masih adaptasi dengan kegiatan P5 ini, jadi setelah dilaksanakannya proyek tema pertama ini karakter anak anak belum berkembang sebagaimana yang diharapkan, contohnya itu dulu waktu pembagian kelompok banyak yang nangis nangis karena kelompoknya di acak mba, mereka maunya hanya sama gerombolannya, atau jaman sekarang namanya <i>circle</i> ya mba. Tapi kami tetep ngga pernah membiarkan mereka memilih sendiri kelompoknya, karena kalo dibebaskan mereka ngga bakal kenal yang lainnya, sama yang itu itu saja kan. Tapi alhamdulillah seiring berjalannya waktu mereka mulai bisa menerima, mau berkelompok dengan siapa saja</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana perkembangan karakter peserta didik setelah dilaksanakannya Program P5 tema kedua ?</p>
Informan	<p>Nah kalau tema yang kedua ini perkembangan karakter peserta didik itu mulai terlihat mba. Seperti yang saya bilang tadi lama lama anak terbiasa dengan kelompok diacak, jadi mereka pada tema ini sudah tidak mempermasalahkan pembagian kelompok, mereka sudah bisa menerima lah intinya. Jadi memang pada tema kedua ini sudah mulai berkembang si karakter siswa, setelah selesai 2 tema ini baru kelihatan karakter mereka menjadi lebih bagus, anak anak jadi bisa menghargai orang lain dari segala perbedaan yang ada, hal itu karena saking seringnya kegiatan berkelompok yang sangat mungkin muncul perbedaan-perbedaan, yang mana ternyata itu bisa mengembangkan karakter toleransi para siswa. Terus kemudian dengan kegiatan berkelompok anak anak juga jadi bisa bekerjasama dengan baik sama teman sekelompoknya, awalnya mereka itu terkesan sendiri sendiri mba, walaupun kelompokan tetep kerjanya kaya masing masing aja gitu, tapi karena terbiasa berkelompok jadi mereka terbiasa untuk mengerjakan suatu hal secara bersama sama. Kemudian dari pelaksanaan tema 2 yang membuat kerajinan itu anak anak jadi lebih kreatif mba, karena memang dari kami membebaskan mereka berkreasi. Di akhir itu saat perayaan tema 2 anak anak</p>

	juga buat gaun dari kertas koran, mereka buat sendiri mba, macak juga sendiri, pokoknya mereka menjadi lebih kreatif mba.
Pewawancara	Bagaimana perkembangan karakter peserta didik setelah dilaksanakannya Program P5 tema ketiga ?
Informan	Setelah dilaksanakan ketiga tema ini karakter siswa memang sangat berkembang mba, bahkan karakter anak anak kelas 7 itu malah lebih bagus dari anak anak kelas 8 dan 9 yang tidak ada projek. anak anak kelas 7 mereka sudah jadi lebih percaya diri mba sejak adanya projek ini karena sering presentasi, tampil tampil di perayaan dan lainnya, anak anak juga sudah pada berani menyampaikan pendapat mba karena sering dilakukan diskusi ketika projek. beda dengan anak kelas 8 dan 9 itu masih banyak bahkan hampir semua mereka blm berani menyampaikan pendapat di depan banyak orang karena tidak terbiasa. Dengan diadakan projek ini juga anak anak jadi bisa bekerjasama dengan baik mba, karena dulu anak anak itu cenderung lebih suka mengerjakan apa apa sendiri mba walupun judulnya kerja kelompok, itu karena belum terbiasa. Nah sekarang setelah adanya projek mereka jadi bisa bekerjasama dengan baik dengan teman sekelompoknya. Selain itu karna kami disini juga selalu menekankan pada pada sikap saling membantu, anak anak jadi memiliki sikap kepedulian yang tinggi mba. Itu memang kita biasakan karena untuk menanamkan karakter gotong rotong yang merupakan salah satu dimensi pelajar pancasila. intinya setelah dilaksanakannya P5 karakter siswa itu menjadi berkembang, karakter profil pelajar pancasila mulai tertanam dalam diri setiap siswa mba.
Pewawancara	Apa saja kendala dalam pelaksanaan Program P5 dan apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?
Informan	Untuk kendalanya itu ada beberapa anak yang setiap hari sabtu itu sering ngga masuk, itu anak anak dari pondok yang kalo satu ngga berangkat mesti yg lain juga ikut ngga berangkat. Nah kalo kaya gini kan gimana saya mau kasih nilai wong anaknya jarang berangkat. Jadi terkait kendala tersebut kami konsultasikan ke kesiswaan dan wali kelas yang bersangkutan kemudian anak anak itu dipanggil, kita tanyakan kenapa kok jarang berangkat dan sega macem lah, yang kemudian di akhir akhir ini mereka jadi masuk terus.
Pewawancara	Apa harapan setelah terlaksananya Program P5 di SMP Negeri 2 Sukoharjo ini ?
Informan	Harapan saya setelah adanya projek ini anak anak kedepannya mereka dapat menanamkan nilai nilai dimensi profil pelajar pancasila dan nilai nilai keagamaan dalam kehidupan sehari hari.

Lampiran 5

Transkrip Wawancara Tim Fasilitator P5

Nama Informan : Fitrya Agustiani, S.Pd.

Status/Jabatan : Tim Fasilitator

Hari, tanggal wawancara : Sabtu, 8 April 2023

Tempat : Ruang Tamu Sekolah

Hasil	
Pewawancara	Apa tugas dari tim fasilitator dalam pelaksanaan Program P5 di SMP Negeri 2 Sukoharjo ?
Informan	Tugas tim fasilitator itu yang pasti kita mendampingi siswa dalam seluruh kegiatan yang ada dalam P5. Proyek ini kan berpusat pada siswa ya mba, jadi di sini yang berperan aktif itu siswa, tim fasilitator hanya memfasilitasi kebutuhan siswa dalam proyek, jadi bukan seperti pembelajaran di kelas yang biasanya berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan, itu bukan. Fasilitator di sini itu memberikan ruang kepada siswa untuk berkembang, khususnya dalam hal karakter. Kemudian tugas kita juga melakukan penilaian, jadi kita melihat perkembangan apakah setelah proyek ini karakter siswa atau tidak, seperti itu.
Pewawancara	Ada berapa tema proyek yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sukoharjo?
Informan	Ada tiga mba, yang pertama itu berteknologi untuk NKRI, dua gaya hidup berkelanjutan, yang terakhir yang sekarang ini sedang dilaksanakan itu kewirausahaan.
Pewawancara	Apa kegiatan dari setiap temanya ?
Informan	Kalau tema yang pertama itu kegiatannya membuat PLTMH mba, Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro. Tema yang kedua kegiatannya pengolahan sampah jadi biogas, sama membuat kerajinan dari sampah sampah seperti plastik, kertas, atau sampah sampah anorganik lainnya mba. Nah kalau untuk tema kewirausahaan yang sekarang ini kegiatannya itu kemarin membuat taplak batik shibori, terus berkebun di lahan kosong belakang sekolah itu mba, sama terakhir ini membuat olahan dari salah untuk nantinya dijual saat perayaan.
Pewawancara	Bagaimana alur pelaksanaan kegiatan proyek pada tema 1 ?
Informan	Tema satu itu dulu proyeknya membuat alat pembangkit listrik mini, namanya PLTMH, Pembangkit Listrik Tenaga

	<p>Mikrohidro, dari tenaga air mba. Alur pelaksanaannya itu yang pertama dari kami tim fasilitator di pertemuan pertama menjelaskan kepada siswa terkait topik proyeknya, kita mau mengerjakan proyek apa sih, PLTMH itu apa, intinya kita isi dengan metri tentang proyek yang akan dibuat, gitu intinya mba. Lalu untuk pertemuan berikutnya dilanjut dengan membagi anak anak menjadi beberapa kelompok, kemudian kita kasih arahan ke anak anak untuk mencari tahu tata cara pembuatan alat pembangkit listrik mini tadi, mencari tahu juga apa saja yang diperlukan untuk pembuatannya. Kemudian pertemuan berikutnya lagi anak anak merencanakan desain atau model alat pembangkit listrik yang akan dibuat, dilanjut presentasi mengenai perencanaan itu. Setelah itu anak anak menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan proyek, biasanya kami beri waktu satu minggu, jadi praktiknya itu seminggu setelah perencanaan dan perlengkapan siap. Baru di proses pembuatan atau praktiknya anak anak dibimbing oleh tim fasilitator, yang di akhir kegiatan itu ada refleksi kegiatan mba.</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana alur pelaksanaan kegiatan proyek pada tema 2 ?</p>
Informan	<p>Sebenarnya hampir sama si mba, alurnya pasti kaya yang tema satu, cuman beda di kegiatannya aja. Kalo di tema 2 ini kan ada 2 kegiatan ya mba, yang pertama itu pengolahan limbah salak menjadi biogas, sama di awal kita materi dulu, pembagian kelompok, berdiskusi untuk mencari tahu cara pembuatan dan membuat perencanaan terkait proyek yang akan dibuat, menyiapkan alat dan bahan, terus praktiknya. Di akhir juga sama ada refleksinya mba. Di proyek yang kedua membuat kerajinan dari sampah plastik/kertas juga sama tahapan pelaksanaannya. Di proyek ini anak anak kita bebaskan mau membuat apa saja, kita latih mereka biar kreatif. Terus di akhir tema setelah 2 proyek itu selesai nanti ada pembuatan laporan tertulis terkait proyek yang telah dilaksanakan.</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana alur pelaksanaan kegiatan proyek pada tema 3 ?</p>
Informan	<p>Nah kalau yang di tema 3 ini proyeknya ada tiga mba, pertama membuat taplak batik shibori, kedua pemanfaatan lahan kosong untuk menanam sayur, yang terakhir membuat olahan dari salak, ini yang sekarang lg dilaksanakan ya mba. Sama sebenarnya dengan tema-tema yang sebelumnya, hanya saja di proyek yang terakhir ini yang membuat olahan dari salak itu kelompoknya dibagi berdasarkan desa siswa, jadi kelompoknya sedesa sedesa, karna praktik masaknya itu nanti di rumah anak anak mba, bukan di sekolah. Terus yang menanam sayur itu kita mengundang salah satu dari warga mba, bapak bapak petani, buat istilahnya menjadi tentor yaa mengenai kegiatan tanam menanam.</p>

Pewawancara	Hal apa yang paling ditekankan pada saat pelaksanaan proyek berlangsung?
Informan	Kalau saat proyek tentu kita sangat menekankan pada pembentukan karakter mba, karena itu tujuan dari P5 ini mba. Kita berusaha menanamkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik, tentunya dimulai dari hal yang kecil mba, seperti dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan sebagai bentuk penanaman dimensi yang pertama yaitu beriman. Kemudian kita tekankan juga dalam hal kemampuan bekerjasama, karena di proyek ini kan kegiatannya tidak ada yang bersifat individual, artinya seluruh kegiatan proyek itu berkelompok, jadi kita sebagai tim fasilitator berusaha melatih kemampuan kerjasama peserta didik, melatih mereka agar bisa bekerja dengan orang banyak, kalau dalam hal ini kita seringkali memberi arahan kepada setiap ketua kelompok agar membagi tugas kepada anggotanya secara merata agar semua anggota ikut bekerja dalam menyelesaikan proyek, karena kalau tidak dilatih atau diajarkan itu pasti yang kerja cuma beberapa orang saja mba walaupun namanya kerja kelompok. Selain itu kita juga selalu membiasakan anak-anak untuk tidak meninggalkan ruangan atau tempat manapun yang digunakan untuk proyek dalam keadaan kotor, artinya anak-anak wajib membersihkan tempat kegiatan proyek sebelum pulang. Hal itu kami tekankan karena itu menyangkut tanggungjawab mba, kita ajarkan mereka untuk bertanggungjawab terhadap apa yang telah mereka lakukan.
Pewawancara	Bagaimana evaluasi atau penilaian terhadap karakter siswa pada setiap tema nya
Informan	Untuk evaluasi itu dengan kegiatan refleksi mba, jadi setiap setelah selesai proyek pasti ada refleksi untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan mengevaluasi jalannya kegiatan proyek pada setiap pertemuan. Untuk penilaian yang khusus untuk menilai karakter itu kita menggunakan instrumen penilaian kaya lembaran yang berisi sikap-sikap yang harus dicapai siswa, jadi kita nilai langsung mereka dengan mengamati perkembangan karakter mereka ketika kegiatan proyek berlangsung.
Pewawancara	Bagaimana perkembangan karakter siswa setelah dilaksanakannya kegiatan P5?
Informan	Karakter siswa jelas sangat berkembang mba, intinya ada perbedaan dengan sebelum diadakannya proyek. sekarang itu siswa sudah mulai bisa mengerjakan proyek kelompok dengan baik, kerjasamanya mulai bagus lah, dulu itu kan anak-anak susah banget kalo berkelompok, mesti dalam satu kelompok ada aja yang ngga ngapa ngapain, tapi sekarang setelah ada kegiatan proyek yang memang kegiatannya selalu berkelompok

	<p>menjadikan anak anak terbiasa dengan bekerja sama gitu mba. Lalu anak anak juga jadi lebih percaya diri dalam segala hal yang menyangkut proses pembelajaran mba, mereka sudah berani presentasi walaupun belum pada level yang bagus banget, tapi setidaknya berkembang lah, mereka juga berani bertanya kalau memang belum paham. Pada intinya perubahan karakter siswa setelah adanya kegiatan proyek ini sangat terlihat mba.</p>
--	--



Lampiran 6

Transkrip Wawancara Siswa

Nama Informan : Naila Putri Uthma (VII A)
 Bintang Dini Nugraheny (VII B)
 Intan Munawaroh (VII C)

Status/Jabatan : Siswa

Hari, tanggal wawancara : Selasa, 16 Mei 2023

Tempat : Ruang Baca Luar Perpustakaan SMP Negeri 2
 Sukoharjo

Hasil		
Pewawancara		Apa saja yang dilakukan pada kegiatan awal projek?
Informan	Naila	Berdoa, terus kadang permainan dulu
	Bintang	Absen juga
	Intan	Berdoa, terus selalu ada ice breaking dulu mba, sama absen
Pewawancara		Apa saja yang dilakukan setelah kegiatan awal (pendahuluan) tersebut ?
Informan	Naila	Diskusi seringnya mba
	Bintang	Iya mba mbaagi kelompok gitu, diskusi buat menyiapkan projeknya
	Intan	Biasanya guru njelasin dulu hari ini projeknya apa gitu mba, terus dibagi kelompok buat diskusi, baru setelah itu prakteknya. Tapi itu mba prakteknya ngga mesti pas hari itu, biasanya minggu depannya.
Pewawancara		Bentuk kegiatan projeknya seperti apa ?
Informan	Naila	Mbuat mbuat mba, sesuai tema nya
	Bintang	Praktek membuat karya di luar kelas mba
	Intan	Iya kita secara berkelompok mengerjakan projek yang sudah didiskusikan sebelumnya.
Pewawancara		Apa saja yang dilakukan pada kegiatan akhir projek?
Informan	Naila	Ada refleksi mba pakai kertas, isinya itu pertanyaan pertanyaan tentang kegiatan yang baru dilakukan.
	Bintang	Kadang diberi tugas juga, kaya yang tema ini mba, praktik masaknya disuruh divideoin pas pembuatan makanannya, jadi kita harus jujur, ngga bisa curang dimasakain sama orang lain.

	Intan	Kalo setiap pertemuan itu ada refleksi, seringnya pakai kertas, tapi kadang secara lisan juga mba, ditanya tanya gitu.
Pewawancara		Apakah kegiatan proyek selalu dilakukan secara berkelompok? Jika iya bagaimana pembagian kelompoknya?
Informan	Naila	Iya mba, semua proyek kelompokan, seringnya dibagi sama guru
	Bintang	Iya mba kelompokan, seringnya diacak, tapi yang proyek sekarang kelompokannya per desa mba
	Intan	Awalnya dulu boleh milih sendiri tapi ngga jadi, jadinya bu guru yang milihin secara acak.
Pewawancara		Pada saat pelaksanaan proyek apakah alat dan bahan untuk praktik disediakan sekolah? atau menyiapkan sendiri?
Informan	Naila	Sendiri mba, kita berkelompok nyiapin sendiri, nyari di rumah atau kadang juga beli.
	Bintang	Iya mba dari kita sendiri, paling pas pembuatan taplak itu kainnya dari bu guru.
	Intan	Sendiri mba, kita iuran per kelompok untuk membeli alat dan bahan proyek.
Pewawancara		Apakah siswa tidak mersa keberatan mengenai iuran?
Informan	Naila	Kalo saya si engga mba, soalnya iurannya juga ngga banyak kok.
	Bintang	Saya juga engga mba, tapi kadang ada anak anak yang ngga bisa iuran karna ngga ada uang katanya.
	Intan	Iya mba ada yang ngga bisa iuran, jadi kami biasanya yang sekelompok nomboki yang ngga bisa iuran itu, jadi iuran kita lebih banyak gitu. Soalnya disuruh bu guru kaya gitu, kalo ada yang ngga bisa iuran kita harus bantu.
Pewawancara		Apakah program P5 atau kegiatan proyek ini menyenangkan ? jika iya apa yang membuat kalian senang ?
Informan	Naila	Menurut saya menyenangkan sekali mba, karna kegiatannya asik jadi ngga ngebosenin kaya pelajaran di kelas
	Bintang	Iya mba menyenangkan, yang membuat saya senang karena sering praktek buat karya
	Intan	Menyenangkan mba, karna semua kelas 7 digabung jadi kita bisa punya teman baru dari kelas yang berbeda. Kelompokannya juga seringnya diacak, jadi kita ngga sama temen yang itu-itu aja. Karna sebelumnya kan ngga saling kenal, cuma tau tau tok,

		nah dengan kegiatan proyek ini kita jadi saling mengenal, temannya jadi lebih banyak mba.
Pewawancara		Apa yang kalian dapatkan dari adanya kegiatan P5 ini ?
Informan	Naila	Yang pasti si pengalaman mba, terus nambah pengetahuan dan kita jadi bisa membuat beberapa produk yang bermanfaat
	Bintang	Kalo saya jadi lebih pede mba, awalnya takut kalo disuruh presentasi tapi karna kegiatan proyek ini banyak diskusi sama presentasi jadi saya udah ngga terlalu takut lagi.
	Intan	Yang saya dapatkan dari kegiaran proyek yaa pengalaman dan menambah pengetahuan juga, yang sebelumnya ngga tau kalo limbah salak bisa dimanfaatkan sekarang jadi tau, terus jadi bisa tau gimana cara ngolahnya. Terus dari proyek ini saya jadi paham kalo di sehari hari itu banyak perbedaan yang muncul, jadi tidak kaget lagi kalo menghadapi berbagai perbedaan karena sudah diajarkan untuk selalu menghargai perbedaan sama bapak ibu guru selama kegiatan proyek, sama jadi lebih bisa menerima teman yang awalnya bukan gerombolannya kita si mba, solanya kelompokannya seringnya di acak jadi mau ngga mau kan harus manut sama bu guru jadi kita harus menerima dengan siapa saja kita berkelompok.

Transkrip Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Observasi
1	Pelaksanaan Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan pembuka 	<p>Pembelajaran proyek dimulai jam 08.30. Sistemnya digabung menjadi satu, dari kelas 7 A sampai 7 C semua dikumpulkan di ruang keterampilan. Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama, kemudian salah satu dari tim fasilitator mengecek kehadiran siswa, kemudian dilanjut dengan <i>ice breaking</i>.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan inti 	<p>Pada kegiatan inti, tim fasilitator menjelaskan tema dan topik proyek yang akan dilaksanakan. Kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Untuk pembagian kelompok kadangkala diacak oleh fasilitator, dan untuk topik tertentu biasanya dikelompokkan berdasarkan desa.</p> <p>Fasilitator kemudian menjelaskan apa yang harus dilakukan atau dikerjakan. Biasanya pada saat masuk tema baru kegiatan siswa lebih banyak ke diskusi untuk merancang proyek yang akan dikerjakan, seperti sebelum praktik membuat makanan dari bahan dasar salak siswa berdiskusi terlebih dahulu membahas apa yang akan dibuat, mencari cara untuk membuatnya, hingga membuat desain promosi jualan. Kegiatan diskusi biasanya memakan satu pertemuan, karena setelah diskusi hasil perencanaannya itu kadang dipresentasikan. Untuk kegiatan praktiknya biasanya di pertemuan berikutnya, dengan langsung ke lapangan dan mengerjakan proyeknya.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan penutup 	<p>Pada akhir pembelajaran/kegiatan proyek, siswa diberi kertas refleksi yang didalamnya memuat pertanyaan-pertanyaan ringan terkait kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian setelah itu fasilitator memberitahu kegiatan yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya. Kegiatan proyek selesai jam 11.30 dan selalu diakhiri dengan berdoa bersama, entah itu kegiatannya di dalam kelas ataupun di luar kelas. Sebelum pulang siswa diwajibkan membersihkan ruangan, dan tidak diperbolehkan pulang sebelum ruangan bersih. Begitu juga ketika praktik di lapangan juga harus dibersihkan dulu sebelum pulang.</p>
--	--	--	--



Lampiran 8

Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMP Negeri 2 Sukoharjo
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Sukoharjo
3. Data guru, karyawan dan peserta didik SMP Negeri 2 Sukoharjo
4. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Sukoharjo
5. Sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Sukoharjo
6. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
7. Foto pelaksanaan Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar



A. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan proyek penguatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Ada beberapa bentuk kegiatan penguatan di SMP Negeri 2 Sukoharjo.

Pelaksanaan kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Sukoharjo dilaksanakan setiap hari Sabtu pada semester 1 selama 4 bulan dengan rincian waktu 2 bulan yaitu bulan Agustus s.d September untuk pelaksanaan Proyek ke-1, selanjutnya 2 bulan berikutnya yaitu bulan Oktober s.d November untuk pelaksanaan proyek ke-2. Pada Semester 2 Pelaksanaan Proyek diselesaikan dengan sistem blok dengan alokasi waktu 2 minggu pada minggu ke-3 dan minggu ke -4 secara berturut-turut pada bulan Maret. Peserta didik harus menyelesaikan 3 tema dengan total alokasi waktu 6 minggu. Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh kesepakatan bersama seluruh guru pengampu dengan melihat latar belakang tempat tinggal dan wilayah topologi peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan kreatifitas dan berfikir kritis siswa untuk dapat mengembangkan wilayah di sekitar peserta didik. Pelaksanaan proyek tersebut adalah kolaborasi antara beberapa mata pelajaran namun dengan penilaian yang dan jenis proyek yang berbeda tiap mata pelajaran.

Alur /tahapan pelaksanaan proyek yang tiap mata pelajaran adalah sebagai berikut: 1) Penentuan tema proyek Profil Pelajar Pancasila tiap mata pelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas; 2) Tiap kelas menentukan tema yang akan dipilih dengan didampingi guru mata pelajaran masing-masing kelas; 3) Guru mata pelajaran saling berkoordinasi untuk

menentukan kolaborator yang sesuai; 4) Kelompok mata pelajaran kemudian mendesain proyek yang sesuai dengan tema yang dipilih; 5) Guru mata pelajaran kemudian merancang kisi-kisi, materi dan penilaian proyek beserta Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

Pelaksanaan kegiatan ini didampingi oleh guru mata pelajaran, pembina dan wali kelas dengan tetap melibatkan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak sekolah mengadakan pemantauan terkait kegiatan proyek tersebut. Waktu penyelesaian proyek ditentukan oleh pendidik yang waktunya 20% s.d. 30% dari kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.

Berikut ini adalah prinsip proyek profil pelajar Pancasila:

- a. Jam pelajaran diluar kegiatan intrakurikuler,
- b. Kegiatan proyek merupakan lintas mata pelajaran,
- c. Pelaksanaan dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah,
- d. Pelaksanaan tugas secara berkelompok dan berkolaborasi,
- e. Proyek yang dilakukan sesuai dengan yang telah ditentukan,
- f. Rencana proyek dilakukan di awal tahun pelajaran, dan
- g. Proyek dilakukan secara ergonomis, safety, dan sesuai dengan kapasitas peserta didik.

Berikut adalah Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dirancang SMP Negeri 2 Sukoharjo:

No	Tema Umum	Topik Spesifik	Dimensi Nilai PPP	Mapel Terintegrasi	Waktu	Alokasi Waktu
1	Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI	Menciptakan Alat Pembangkit Listrik Mini Pameran Karya	Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia;kreatif; dan gotong royong;	IPA B. Inggris Matematika	Semester 1 Setiap hari Sabtu pada bulan Agustus s.d September	6 x 4 = 24 Selama 2 bulan jadi 48 JP + perayaan = 60 JP

2	Gaya Hidup Berkelanjutan	Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah/sisa dari pemanenan Buah Salak yang busuk menjadi kompos dan biogas Pameran Karya	Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; kreatif; dan gotong royong;	PABP Informatika PKn PJOK	Semester 1 Setiap hari Sabtu pada bulan Oktober s.d November	6 x 4 = 24 Selama 2 bulan jadi 48 JP + perayaan = 60 JP
3	Kewirausahaan	Inovasi Pengolahan hasil budidaya tanaman salak	Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; mandiri; kreatif; dan gotong royong;	IPS, Seni Budaya, Bahasa Indonesia	Semester 2 (Sistem blok) Bulan Maret Minggu ke-2 dan Minggu ke-3	6 x 6 = 36 Selama 2 minggu jadi 72 JP + perayaan = 84 JP

2. Elemen dan Sub Elemen

a. Proyek 1

Tema Proyek : Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI

Topik Proyek : Menciptakan Alat Pembangkit Listrik Mini

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Elemen Profil peserta didik Pancasila	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase D (SMP, 12–15 tahun)	Aktivitas Terkait
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut	1,2
Berkebhinekaan Global	Berkeadilan Sosial	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Mengidentifikasi masalah yang ada disekitarnya sebagai akibat dari pilihan yang dilakukan oleh manusia, serta dampak masalah tersebut terhadap system ekonomi, sosial dan lingkungan, serta mencari solusi yang memperhatikan prinsip-prinsip keadilan terhadap manusia, alam dan masyarakat	3,4
Bergotong royong	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan Sosial	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	5,6

Kreatif	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain	7,8
---------	--	--	--	-----

b. Proyek 2

Tema Proyek : Gaya Hidup Berkelanjutan

Topik Proyek : Pemanfaatan limbah salak menjadi biogas

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Elemen Profil peserta didik Pancasila	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase D (SMP, 12–15 tahun)	Aktivitas Terkait
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut	1,2
Berkebhinekaan Global	Berkeadilan Sosial	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Mengidentifikasi masalah yang ada disekitarnya sebagai akibat dari pilihan yang dilakukan oleh manusia, serta dampak masalah tersebut terhadap system ekonomi, sosial dan lingkungan, serta mencari solusi yang memperhatikan prinsip-	3,4

			prinsip keadilan terhadap manusia, alam dan masyarakat	
Bergotong royong	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan Sosial	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	5,6
Kreatif	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain	7,8
Berpikir kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu	

c. Proyek 3

Tema Proyek : Kewirausahaan

Topik Proyek : Inovasi Pengolahan hasil budidaya tanaman salak

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Elemen Profil peserta didik Pancasila	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase D (SMP, 12–15 tahun)	Aktivitas Terka
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut	1,2
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.	
Mandiri	Regulasi Diri	Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	Merancang strategi yang sesuai untuk menunjang pencapaian tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dirinya, serta situasi yang dihadapi.	
Kreatif	Menggabungkan beberapa gagasan	Menggabungkan beberapa gagasan	Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan	7,8

	menjadi ide atau gagasan sederhana yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya	menjadi ide atau gagasan sederhana yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya	kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya	
--	---	---	--	--

3. Tim Fasilitator Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila

Tim fasilitator Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila terdiri atas koordinator dan guru mata pelajaran yang berkolaborasi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Satu orang koordinator, mengampu maksimal tiga kelas. Tim fasilitator Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila SMP Negeri 2 Sukoharjo adalah sebagai berikut:

Kelas	Tema dan Kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila	Fasilitator
VII	Tema Proyek : Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI Kegiatan : Menciptakan Alat Pembangkit Listrik Mini	Koordinator: Rina Ennylia, S.Pd. Anggota: 1. Rachmat Dean Solichin, S.Pd 2. Apriyanto Yudiyanto, S.Pd. 3. Taufik Hidayat, S.Pd
VII	Tema Proyek : Gaya Hidup Berkelanjutan Kegiatan : Pemanfaatan limbah salak menjadi biogas	Koordinator: Nuri Al Fariz Mz, S.Pd Anggota: 1. Siti Zubaidah, S.Ag. 2. Drs. M. Imam Fauzi

		3. Rina Ennylia, S.Pd.
VII	Tema Projek : Kewirausahaan Kegiatan : Inovasi Pengolahan hasil budidaya tanaman salak	Koordinator: Fitrya Agustriyani, S.Pd. Anggota : 1. Agus Suyanto, S.Pd. 2. Yani Triyanti, S.Pd. 3. Diah Puspitasari, S.Pd.

B. Jadwal Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila

Semester 1 (Agustus 2022)						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
1	2	3	4	5	6 Proyek 1	7
8	9	10	11	12	13 Proyek 1	14
15	16	17	18	19	20 Proyek 1	21
21	22	23	24	25	26 Proyek 1	27
28	29	30	31			
Semester 1 (September 2022)						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
			1	2	3 Proyek 1	4
5	6	7	8	9	10 Proyek 1	11
12	13	14	15	16	17 Proyek 1	18

19	20	21	22	23	24 Proyek 1	25
26	27	28	29	30		
Semester 1 (Oktober 2022)						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
					1 Proyek 2	2
3	4	5	6	7	8 Proyek 2	9
10	11	12	13	14	15 Proyek 2	16
17	18	19	20	21	22 Proyek 2	23
24	25	26	27	28	29 Proyek 2	30
31						
Semester 1 (November 2022)						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
	1	2	3	4	5 Proyek 2	6
7	8	9	10	11	12 Proyek 2	13
14	15	16	17	18	19 Proyek 2	20
21	22	23	24	25	26 Proyek 2	27
28	29	30				

Sistem Blok

Semester 2 (Maret 2022)						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
Proyek 3	Proyek 3	Proyek 3	Proyek 3	Proyek 3	Proyek 3	
20	21	22	23	24	25	26
Proyek 3	Proyek 3	Proyek 3	Proyek 3	Proyek 3	Proyek 3	
27	28	29	30	31		

C. Modul Proyek

1. Proyek 1

Proyek ini dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan, diantaranya memanfaatkan potensi alam yang terdapat di wilayah disekitar SMP Negeri 2 Sukoharjo. Pertimbangan berikutnya adalah kendala teknis yang sering dialami di wilayah sekitar sekolah yaitu apabila keadaan cuaca kurang baik/ terjadi hujan lebat maka listrik selalu padam dengan durasi waktu terkadang cukup lama. Penanggung Jawab kegiatan Guru bidang studi terkait

Jenjang : SMP Negeri 2 Sukoharjo

Kelas : VII

Mata pelajaran: 1. IPA

2. Bahasa Inggris

3. Matematika

Tema Projek : Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI

Topik Projek : Menciptakan Alat Pembangkit Listrik Mini

Nilai-Nilai: Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; mandiri;kreatif; dan gotong royong;

Waktu : dua minggu (setiap hari sabtu di bulan Agustus dan September)

Tujuan/Target : Peserta didik mampu menghasilkan Alat pembangkit listrik mini dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di tempat tinggal.

Deskripsi Projek: Pemanfaatan potensi alam dalam mendapatkan sumberdaya energi listrik dari sumber energi yang terbarukan yaitu aliran air yang terdapat di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan dalam upaya mengatasi permasalahan yang sering dihadapi di sekolah dan lingkungannya yaitu masalah cadangan sumber listrik. Listrik menjadi sebuah masalah yang terkadang mengganggu proses pembelajaran ataupun aktivitas penduduk di lingkungan sekolah, dikarenakan jika cuaca kurang mendukung sering terjadi pemadaman listrik yang bisa terjadi dalam waktu yang lama. Guru pembimbing beserta kelompok peserta didik bersama-sama mengembangkan sebuah Pembangkit tenaga listrik mini dengan memanfaatkan barang bekas dan alat yang sederhana dengan sumber tenaga terbarukan yaitu aliran air yang berasal dari air yang terbuang dan tidak digunakan oleh masyarakat untuk keperluan rumah tangga.

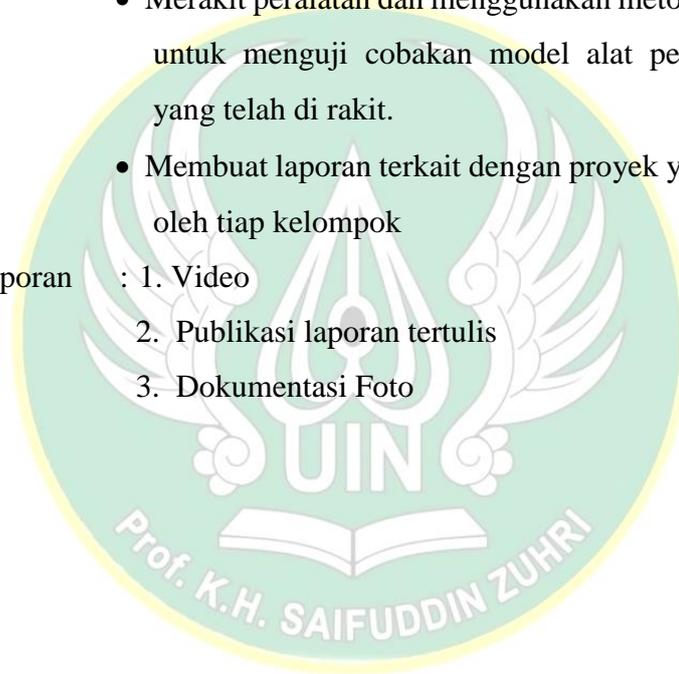
Tugas :

- Peserta didik membentuk kelompok (jumlah peserta didik dalam satu kelompok antara 6 – 9 orang atau membagi 1 kelas menjadi 3 kelompok)
- Menggali informasi terkait pembuatan dan rangkaian alat pembuatan pembangkit listrik mini
- Melakukan survei lingkungan terkait ketersediaan sumber daya alam di sekitar lingkungan sekolah.
- Secara berkelompok peserta didik membuat perencanaan dan sketsa model alat peraga yang akan di buat
- Peserta didik menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk membuat alat peraga, diantaranya :
 - Drum/ember bekas cat
 - Pipa

- Kincir air
 - Dinamo sepeda
 - Kayu
 - Kabel
 - Lampu led
 - Paku
 - palu
- Mengaplikasikan sketsa model untuk merealisasikan perencanaan alat yang telah di buat oleh kelompok.
 - Merakit peralatan dan menggunakan metode trial and error untuk menguji cobakan model alat pembangkit listrik yang telah di rakit.
 - Membuat laporan terkait dengan proyek yang telah di buat oleh tiap kelompok

Pelaporan

1. Video
2. Publikasi laporan tertulis
3. Dokumentasi Foto



2. Proyek 2

Proyek ini dilaksanakan dengan pertimbangan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang terdapat di wilayah disekitar SMP Negeri 2 Sukoharjo yaitu kebun salak milik warga di sekitar sekolah dengan masa panen 2 minggu sekali karena termasuk bukan buah musiman. Dari hasil panen salak dengan jumlah banyak petani harus memisahkan antara buah yang layak jual dan tidak layak jual dalam segi ukurannya, dan sering kali para petani salak mendapati hasil panen salak yang busuk. Hal tersebut membuat petani harus membuang salak yang busuk dan yang tidak terjual tadi. Dan sering kali sampah salak tersebut mencemari lingkungan karena dibuang sembarangan dan bahkan di pinggir jalan. Sampah tersebut selain mengganggu pemandangan dan mengotori lingkungan juga membuat bau yang menyengat. Inilah yang menjadi sumber ide untuk memanfaatkan biogas dari limbah salak agar dapat dimanfaatkan untuk memasak atau kegiatan lainnya.

Penanggung Jawab kegiatan Guru bidang studi terkait

Jenjang : SMP Negeri 2 Sukoharjo

Kelas : VII

Mata pelajaran : 1. PAI

2. Informatika

3. PKn

4. PJOK

Tema Proyek : Gaya Hidup Berkelanjutan

Topik Proyek : Pemanfaatan limbah salak menjadi biogas

Nilai-Nilai : Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; mandiri; kreatif; dan gotong royong;

Waktu : Dua minggu (setiap hari sabtu di bulan Oktober dan November)

Tujuan/Target : Peserta didik mampu memanfaatkan limbah salak menjadi biogas yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan tempat tinggal.

Deskripsi Projek : Pemanfaatan limbah salak yang diperoleh dari hasil panen petani salak disekitar sekolah yang telah membusuk, dan salak yang tidak terjual dan dibuang. Limbah salak tersebut kemudian akan dimanfaatkan menjadi biogas dengan menggunakan teknik pengolahan tertentu. Guru pembimbing beserta kelompok peserta didik bersama-sama memanfaatkan limbah salak yang sudah terkumpul dengan menggunakan teknik tertentu dan memanfaatkan barang bekas dan alat yang sederhana untuk merubah limbah salak tersebut menjadi biogas yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan sehari-hari.

Tugas :

- Peserta didik membentuk kelompok (jumlah peserta didik dalam satu kelompok antara 6 – 9 orang atau membagi 1 kelas menjadi 3 kelompok)
- Menggali informasi terkait pembuatan dan rangkaian alat pembuatan biogas
- Melakukan survei lingkungan terkait ketersediaan sumber daya alam di sekitar lingkungan sekolah.
- Secara berkelompok peserta didik membuat perencanaan dan sketsa model alat peraga yang akan di buat
- Peserta didik menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk membuat alat peraga, diantaranya :
 - Drum/ember bekas cat
 - Selang plastik (\pm 5 m)
 - Lem fox
 - Botol mineral plastik
 - Plastik besar
 - Palu / golok / pisau besar, sekop/serok
- Mengaplikasikan sketsa model untuk merealisasikan

perencanaan alat yang telah di buat oleh kelompok.

- Merakit peralatan dan menggunakan metode trial and error untuk menguji cobakan model alat biogas.
- Membuat laporan terkait dengan proyek yang telah di buat oleh tiap kelompok

Pelaporan : 1. Video
2. Publikasi laporan tertulis
3. Dokumentasi Foto



3. Proyek 3

Proyek ini dilaksanakan dengan pertimbangan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang terdapat di wilayah disekitar SMP Negeri 2 Sukoharjo yaitu luasnya kebun salak milik warga di sekitar sekolah dengan masa panen 2 minggu sekali karena termasuk bukan buah musiman. Dari hasil panen salak dengan jumlah banyak petani dan terkadang harga jual yang selalu berubah. SMP Negeri 2 Sukoharjo mencoba membuat olahan makanan yang terbuat dengan bahan dasar buah salak untuk membuka peluang usaha ketika harga salak mengalami penurunan, sehingga komoditas salak di sekitar SMP Negeri 2 Sukoharjo selalu seimbang. Mengajak peserta didik dan masyarakat untuk lebih kreatif dalam menghadapi permasalahan dalam bidalng sosial dan ekonomi.

Penanggung Jawab kegiatan Guru bidang studi terkait

Jenjang : SMP Negeri 2 Sukoharjo

Kelas : VII

Mata pelajaran : 1. Prakarya / Seni Budaya

2. IPS

3. Bahasa Jawa

4. Bahasa Indonesia

Tema Projek : Kewirausahaan

Topik Projek : Inovasi Pengolahan hasil budidaya tanaman salak

Nilai-Nilai : Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; mandiri;kreatif; dan gotong royong;

Waktu : dua minggu (minggu ke-2 dan minggu ke-3 di bulan Maret)

Tujuan/Target: Peserta didik mampu memanfaatkan hasil budidaya tanaman salak menjadi olahan makanan yang dapat meningkatkan penghasilan dan ekonomi masyarakat ketika harga salak dalam kondisi murah.

Deskripsi Projek : Pemanfaatan limbah salak yang diperoleh dari hasil panen petani salaku disekitar sekolah menjadi olahan makanan yang

memiliki nilai jual sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat terutama bagi petani salak. Kegiatan ini dilakukan ketika harga salak murah dan daya jual salak sedang menurun. Guru pembimbing beserta kelompok peserta didik bersama-sama memanfaatkan hasil budidaya salak dan mengolahnya menjadi makanan dengan nilai jual yang dapat meningkatkan ekonomi petani salak ketika harga salak sedang menurun.

Tugas :

- Peserta didik membentuk kelompok (jumlah peserta didik dalam satu kelompok antara 6 – 9 orang atau membagi 1 kelas menjadi 3 kelompok)
- Melakukan survei lingkungan terkait ketersediaan sumber daya alam di sekitar lingkungan sekolah.
- Secara berkelompok peserta didik membuat perencanaan dan cara mengolah salak menjadi olahan makanan yang digemari oleh masyarakat.
- Peserta didik menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk membuat makanan olahan dengan bahan dasar salak.
- Membuat laporan terkait dengan proyek yang telah di buat oleh tiap kelompok

Pelaporan : 1. Video
2. Publikasi laporan tertulis
3. Dokumentasi Foto

D. Perayaan Belajar

Perayaan belajar Kurikulum Merdeka SMP Negeri 2 Sukoharjo dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran dengan kegiatan berupa “Pameran Hasil Karya Peserta Didik”. Pameran karya siswa ini akan dilaksanakan pada tanggal 20 s.d 21 Maret 2023.

- 1) Proyek 1
- Pada proyek 1 dengan tema Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dengan topik Menciptakan Alat Pembangkit Listrik Mini, perayaan

proyek ini berupa unjuk kerja dan presentasi pembuatan alat pembangkit listrik baik secara langsung atau video proses pembuatan alat pembangkit listrik mini pada saat pameran hasil belajar peserta didik berupa miniatur alat.

2) Proyek 2

Pada proyek 2 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik Pemanfaatan limbah salak menjadi biogas, perayaan proyek ini berupa unjuk kerja dan presentasi proses pembuatan sampah organik yaitu limbah salak busuk menjadi biogas baik secara langsung atau video proses pembuatan sampah organik yaitu limbah salak busuk menjadi biogas pada saat pameran hasil belajar peserta didik berupa sistem kerja alat dan produk yang dihasilkan dan pemanfaatan produk tersebut.

3) Proyek 3

Pada proyek 2 dengan tema Kewirausahaan dengan topik Inovasi Pengolahan hasil budidaya tanaman salak, perayaan proyek ini berupa unjuk kerja dan presentasi proses pembuatan produk makanan dari bahan dasar salak baik secara langsung atau video proses pembuatan produk makanan dari bahan dasar salak.

E. Refleksi

Pada akhir kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut, Refleksi yang dilaksanakan adalah:

1) Penilaian diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

2) Penilaian Antar Teman

Penilaian yang meminta peserta didik untuk saling menilai sikap temannya selama proses pembelajaran.

Lampiran 10

Foto Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Sukoharjo



Wawancara dengan Penyusun Standar Proses Pendidikan



Wawancara dengan Koordinator P5 (Pertama)



Wawancara Koordinator P5 (Kedua)



Wawancara dengan Salah Satu Tim Fasilitator



Wawancara dengan Beberapa Siswa Kelas VII

Lampiran 11

Foto Observasi Kegiatan P5



Kegiatan Pembuka dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)



Kegiatan Diskusi



Pengerjaan Projek (Membuat Taplak Batik Shibori)



Hasil Pembuatan Taplak Batik Shibori

Nama : 1) Rizka Amarah (7A)
 2) Regina Cahya Rizani (7B)
 3) Anggunya Saputara (7C)
 4) Hira Nur Anisah (7D)
 5) Nurani Halimatus (7E)
 6) Nurta Saesabita (7F)

Kelas :

REFLEKSI PEMBELAJARAN

Isilah penilaian diri ini dengan jujur-jujuranya dan sebenar-benarnya sesuai dengan perasaan kalian selama mengikuti pembelajaran!

1. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaan kalian setelah mempelajari materi ini!

2. Apa yang sudah kalian pelajari?
 Membuat batik shibori

3. Bagian apa yang belum kalian kuasai?
 Melipis kain

4. Sebutkan hal menarik dari aktivitas pembelajaran yang sudah kalian lakukan! Berikan alasannya!
 Hal menarik dan aktivitas tersebut adalah Saat memasarkan dan memulsa kain lipisnya karena kita dia menyenangkan.

5. Sebutkan hal yang tidak menarik dari aktivitas pembelajaran yang sudah kalian lakukan! Berikan alasannya!
 Hal yang tidak menarik dan aktivitas tersebut tidak ada karena kegiatan harus menyenangkan semua.

Kertas Refleksi Kegiatan Proyek



Kegiatan Presentasi (Persiapan Pengolahan Hasil Budidaya Tanaman Salak)



Penjualan Hasil Olahan Salak



Perayaan Hasil Belajar P5 (Tema Kewirausahaan)

Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.392/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

10 Februari 2023

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 2 Sukoharjo
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Afi Afani
2. NIM : 1917402206
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru, Murid dan Kurikulum
2. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 2 Sukoharjo
3. Tanggal Observasi : 11-02-2023 s.d 25-02-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 SUKOHARJO
Desa Jebeng Plampitan Telp. (0286) 5803833 Sukoharjo Wonosobo 56363

SURAT KETERANGAN

NO : 423.7/088/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Sukoharjo Kabupaten Wonosobo,

Nama : MUKTIYONO,S.Pd.,MM.Pd.
NIP : 19640810 198601 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa yang Namanya tercantum dibawah ini :

Nama : AFI AFANI
NIM : 1917402206
Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Fakultas : UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan observasi pendahuluan untuk penyusunan skripsi, dengan objek penelitian Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar yang dilaksanakan pada 11 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 13 Maret 2023
Kepala Sekolah

MUKTIYONO,S.Pd.,MM.Pd.
NIP 19640810 198601 1 004

Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.632/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM P5 KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 2 SUKOHARJO WONOSOBO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Afi Afani
NIM : 1917402206
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 17 Maret 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 Maret 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Imam Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1018/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

29 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 2 Sukoharjo
Kec. Sukoharjo
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Afi Afani
2. NIM : 1917402206
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Desa Suroyudan RT 04/RW 02, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo
6. Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendamping P5, Siswa kelas VII
2. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 2 Sukoharjo
3. Tanggal Riset : 30-03-2023 s/d 30-05-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Kepala SMP Negeri 2 Sukoharjo

Lampiran 16

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA
SMP NEGERI 2 SUKOHARJO
Desa Jebeng Plampitan Telp. (0286) 5803833 Sukoharjo Wonosobo 56363

SURAT KETERANGAN

NO : 423.7/0144/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Sukoharjo Kabupaten Wonosobo, menerangkan bahwa :

Nama : AFI AFANI
NIM : 1917402206
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / PAI
Fakultas : UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan Riset Individu pada tanggal 30 Maret 2023 s/d 27 Mei 2023 di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo, dengan topik penilaian :

"Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 29 Mei 2023
Kepala Sekolah

M. K. H. YONO, S.Pd., MM.Pd.
NIP. 19640810 198601 1 004

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1288/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Afi Afani
NIM : 1917402206
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Mei 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1810/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AFI AFANI
NIM : 1917402206
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 Juni 2023
Kepala,

Aris Nurohman

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afi Afani
No. Induk : 1917402206
Fakultas/Jurusan : FTIK / Pendidikan Islam
Pembimbing : Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
Judul : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Sukoharjo
Wonosobo

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat, 24 Maret 2023	Bimbingan instrument penelitian		
2.	Senin, 27 Maret 2023	Bimbingan BAB 1-3		
3.	Senin, 4 April 2023	Revisi BAB 1-3		
4.	Jumat, 14 April 2023	Revisi BAB 2-3		
5.	Jumat, 11 Mei 2023	Revisi BAB 2-3		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

6.	Selasa, 16 Mei 2023	Revisi BAB 1-3		
7.	Jumat, 26 Mei 2023	ACC BAB 1-3		
8.	Senin, 5 Juni 2023	Bimbingan 4		
9.	Selasa, 6 Juni 2023	Bimbingan BAB 1-5 ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 6 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805199803 1 004

Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Afi Afani
NIM : 1917402206
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 6 Juni 2023

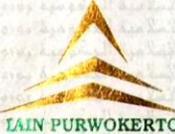
Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Sahlan Afandi, S.Ag, M.Si
NIP. 19690803200501 1 001

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805199803 1 004

Sertifikat-sertifikat


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

منوان: شارع جندول أحمدديني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٦٣٥١٢٤-٠٢٨١ www.iaipurwokerto.ac.id

التمـــاوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٦٠٤٠

	منحت الى
عاف عفاني :	الاسم
٢٣ يوليو ٢٠٠١ :	المولودة
الذي حصل على	
٥٢ :	فهم المسموع
٤٦ :	فهم العبارات والتراكيب
٥٠ :	فهم المقروء
٤٩٣ :	النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٥ يوليو ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٧ أكتوبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٤

ValidationCode

SIUB UPT. BAHAS IAIN PURWOKERTO



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16040/2019

This is to certify that

Name : **AFI AFANI**
Date of Birth : **WONOSOBO, July 23rd, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 49
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 50

Obtained Score : **490**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 9th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14765/11/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AFI AFANI
NIM : 1917402206

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode

Purwokerto, 11 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0489/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AFI AFANI**
NIM : **1917402206**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7999/III/2021

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
AFI AFANI
NIM: 1917402206

Tempat / Tgl. Lahir: Wonosobo, 23 Juli 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	84 / A-




Purwokerto, 07 Maret 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19601215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

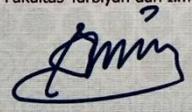
Diberikan Kepada :

AFI AFANI
1917402206

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Afi Afani
2. NIM : 1917402206
3. Jurusan : Pendidikan Islam
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat/Tanggal Lahir : Wonosobo, 23 Juli 2001
6. Nama Ayah : Muhammad Musyafa
7. Nama Ibu : Sulastri

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Suroyudan, 2013
- b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 2 Sukoharjo, 2016
- c. SMA/MA, tahun lulus : MA Tanbihul Ghofilin Banjarnegara, 2019
- d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Tanbihul-Ghofilin Banjarnegara (2016-2019)
- b. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran (2019-2023)

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Komunitas Rumah Bahasa PAI UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2020/2021.

Purwokerto, 6 Juni 2023



Afi Afani
NIM. 1917402206